

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) SEMESTER 1 TAHUN 2025



**DIREKTORAT JENDERAL PENANGGULANGAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI**



[balaikarkesdumai](#)



[balaikarkesdumai](#)



kkp_dumai@yahoo.co.id



(0765) 38267



[balaikarkesdumai](#)



kkpdumai.kemkes.go.id



balaikarkesdumai@gmail.com



081 17070800 (hotline)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya sehingga Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025 dapat disusun dengan tepat waktu.

Penyusunan Laporan Kinerja ini merupakan kewajiban sebagaimana diamanatkan dalam Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Permenkes RI Nomor 2416/MENKES/PER/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan. LAKIP ini merupakan bagian dari upaya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai memenuhi kewajiban dalam rangka penguatan sistem akuntabilitas satuan kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025 berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai merupakan laporan yang menyajikan tingkat pencapaian kinerja selama Semester 1 Tahun 2025, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja pada awal tahun 2025 yang merupakan sasaran program dalam Rencana Aksi Kegiatan dengan merujuk pada sasaran yang ditetapkan dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Kesehatan serta memperhatikan tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai.

Pada laporan kinerja ini mungkin masih banyak terdapat kekurangan. Kami mengharapkan umpan balik positif untuk penyempurnaan laporan sekaligus untuk peningkatan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai dimasa yang akan datang. Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif serta bekerja sama dalam pencapaian indikator kinerja dan berkontribusi dalam penyusunan Laporan Kinerja Semester 1 Tahun 2025.

Kami berharap Laporan Kinerja ini dapat bermanfaat bagi kita semua sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja, penyempurnaan perencanaan, pelaksanaan program/kegiatan, pengukuran, pelaporan, evaluasi dan pencapaian kinerja periode yang akan datang.

Dumai, 26 Juni 2025

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan
Kelas I Dumai



Jufrihadi, SKM, M.Kes

NIP 196903301991031002



IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025 merupakan pertanggungjawaban kinerja BKK Kelas I Dumai dalam melaksanakan Tugas dan Fungsi. Sebagai salah satu UPT di lingkungan Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit, maka orientasi kinerjanya adalah mendukung tercapainya tujuan dan sasaran kinerja Program P2 sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029 (Draft Renstra).

Berdasarkan pengukuran kinerja yang telah dilakukan, pada Semester 1 Tahun 2025 BKK Kelas I Dumai belum mencapai target 8 indikator kinerja yang ditetapkan dengan capaian di bawah 100%, dengan rata-rata capaian sebesar 88,52% masih dalam proses pelaksanaan sampai dengan akhir Tahun 2025. Berikut diuraikan capaian kinerja per indikator :

1. Indeks deteksi faktor risiko di pintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN belum mencapai target kinerja indikator dengan persentase 98% dengan realisasi nilai indeks sebesar 0,98 dari target 1.
2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan berhasil mencapai target kinerja indikator sebesar 100% dengan realisasi sebesar 100% dari target 100%.
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara belum mencapai target kinerja indikator dengan persentase 100% dengan realisasi nilai indeks 1 dari target 1.
4. Nilai Kinerja Anggaran belum mencapai target kinerja indikator dengan persentase 76,26% dengan realisasi sebesar 66,35 dari target 87.
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran berhasil mencapai target kinerja indikator sebesar 101,74% dengan realisasi sebesar 99,71 dari target 98.
6. Kinerja implementasi WBK satker berhasil mencapai target kinerja indikator sebesar 108,44% dengan realisasi sebesar 87,84 dari target 81.
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya belum mencapai target kinerja indikator dengan persentase 90,20% dengan realisasi sebesar 90,20% dari target 100%.
8. Persentase Realisasi Anggaran belum mencapai target kinerja indikator dengan persentase 33,51% dengan realisasi sebesar 32,17% dari target 96%.

Pada Semester 1 Tahun 2025 BKK Kelas I Dumai belum dapat melaksanakan dan merealisasikan seluruh program masih dalam proses pelaksanaan sampai akhir Tahun 2025 dan diproyeksikan seluruh indikator kinerja tercapainya sesuai dengan target indikator kinerja. Berdasarkan hasil kegiatan BKK Kelas I Dumai pada Semester 1 Tahun 2025 sesuai dengan Target Indikator pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025, nilai rata-rata capaian 77,65%.

Realisasi anggaran BKK Kelas I Dumai atas pelaksanaan kegiatan selama Semester 1 Tahun 2025 adalah sebesar Rp.4,241,444,037,- atau sebesar 32,17% dari total pagu anggaran yang ditetapkan sebesar Rp. 13,182,724,000,-. Dengan persentase realisasi tertinggi berada di output Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebesar 35,36% (data Om Span Realiasi Anggaran Bulan Mei 2025).

Berbagai upaya terus dibangun oleh BKK Kelas I Dumai dalam mengatasi permasalahan atau kendala yang dihadapi selama Semester 1 Tahun 2025. Upaya yang dilakukan dengan memenuhi kebutuhan SDM tenaga medis/kesehatan, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Penguatan jejaring kerja dengan instansi terkait dan para stakeholders yang terlibat dalam pencapaian sasaran program, peningkatan koordinasi dengan instansi terkait lainnya baik melalui advokasi, sosialisasi kegiatan dan membangun komitmen secara bersama-sama untuk mencegah keluar masuknya penyakit melalui pintu masuk Negara.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Visi Misi.....	1
B. Latar Belakang	2
C. Isu Strategis	3
D. Tugas Pokok dan Fungsi.....	6
E. Struktur Organisasi	7
F. Sumber Daya Manusia	8
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II PERENCANAAN KINERJA	11
A. Perencanaan Kinerja	11
B. Perjanjian Kinerja	17
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	18
A. Capaian Kinerja Organisasi.....	18
B. Realisasi Anggaran	120
BAB IV PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Tindak Lanjut	125

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sasaran Indikator Kinerja dan Target Kinerja BKK kelas I Dumai	12
Tabel 2. 2 Rencana Kinerja Tahunan BKK kelas I Dumai TA 2025.....	14
Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025	17
Tabel 3. 1 Pengukuran Capaian Kinerja BKK kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025	18
Tabel 3.2 Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja BKK kelas I Dumai.....	19
Tabel 3. 3 Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN.....	48
Tabel 3. 4 Data Faktor Risiko yang Ditemukan dan Dikendalikan	50
Tabel 3. 5 Faktor Risiko yang Ditemukan dan Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang dengan suhu tinggi > 37,5 OC Semester 1 Tahun 2025.....	51
Tabel 3. 6 Faktor Risiko yang Ditemukan dan Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang sakit Semester 1 Tahun 2025.....	52
Tabel 3. 7 Faktor Risiko yang Ditemukan dan Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang dengan Saturasi <95 semester 1 Tahun 2025	53
Tabel 3. 8 Faktor Risiko yang Ditemukan dan Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang HIV/TB/Malaria positif Tahun 2024.....	55
Tabel 3. 9 Faktor Risiko yang Ditemukan dan faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut berupa vektor Semester 1 Tahun 2025.....	56
Tabel 3. 10 Faktor Risiko yang Ditemukan dan Faktor Risiko yang dikendalikan pada pemeriksaan alat angkut berupa tidak ada P3K Semester 1 Tahun 2025	57
Tabel 3. 11 Faktor Risiko yang Ditemukan dan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan) Semester 1 Tahun 2025	58
Tabel 3. 12 Faktor Risiko yang Ditemukan dan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak) Semester 1 Tahun 2025	59
Tabel 3. 13 Faktor Risiko yang Ditemukan dan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan, yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi Semester 1 Tahun 2025	60
Tabel 3. 14 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	74
Tabel 3. 15 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	86
Tabel 3. 16 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Nilai Kinerja Anggaran	93
Tabel 3. 17 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	100

Tabel 3. 18 Perbandingan Realisasi Kinerja Semester 1 Tahun 2025 Nilai Reformasi Birokrasi dengan Standar Nasional/RAP	104
Tabel 3. 19 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker	107
Tabel 3. 20 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	113
Tabel 3. 21 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	119
Tabel 3. 22 Perbandingan Pagu dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja BKK Kelas I Dumai Tahun Anggaran 2025	120
Tabel 3. 23 Perbandingan Pagu dan Realisasi Anggaran per Output dan per Kegiatan BKK kelas I Dumai Semester 1 Tahun Anggaran 2025.....	122
Tabel 3. 24 Alokasi Dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja BKK Kelas I Dumai Tahun Anggaran 2025.....	123
Tabel 3. 25 Alokasi Dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sumber Dana Tahun 2025	124

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin	8
Grafik 1. 2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan	8
Grafik 1. 3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Golongan	9
Grafik 1. 4 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan	9
Grafik 3. 1 Trend Realisasi Capaian Kinerja BKK kelas I Dumai Tahun 2021, 2022, 2023, 2024 dan Semester 1 Tahun 2025	20
Grafik 3. 2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan Semester 1 Tahun 2025.....	22
Grafik 3. 3 Proyeksi Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2025	22
Grafik 3. 4 Perbandingan Target dan Realisasi Pemeriksaan/Penapisan Orang Semester 1 Tahun 2025	23
Grafik 3. 5 Proyeksi Perbandingan Target dan Realisasi Pemeriksaan/Penapisan Orang Tahun 2025 ..	23
Grafik 3. 6 Perbandingan Realisasi Kegiatan Dengan Target Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara pada Kegiatan Laporan Harian Semester 1 Tahun 2025.....	24
Grafik 3. 7 Proyeksi Perbandingan Realisasi Kegiatan Dengan Target Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara pada Kegiatan Laporan Harian Tahun 2025	24
Grafik 3. 8 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit Data Poliklinik Semester 1 Tahun 2025	25
Grafik 3. 9 Proyeksi Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit Data Poliklinik Tahun 2025	26
Grafik 3. 10 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit Pemeriksaan HIV Semester 1 Tahun 2025.....	26
Grafik 3. 11 Proyeksi Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit Pemeriksaan HIV Semester 1 Tahun 2025.....	27
Grafik 3. 12 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit pemeriksaan TB Semester 1 Tahun 2025.....	27
Grafik 3. 13 Proyeksi Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit pemeriksaan TB Tahun 2025	28
Grafik 3. 14 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit pemeriksaan Malaria Semester 1 Tahun 2025.....	28
Grafik 3. 15 Proyeksi Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit pemeriksaan Malaria Tahun 2025.....	29
Grafik 3. 16 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit ICV Semester 1 Tahun 2025	29

Grafik 3. 17 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator pemeriksaan alat angkut sesuai standar kekarantinaan Semester I Tahun 2025	30
Grafik 3. 18 Proyeksi Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator pemeriksaan alat angkut sesuai standar kekarantinaan Tahun 2025	31
Grafik 3. 19 Perbandingan realisasi penerbitan CoP dengan Target penerbitan CoP di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025	31
Grafik 3. 20 Proyeksi Perbandingan realisasi penerbitan CoP dengan Target penerbitan CoP di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Tahun 2025	32
Grafik 3. 21 Perbandingan realisasi penerbitan PHC dengan Target penerbitan PHQC di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025	32
Grafik 3. 22 Proyeksi Perbandingan realisasi penerbitan PHC dengan Target penerbitan PHQC di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Tahun 2025	33
Grafik 3. 23 Perbandingan realisasi penerbitan Gendec dengan Target penerbitan Gendec di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025	33
Grafik 3. 24 Perbandingan Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan Jenazah Sebagai Kegiatan Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Semester 1 Tahun 2025	34
Grafik 3. 25 Proyeksi Perbandingan Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan Jenazah Sebagai Kegiatan Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2025	35
Grafik 3. 26 Perbandingan Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan Jenazah Sebagai Kegiatan Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Semester 1 Tahun 2025	35
Grafik 3. 27 Perbandingan Realisasi dan Target jumlah pemeriksaan Lingkungan (TPP, Air, ISPAB, TTU, Vektor) Semester 1 Tahun 2025	36
Grafik 3. 28 Proyeksi Perbandingan Realisasi dan Target jumlah pemeriksaan Lingkungan (TPP, Air, ISPAB, TTU, Vektor) Tahun 2025.....	36
Grafik 3. 29 Perbandingan Realisasi dan Target jumlah pemeriksaan Lingkungan TPP Semester 1 Tahun 2025.....	37
Grafik 3. 30 Proyeksi Perbandingan Realisasi dan Target jumlah pemeriksaan Lingkungan TPP Tahun 2025.....	37
Grafik 3. 31 Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan Air Semester 1 Tahun 2025	38
Grafik 3. 32 Proyeksi Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan Air Tahun 2025.....	38
Grafik 3. 33 Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan ISPAB Semester 1 Tahun 2025	39
Grafik 3. 34 Proyeksi Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan ISPAB Tahun 2025	39

Grafik 3. 35 Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan TTU Semester 1 Tahun 2025	40
Grafik 3. 36 Proyeksi Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan TTU Tahun 2025	40
Grafik 3. 37 Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan Vektor Semester 1 Tahun 2025	41
Grafik 3. 38 Proyeksi Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan Vektor Tahun 2025	41
Grafik 3. 39 Perbandingan Realisasi Kegiatan Dengan Target Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara pada Kegiatan Laporan Harian Tahun 2020,2021, 2022, 2023, 2024, Semester 1 Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2025	42
Grafik 3. 40 Perbandingan Realisasi dan capaian indikator Komposit Data Poliklinik Tahun 2021, 2022, 2023, 2024, Semester 1 Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2025	42
Grafik 3. 41 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan HIV Tahun 2020 – 2024, Semester 1 Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2025	43
Grafik 3. 42 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan TBC Tahun 2020-2024, Semester 1 Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2025	44
Grafik 3. 43 Perbandinagan realisasi Kinerja serta Capaian Semester 1 Tahun 2025 dengan Target RAK 2021-2024	44
Grafik 3. 44 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Semester 1 Tahun 2025 BKK kelas I Dumai dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang, dan BKK kelas I Mataram	45
Grafik 3. 45 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2025	50
Grafik 3. 46 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan pada Semester 1 Tahun 2025	51
Grafik 3. 47 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Orang (suhu tinggi > 37,5 OC) Semester 1 Tahun 2025	52
Grafik 3. 48 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Orang (sakit) Semester 1 Tahun 2025	53
Grafik 3. 49 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Orang dengan saturasi <95 Semester 1 Tahun 2025	54
Grafik 3. 50 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Orang (HIV/TB/Malaria positif) Semester 1 Tahun 2025	55

Grafik 3. 51 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Alat Angkut (vektor) Semester 1 Tahun 2025	56
Grafik 3. 52 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang dikendalikan pada pemeriksaan alat angkut berupa tidak ada P3K Semester 1 Tahun 2025	57
Grafik 3. 53 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Lingkungan (TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan) Semester 1 Tahun 2025	58
Grafik 3. 54 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Lingkungan TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak) Semester 1 Tahun 2025.....	59
Grafik 3. 55 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Lingkungan berupa Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan, yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi Semester 1 Tahun 2025	60
Grafik 3. 56 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Suhu tinggi > 37,50C) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023,2024 dan Semester 1 Tahun 2025	61
Grafik 3. 57 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Covid 19) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023, 2024 dan Semester 1 Tahun 2025	61
Grafik 3. 58 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Sakit) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023, 2024 dan Semester 1 Tahun 2025.....	62
Grafik 3. 59 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Saturasi <95) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023, 2024 dan Semester 1 Tahun 2025.....	63
Grafik 3. 60 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Belum vaksin meningitis) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023, 2024 dan Semester 1 Tahun 2025..	64
Grafik 3. 61 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (HIV) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023, 2024 dan Semester 1 Tahun 2025.....	64
Grafik 3. 62 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (TB) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023, 2024 dan Semester 1 Tahun 2025	65
Grafik 3. 63 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Malaria Positif) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023, 2024 dan Semester 1 Tahun 2025	65
Grafik 3. 64 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang (penyakit menular yang menimbulkan wabah) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023, 2024 dan Semester 1 tahun 2025	66
Grafik 3. 65 Perbandingan Realisasi terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut berupa vektor Tahun 2020, 2021, 2022, 2023, 2024 dan Semester 1 Tahun 2025	66
Grafik 3. 66 Perbandingan Realisasi terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut berupa Tidak ada P3K Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024.....	67

Grafik 3. 67 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan (TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)) Tahun 2020, 2021, 202, 2023, 2024 dan Semester 1 Tahun 2025	68
Grafik 3. 68 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan (TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)) Tahun 2020, 2021, 202, 2023, 2024 dan Semester 1 Tahun 2025	68
Grafik 3. 69 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan (Air (ecoli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), TMS, Indeks Tinggi) Tahun 2020, 2021, 202, 2023, 2024 dan Smt 1 Tahun 2025	69
Grafik 3. 70 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan (Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan) Tahun 2020, 2021, 202, 2023, 2024 dan Semester 1 Tahun 2025	69
Grafik 3. 71 Perbandingan Antara Realisasi kinerja serta Capaian Kinerja Semester 1 Tahun 2025 dengan Target RAK 2020-2024	70
Grafik 3. 72 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional/RAP	70
Grafik 3. 73 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan Semester 1 Tahun 2025 BKK Kelas I Dumai dengan BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Tanjung Pinang, dan BKK Kelas I Mataram.....	71
Grafik 3. 74 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Semester 1 Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2025.....	76
Grafik 3. 75 Target Dan Capaian Persentase SKD-KLB Yang Direspon Kurang Dari 24 Jam Di Pintu Masuk Negara Semester 1 Tahun 2025	76
Grafik 3. 76 Indeks Pinjal Berdasarkan Pelabuhan Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025	77
Grafik 3. 77 Jenis Tikus Tertangkap Dalam Survei Pes Semester 1 Tahun 2025.....	77
Grafik 3. 78 Index Habitat Anopheles Berdasarkan Pelabuhan Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025.....	78
Grafik 3. 79 Index Populasi Kecoa Berdasarkan Pelabuhan Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025.....	78
Grafik 3. 80 Jumlah Lokasi Survei Berdasarkan Pelabuhan Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 tahun 2025	79
Grafik 3. 81 Jumlah Lokasi Survei Berdasarkan Pelabuhan Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025.....	79
Grafik 3. 82 House Index Berdasarkan Pelabuhan Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025.....	80

Grafik 3. 83 House Index Berdasarkan Pelabuhan Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025.....	81
Grafik 3. 84 Jumlah TTU Yang Diperiksa Berdasarkan Kategori Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025.....	81
Grafik 3. 85 Jumlah TPM Yang Diperiksa Berdasarkan Kategori Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025.....	82
Grafik 3. 86 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Semester 1 Tahun 2025 dengan Tahun 2021 - 2024.....	83
Grafik 3. 87 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Semester 1 Tahun 2025 dengan Target RAK 2020-2024.....	83
Grafik 3. 88 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Semester 1 Tahun 2025 BKK kelas I Dumai dengan BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Tanjung Pinang dan BKK Kelas I Mataram.....	84
Grafik 3. 89 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Semester 1 Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2025.....	89
Grafik 3. 90 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Semester 1 Tahun 2025, Tahun 2024, 2023, dan 2022.....	89
Grafik 3. 91 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Semester 1 Tahun 2025 dengan Target RAK 2020-2024.....	90
Grafik 3. 92 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Semester 1 Tahun 2025.....	90
Grafik 3. 93 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Semester 1 Tahun 2025 BKK kelas I Dumai dengan BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Tanjung Pinang, BKK Kelas I Mataram.....	91
Grafik 3. 94 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester 1 Tahun 2025.....	95
Grafik 3. 95 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester 1 Tahun 2025 dengan Tahun 2024 - 2020.....	96
Grafik 3. 96 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester 1 Tahun 2025 dengan Target RAK 2020-2024.....	97
Grafik 3. 97 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester 1 Tahun 2025 BKK Kelas I Dumai dengan BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Tanjung Pinang dan BKK Kelas I Mataram.....	97
Grafik 3. 98 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Semester 1 Tahun 2025.....	102

Grafik 3. 99 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Semester 1 Tahun 2025 dengan Tahun 2024, 2023, 2022, 2021 dan 2020	103
Grafik 3. 100 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Semester 1 Tahun 2025 dengan Target RAK 2020-2024	103
Grafik 3. 101 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Semester 1 Tahun BKK kelas I Dumai dengan BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Tanjung Pinang, dan BKK Kelas I Mataram	104
Grafik 3. 102 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL Semester 1 Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2025	109
Grafik 3. 103 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL Semester 1 Tahun 2024 dengan Tahun 2020-2024	109
Grafik 3. 104 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL Semester 1 Tahun 2025 dengan Target RAK 2020-2024	110
Grafik 3. 105 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Semester 1 Tahun 2025 BKK Kelas I Dumai dengan BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Tanjung Pinang, dan BKK Kelas I Mataram	111
Grafik 3. 106 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester 1 Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2025	115
Grafik 3. 107 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester 1 Tahun 2025 dengan Tahun 2020-2024	115
Grafik 3. 108 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester 1 Tahun 2025 dengan Target RAK 2020-2024	116
Grafik 3. 109 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester 1 Tahun 2025 BKK kelas I Dumai dengan BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Tanjung Pinang, dan BKK Kelas I Mataram	117
Grafik 3. 110 Anggaran dan Realisasi BKK kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025 dengan Tahun 2020-2024	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Visi Misi

Saat ini sedang dilaksanakan proses penyusunan RAP dan RAK sehingga visi tahun 2025-2029 belum ditetapkan, sehingga laporan ini masing mengacu pada visi misi tahun 2019-2024. Visi Nasional pembangunan jangka panjang Indonesia adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan. Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni : Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing, Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa, Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya, Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga, Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya dan Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, melalui Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, Menurunkan angka *stunting* pada balita, Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Program P2 mempunyai peran dan berkontribusi dalam tercapainya seluruh Nawa Cita terutama dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui upaya preventif dan promotif. BKK Kelas I Dumai sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Kementerian Kesehatan yang dibawah dan bertanggung jawab kepada Ditjen P2 tentunya mendukung dan turut berkontribusi dalam pencapaian program P2 dengan melaksanakan tugas pokok dan fungsi BKK di wilayah Pelabuhan dan Bandara yang menjadi wilayah kerja BKK Kelas I Dumai. Rencana Aksi Program P2 mendukung pelaksanaan Renstra Kemenkes yang menjabarkan Visi dan Misi Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menjabarkan visi misi Presiden tahun 2020-2024 di bidang kesehatan, yaitu Menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri dan berkeadilan" (sedang dalam proses penyusunan RAP dan RAK sehingga visi tahun 2025 – 2029 belum ditetapkan).

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

B. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan cermin indikator utama keberhasilan pembangunan bangsa Indonesia. Hal ini mengingat Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM) dan Indeks Kemiskinan Manusia (IKM) sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan kesehatan. Salah satu program yang menjadi fokus prioritas upaya dibidang kesehatan adalah pengendalian penyakit menular, pengendalian penyakit tidak menular dan penyehatan lingkungan adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang dilaksanakan oleh unit organisasi pelaksana tingkat eselon satu di Kementerian Kesehatan yaitu Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan, menetapkan bahwa Balai Kekarantinaan Kesehatan merupakan unit pelaksana teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan. Terkait dengan perencanaan jangka menengah maka di dalam Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Tahun 2020-2024 adalah pelaksana dari kegiatan Program Penanggulangan Penyakit, yang memiliki sasaran strategis yaitu Meningkatkan Penyelenggaraan Program Penanggulangan Penyakit di Pintu Masuk Negara.

Periode tahun 2025-2029 merupakan tahapan awal dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2029, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2025-2029 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN. Sesuai dengan RPJPN 2025-2045, sasaran pembangunan jangka menengah 2025-2029 membidik tiga sasaran utama pembangunan nasional, yaitu penurunan tingkat kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan kegiatan sebagai upaya mencapai indikator tersebut di atas, berdasarkan UU No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih, Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme perlu ditumbuhkan kembangkan rasa tanggung jawab bagi penyelenggara Negara sesuai azas akuntabilitas bahwa kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Berdasarkan Intruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, bahwa prinsip akuntabilitas wajib dilaksanakan oleh Departemen, Lembaga Non Departemen, Kepolisian, Perangkat Pemerintah Pusat dan daerah dan lembaga-lembaga lain yang dibiayai dari anggaran negara. Azas akuntabilitas ini dilaksanakan agar kegiatan yang dilaksanakan oleh penyelenggara negara dapat dipertanggung jawabkan.

Laporan kinerja adalah bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran negara. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (disclosure) yang memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) sebagai Unit Pelaksana Teknis di bawah Kementerian Kesehatan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya berkewajiban menyusun Laporan Kinerja.

Laporan Kinerja ini disusun dengan mengacu Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, yang bertujuan untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai serta sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi BKK Kelas I Dumai untuk meningkatkan kinerja

C. Isu Strategis

Kota Dumai merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Riau yang dijadikan simpul utama transportasi yang menghubungkan wilayah sekitarnya. Kota Dumai memiliki beberapa faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan tantangan) antara lain:

- a. Kekuatan: Potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang sangat besar. Data Produk Domestik Regional Bruto, sektor utama penyumbang APBD adalah sektor industri pengolahan minyak baik minyak yang berasal dari biji sawit maupun minyak bumi. Kekuatan lainnya adalah potensi SDM aparatur Pemerintah kota Dumai tergolong potensial, dengan komposisi sebagian besar sarjana serta keunggulan budaya daerah, nilai adat istiadat dan seni budaya Melayu sebagai jati diri masyarakat Provinsi Riau.
- b. Kelemahan : Jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi (meskipun dilihat persentasenya rendah namun jika dilihat kinerja penurunannya melambat) dan jumlah pengangguran yang cukup tinggi. Kesenjangan antar wilayah dan antar kelompok pendapatan cukup tinggi, lahan dan SDM di bidang pertanian terbatas, sehingga produksi pertanian belum mampu memenuhi kebutuhan pangan seluruh penduduk. Di bidang infrastruktur, ketersediaan pelabuhan dan dermaga serta kapal pengangkut untuk mendukung konektivitas antar pulau sangat kurang. Belum tersedianya air bersih di kota Dumai menjadikan tingginya masalah kesehatan.
- c. Peluang : Beberapa faktor eksternal yang memberikan peluang dalam pengembangan Provinsi Riau antara lain adanya dukungan pemerintah pusat dalam pembangunan Provinsi Riau dan pengembangan wilayah terdepan/perbatasan semakin meningkat, sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024. Penetapan wilayah Free Trade Zone menjadi peluang bagi peningkatan investasi dan aktivitas perdagangan dan jasa-jasa lainnya. Potensi pemodal yang berpeluang menanamkan investasinya di Provinsi Riau dalam mengembangkan sumberdaya perikanan yang sangat besar menjadi peluang bagi pengembangan industri pengolahan produk perikanan yang berdaya saing tinggi, termasuk dalam pengembangan pariwisata pantai dan laut.
- d. Ancaman : Beberapa faktor eksternal yang menjadi ancaman dalam pembangunan di Provinsi Riau khususnya Dumai antara lain: masih adanya wilayah terpencil yang masih sulit dijangkau menjadi tantangan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Jarak tempuh antar kota dan jarak tempuh antar kecamatan yang cukup lama juga menjadi tantangan untuk penyediaan sarana dan prasarana perhubungan laut untuk mempercepat waktu tempuh. Pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menjadikan persaingan produk dengan negara lain semakin besar, menjadi tantangan dalam peningkatan standarisasi, mutu produk-produk daerah dan menjadi ancaman pula terhadap kesempatan kerja bagi tenaga kerja lokal.

Kota Dumai terletak dalam kawasan perbatasan negara yang berpotensi bahkan disepakati menjadi Pos pemeriksaan lintas batas dengan negara tetangga. Sebagai kota di Provinsi Riau yang ditetapkan menjadi PKN (Pusat Kegiatan Nasional) dan PKSN (Pusat Kegiatan Strategis Nasional)

Kota Dumai berfungsi/berpotensi menjadi simpul utama kegiatan ekspor-impor atau pintu gerbang ke kawasan internasional, menjadi pusat kegiatan industri dan jasa-jasa berskala nasional atau melayani beberapa Provinsi, berpotensi menjadi simpul utama transportasi skala nasional. Didukung dengan pesatnya kemajuan di bidang teknologi informasi dan transportasi pada era global peradaban dunia tahun milenium ketiga, menjadikan perdagangan bebas, mobilitas penduduk antar negara, antar wilayah yang sedemikian cepat membawa dampak terhadap kehidupan masyarakat global. Kemajuan teknologi transportasi meningkatkan kecepatan waktu tempuh dari satu tempat ke tempat lain, dari satu wilayah ke wilayah lain baik antar negara maupun antar wilayah menjadi semakin pendek dan semakin cepat. Potensi-potensi ini menimbulkan beberapa dampak negatif di bidang kesehatan sehingga turut berimplikasi terhadap program pembangunan kesehatan di Indonesia, terkhusus Kota Dumai. Kondisi ini menimbulkan terjadinya percepatan perpindahan dan penyebaran penyakit menular potensial wabah, terbawanya vektor penular penyakit dari satu negara ke negara lain yang dibawa oleh alat angkut, orang maupun barang bawaannya melalui pintu-pintu masuk negara, yaitu: pelabuhan laut, bandar udara maupun pos lintas batas darat negara.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai yang terletak di Kota Dumai dengan cakupan 6 wilayah kerja yang merupakan pintu masuk negara berpotensi tinggi terhadap penyebaran penyakit menular berpotensi wabah dan vektor penularan penyakit. Melalui tugas dan fungsi “Cegah Tangkal Penyakit” yang sesuai dengan Undang-Undang No.6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan Pasal 15, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai mempunyai tugas guna pelaksanaan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk dan di wilayah. Penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan bertujuan untuk melakukan pengawasan dan pencegahan masuk atau keluarnya penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat yang menjadi sumber penularan penyakit yang dapat menimbulkan kedaruratan masyarakat. Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai melaksanakan pengawasan faktor risiko kesehatan masyarakat pada orang, barang maupun alat angkut di wilayah pelabuhan dan bandara yang merupakan pintu masuk negara maupun wilayah bagi Propinsi Riau maupun wilayah lain yang berdekatan seperti Propinsi Sumatera Utara maupun Sumatera Barat. Melalui kegiatan pengendalian kekarantinaan dan surveilans epidemiologi serta pengendalian terhadap risiko lingkungan sekaligus kesehatan lintas wilayah dalam rangka mewaspadai penyakit di pintu masuk negara yang menimbulkan kedaruratan kesehatan Masyarakat (KKM).

Adapun isu strategis yang dihadapi satuan kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai pada Semester 1 Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai yang terletak di Kota Dumai dengan cakupan 6 wilayah kerja (Induk, Bengkalis, Sungai Pakning, Bagan Siapiapi, Tanjung Medang dan Panipahan) yang merupakan pintu masuk negara berpotensi tinggi terhadap penyebaran penyakit menular berpotensi wabah dan vektor penularan penyakit, Pelabuhan laut Dumai merupakan pintu masuk bagi para Pekerja Migran Indonesia (PMI), dikarenakan tingginya tingkat keluar masuk nya para Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang datang di Pelabuhan Laut Dumai. Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai melaksanakan peningkatan kegiatan kekarantinaan Kesehatan sesuai standar kekarantinaan Kesehatan, kegiatan kekarantinaan Kesehatan merupakan Upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit/atau faktor risiko Kesehatan Masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan Kesehatan Masyarakat. Pada tanggal 31 Mei 2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai

melaksanakan kegiatan kekarantinaan Kesehatan antara lain dengan melakukan pengawasan Kesehatan terhadap 156 orang PMI Deportasi yang terdiri dari 151 orang dewasa dan 5 orang anak-anak, dimana kegiatan ini dihadiri langsung oleh Menteri Perlindungan Pekerja Migran Indonesia yaitu Bapak Abdul Kadir Karding, S.Pi, M.Si.

2. Vaksinasi Internasional ((Poliomyelitis)

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai telah melakukan kegiatan Kekarantinaan Kesehatan antara lain dengan melaksanakan pengawasan Kesehatan alat angkut orang dan barang maupun Dokumen Kesehatan pada alat angkut pada Semester 1 Tahun 2025, kegiatan Upaya pencegahan penyakit lintas wilayah seperti pelayanan vaksinasi poliomyelitis juga mengalami peningkatan setelah ada regulasi terbaru dari kerajaan Arab Saudi mengenai persyaratan yang diwajibkan kepada pelaku perjalanan ibadah umroh dan adanya surat edaran dari Kementerian Kesehatan RI Nomor: HK.02.02/A/1206/2025 tentang Pelaksanaan Imunisasi Bagi Jemaah Haji dan Umrah. Akan tetapi upaya-upaya promotive dan preventif tetap dilakukan oleh BKK Kelas I Dumai dalam mengajak serta menggiatkan kesadaran Masyarakat, pelaku perjalanan yang dilakukan melalui edukasi pada Masyarakat, pemasangan media informasi dan penyebaran informasi baik melalui media cetak maupun elektronik.

3. Kewaspadaan Terhadap Penyakit Virus Covid-19

Pada tanggal 23 Mei 2025 Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan surat edaran Nomor SR.03.01/C/1422/2025 tentang Kewaspadaan Terhadap Peningkatan kasus covid- 19. Sesuai dengan arahan dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit Kementerian Kesehatan RI, BKK Kelas I Dumai melakukan Peningkatan Kewaspadaan dini Penyakit Potensial Wabah, Penyakit Baru dan Penyakit yang muncul Kembali di pintu masuk Negara, pengawasan terhadap orang (awak, personel dan penumpang), alat angkut, barang bawaan, lingkungan, vektor, Binatang pembawa penyakit di Pelabuhan dan pos lintas batas negara, terutama yang berasal dari negara terjangkit.

4. Kewaspadaan Terhadap Flu Burung dan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

Di Indonesia ISPA terjadi sepanjang Tahun (awal , pertengahan dan akhir tahun) biasanya mulai terjadi peningkatan karena adanya musim hujan dan pergantian musim. Berdasarkan laporan rutin ISPA di Indonesia sampai dengan Juni 2025, tren ISPA tidak menunjukkan peningkatan kasus yang signifikan. Laporan sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR), tren Influenza Like illness (ILI) di Tahun 2003, 2024 hingga saat ini juga tidak menunjukkan peningkatan. Sedangkan berdasarkan data sentinel ILI-SARI menunjukkan bahwa subtype virus influenza di Indonesia saat ini didominasi oleh Influenza musiman A (H1N1Pdm09) maka dikeluarkanlah Surat Edaran yang bertujuan dalam rangka meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terhadap Flu burung dan Infeksi saluran pernafasan akut seperti memantau perkembangan dan situasi terkait kejadian flu burung dan ISPA, meningkatkan pengawasan pada pelaku perjalanan, terhadap alat angkut dan barang yang ditemukan kasus suspek flu burung, maka dilakukan tindakan penanggulangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan, melaporkan penemuan kasus dan tindakan penanggulangan yang dilakukan kepada Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit serta melalui Event Based Surveillance (EBS) SKDR dan SINKARKES.

D. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan diwilayah kerja pelabuhan, bandar udara dan pos lintas batas darat negara.

Dalam melaksanakan tugas Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan menyelenggarakan fungsi:

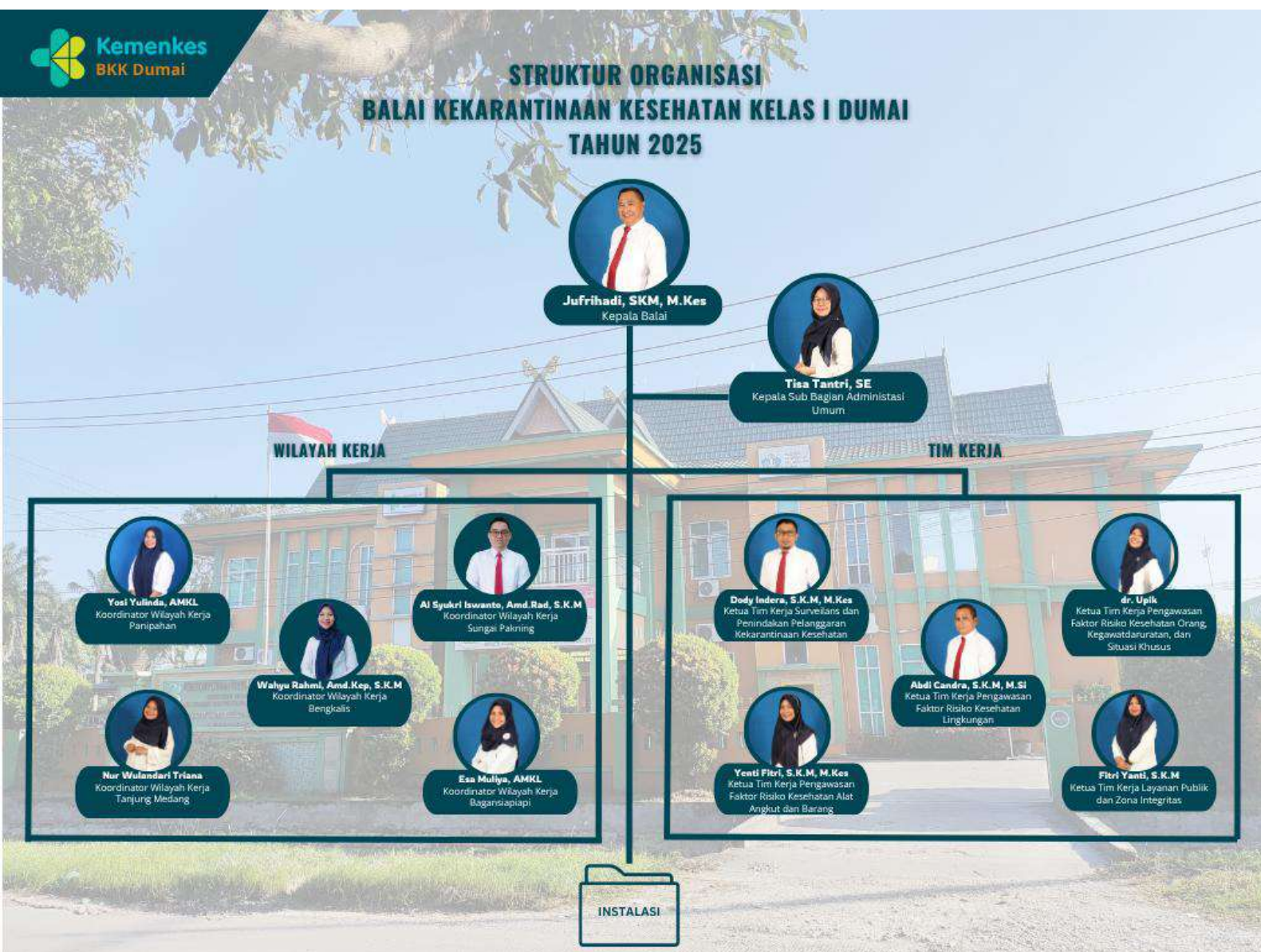
- a. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- c. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- d. pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- e. pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
- f. pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
- g. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
- h. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
- i. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
- j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
- k. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

E. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan bahwa Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan dipimpin oleh seorang Kepala Balai dan dibantu oleh Subbagian administrasi umum dan kelompok jabatan fungsional.

Adapun secara struktur Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai dapat digambarkan sebagai berikut

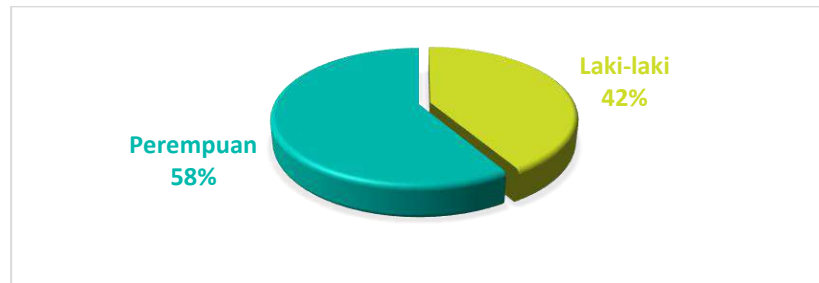
- Kepala Balai
- Kepala Subbagian Administrasi Umum
- Instalasi
- Wilayah Kerja
- Kelompok Jabatan Fungsional



F. Sumber Daya Manusia

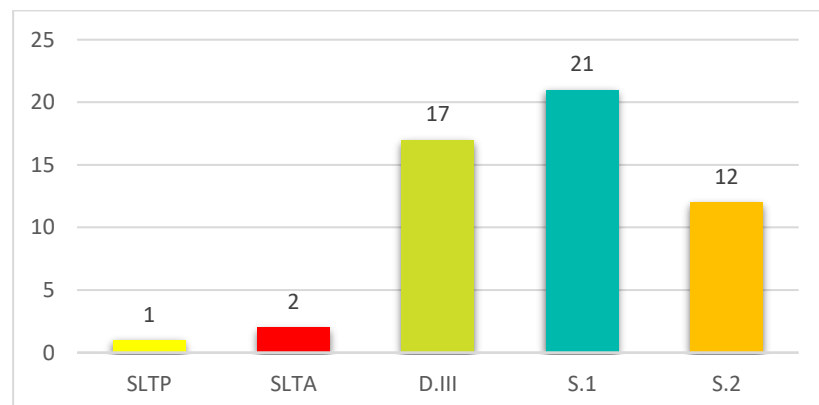
Sumber daya manusia yang dimiliki Balai Kekarantinaan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025 digambarkan sebagai berikut:

Grafik 1. 1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin



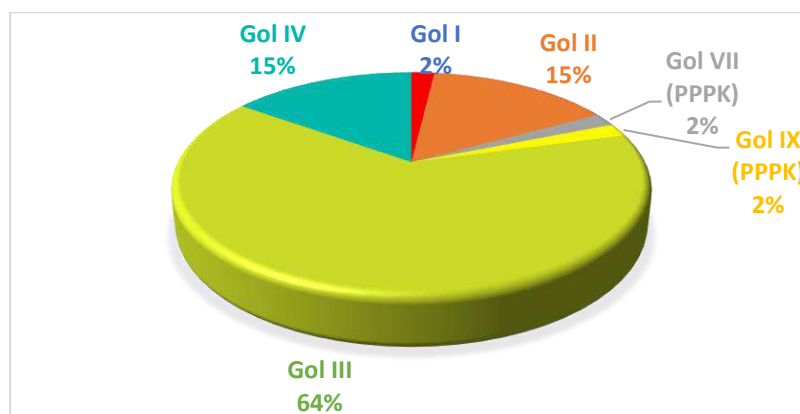
Berdasarkan grafik 1.1 di atas diketahui bahwa dari 53 orang pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai terdapat 58% pegawai dengan jenis kelamin perempuan sedangkan pegawai yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42% dari jumlah pegawai.

Grafik 1. 2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan



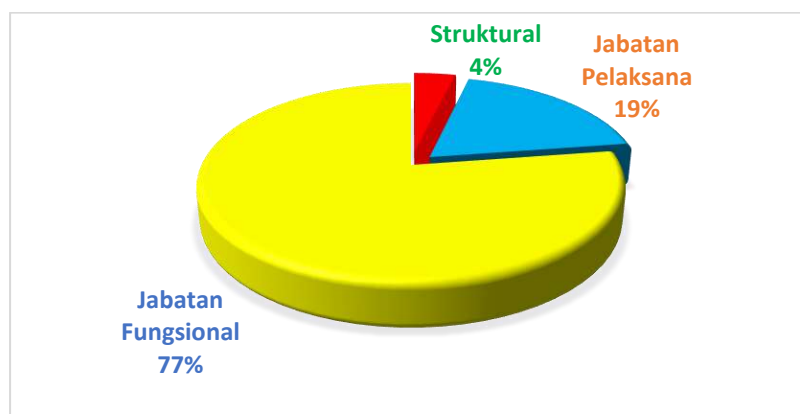
Berdasarkan grafik 1.2 di atas diketahui bahwa dari 53 orang pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai sebagian besar memiliki tingkat pendidikan Sarjana (S2) sebanyak 12 pegawai (22,64 %), 21 pegawai (39,62 %) berpendidikan Sarjana (S1), 17 pegawai (32,07%) berpendidikan Diploma III, 2 pegawai berpendidikan SLTA (3,77 %), dan 1 pegawai berpendidikan SLTP (1,9 %).

Grafik 1. 3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Golongan



Berdasarkan grafik 1.3 diketahui bahwa pada Semester 1 Tahun 2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai memiliki 8 (15,09%) pegawai golongan IV, 34 (64,15%) pegawai golongan III, 8 (15,09%) pegawai golongan II, 1 (1,89%) pegawai golongan I, 1 (1,89%) pegawai PPPK Golongan IX, 1 (1,89%) pegawai PPPK golongan VII.

Grafik 1. 4 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan



Berdasarkan grafik 1.4 di atas diketahui bahwa jabatan fungsional memiliki proporsi terbesar jabatan pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai yaitu sebanyak 41 pegawai (77%), jika dibandingkan dengan tahun 2024 jumlah pegawai dengan jabatan fungsional terus mengalami peningkatan dengan banyak ASN yang dilantik ke dalam jabatan fungsional di tahun 2025. Sedangkan posisi pemangku jabatan pelaksana tahun 2025 sebanyak 10 pegawai (19%) dan terdapat 2 pegawai (4%) menduduki jabatan struktural.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Kinerja BKK kelas I Dumai terdiri dari:

- | | |
|---------|--|
| BAB I | PENDAHULUAN |
| | Bab ini menyajikan penjelasan umum organisasi, yang menguraikan latar belakang, visi dan misi, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, sumber daya manusia dan sistematika penulisan. |
| BAB II | PERENCANAAN KINERJA |
| | Bab ini menyajikan ringkasan/ikhtisar perencanaan kerja dan perjanjian kinerja tahun 2025. |
| BAB III | AKUNTABILITAS KINERJA |
| | Bab ini menyajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan perjanjian kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi, dan realisasi anggaran yang digunakan sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja termasuk efisiensi penggunaan sumber daya. |
| BAB IV | PENUTUP |
| | Bab ini menyajikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta tindak lanjut dimasa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerja. |

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja merupakan proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Dalam penyusunan perencanaan kinerja terdiri atas tiga instrumen yaitu : Rencana Aksi Kegiatan (RAK), Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Penetapan Kinerja (PK).

Perencanaan Kinerja merupakan proses penetapan kegiatan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam sasaran strategis. Pada Perencanaan Kinerja terdapat perjanjian kinerja yang merupakan tekad dan janji; rencana kinerja tahunan yang akan dicapai antara pimpinan instansi pemerintah yang menerima tanggung jawab dengan pihak yang memberi tanggung jawab. Perjanjian Kinerja ini merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya.

Perencanaan Kinerja merupakan penjabaran berbagai upaya untuk mencapai Visi, Misi, Sasaran Strategis, Arah Kebijakan dan Strategi agar mencapai target kinerja Tahun 2025 di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai yang termuat dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020 – 2024 (sedang dalam proses penyusunan RAP dan RAK tahun 2025 – 2029 belum ditetapkan). Perencanaan Kinerja juga menggambarkan Tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan yaitu cegah tangkal penyakit menular dan potensial wabah yang merupakan bagian integral dari Program Penanggulangan Penyakit Kementerian Kesehatan RI untuk mewujudkan visi dan misi Kementerian Kesehatan RI yaitu “Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan”.

Untuk mencapai sasaran kegiatan diperlukan berbagai upaya kegiatan yang dilakukan sebagaimana tertera dalam Perjanjian kinerja Tahun 2025 yang mengacu pada Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 dan Rencana Kerja Tahunan 2024.

1. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024

Pembangunan kesehatan pada periode 2020-2024 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan.

Program Indonesia Sehat dituangkan dalam sasaran pokok RPJMN 2020-2024 yaitu:

- (1) Meningkatnya status kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat
- (2) Meningkatnya ketersediaan dan mutu fasyankes dasar dan rujukan ;
- (3) Meningkatnya Penanggulangan Penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat;
- (4) Meningkatnya akses, kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat kesehatan,
- (5) Meningkatnya pemenuhan SDM Kesehatan dan kompetensi sesuai standar
- (6) Terjaminnya pembiayaan kesehatan

- (7) Meningkatkan sinergisme pusat dan daerah serta meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.
- (8) Meningkatnya efektifitas pengelolaan litbangkes dan sistem informasi kesehatan untuk pengambilan keputusan

Bentuk tindak lanjut dari RPJMN ditingkat Kementerian dan Lembaga adalah menyusun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2025-2029, ditingkat Direktorat Jenderal P2 menyusun Rencana Aksi Program P2 Tahun 2025 – 2029 yang merupakan penjabaran kebijakan Kementerian Kesehatan dalam Penanggulangan Penyakit sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Direktorat Jenderal P2 termasuk langkah-langkah antisipasi tantangan program selama lima tahun mendatang. Selanjutnya pada setiap unit satuan kerja baik satuan kerja ditingkat pusat maupun daerah yaitu Unit Pelaksana Teknis sesuai dengan tugas dan fungsi serta memperhatikan visi, misi, tujuan, nilai-nilai dan sasaran strategis Kementerian Kesehatan dalam menyusun Rencana Aksi Kegiatan (sedang dalam proses penyusunan RAP dan RAK sehingga visi tahun 2025 – 2029 belum ditetapkan).

Pada tahun 2024 telah disusun perubahan kelima Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024 pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai yang dilatar belakangi oleh surat Sekretaris Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit nomor PK.04.05/C.I/13130/2023 tanggal 07 Desember 2023 tentang penguatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) sekaligus Penanda Tanganan Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Sesuai RAK Perubahan kelima terdapat penambahan target Persentase Realisasi Anggaran menjadi 96 % dari yang sebelumnya 95 % untuk setiap Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan.

Tabel 2.1 Sasaran Indikator Kinerja dan Target Kinerja BKK kelas I Dumai

SASARAN	No	INDIKATOR	DO	TARGET					2025
				2020	2021	2022	2023	2024	
Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	1.	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan Kesehatan	Jumlah pemeriksaan penafisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun	3.018.297	2.241.629	-	-	-	
		Indeks deteksi faktor risiko dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun	-	-	0,95	0,98	1	1
	2.	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun	90%	95%	97%	99%	100%	100%
	3.	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun	85%	90%	-	-	-	

SASARAN	No	INDIKATOR	DO	TARGET					2025
				2020	2021	2022	2023	2024	
		Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun	-	-	0,95	0.97	1	1
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4.	Nilai Kinerja Anggaran	Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan	80	83	85	86	87	87
	5.	Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	Kepatuhan satker dalam menyampaikan laporan keuangan dengan parameter jumlah dan ketepatan waktu upload dan rekonsiliasi	80%	-	-	-	-	
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.	90	93	93	96	98	98
	6.	Kinerja implementasi WBK satker	Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.	70	73	75	80	81	81
	7.	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 JPL dalam 1 tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional	45%	80%	-	-	-	

SASARAN	No	INDIKATOR	DO	TARGET					
				2020	2021	2022	2023	2024	2025
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional	-	-	80%	90%	100%	100%
	8.	Persentase Realisasi Anggaran	Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran	-	-	-	95%	96%	96%

Berdasarkan Tabel 2.1 di atas dapat dilihat bahwa target Tahun 2025 sama dengan Target Tahun 2024, untuk indikator kinerja masih berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024, sambil menunggu Renstra 2025 – 2025 dan perubahan indikator pada RAK 2025 – 2029.

2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. Rencana Kinerja Tahunan BKK kelas I Dumai Tahun 2025 disusun berdasarkan kegiatan dan sasaran beserta target indikator sasaran Tahun 2024 (Masih menggunakan RKT Tahun 2024, masih menunggu Rensra Tahun 2025 – 2029) sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan BKK kelas I Dumai Tahun 2020-2024. Rencana Kinerja Tahunan BKK kelas I Dumai Tahun 2025 sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Rencana Kinerja Tahunan BKK kelas I Dumai TA 2025

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET	ALOKASI ANGGARAN		SUMBER DANA	
				Kode Kegiatan	Jumlah (Rp)	Rupiah Murni	PNBP
1	Indeks deteksi faktor risiko dipintu Bandara /Pelabuhan /PLBDN	Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/ PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun	1		1.470.281.800	308.721.000	1.161.560.800
				4249.PEF.001.051.A	40.000.000	31.065.000	8.935.000
				4249.PEF.001.051.B	40.000.000	39.498.000	502.000
				4249.QAA.012.052.A	28.780.000	680.000	28.100.000
				4249.QAA.012.052.B	16.395.000		16.395.000
				4249.QAA.012.052.D	9.720.000		9.720.000
				4249.QAH.016.053	89.414.000	89.414.000	
				4249.QAH.017.052.A	44.800.000		44.800
				4249.QAH.017.052.B	88.000.000	20.000.000	68.000.000
				4249.QAH.017.052.C	22.000.000	17.000.000	5.000.000
				4249.QAH.017.052.D	14.720.000	14.720.000	
				4249.QAH.017.052.E	14.720.000	14.720.000	
				4249.QAH.017.052.G	48.120.000		48.120.000
				4249.QAH.017.052.J	15.100.000		15.100.000
				4249.QAH.017.052.K	17.440.000		17.440.000
				4249.QAH.U01.051.A	198.000.000		198.000.000
				4249.QAH.U04.051.A	185.600.000		185.600.000
				4249.QAH.U08.051.A	3.348.000		3.348.000
				4249.QAH.U08.051.B	41.418.000		41.418.000
				4249.QAH.U08.051.C	112.428.000		112.428.000
				4249.QAH.U08.051.D	1.080.000		1.080.000
				4249.QAH.U11.051.A	60.480.000		60.480.000
				4249.QAH.U12.051.A	34.400.000		34.400.000

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET	ALOKASI ANGGARAN		SUMBER DANA	
				Kode Kegiatan	Jumlah (Rp)	Rupiah Murni	PNBP
				4249.QAH.U13.051.A	28.620.000		28.620.000
				4249.QAH.U14.051.A	26.280.000		26.280.000
				4249.QAH.U15.051.A	54.550.000		54.550.000
				4249.QAH.U19.051.A	198.000.000		198.000.000
				4249.RAB.001.053.A	2.025.000	2.025.000	
				4249.RAB.001.053.B	15.894.000	15.894.000	
				4249.RAB.001.055.A	63.705.000	63.705.000	
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun	100%		163.915.000	77.035.000	86.880.000
				4249.QAA.012.052.C	15.300.000		15.300.000
				4249.QAA.012.052.E	20.340.000		20.340.000
				4249.QAH.017.052.F	6.800.000	6.800.000	
				4249.QAH.U07.051.A	36.780.000		36.780.000
				4249.QAH.U09.051.A	14.460.000		14.460.000
				4249.RAB.001.053.C	51.150.000	51.150.000	
				4249.RAB.001.053.D	2.410.000	2.410.000	
				4249.RAB.001.053.E	13.730.000	13.730.000	
				4249.RAB.001.055.B	2.945.000	2.945.000	
3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun	1		241.231.000	154.243.000	86.988.000
				4249.PEA.001.051.A	33.000.000	33.000.000	
				4249.PEA.001.051.B	96.030.000	96.030.000	
				4249.QAH.017.052.H	53.450.000	10.235.000	43.215.000
				4249.QAH.017.052.I	50.523.000	14.978.000	35.545.000
				4249.QAH.017.052.L	8.228.000		8.228.000
4	Nilai Kinerja Anggaran	Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan	87		211.440.000	211.440.000	-
				4815.EBD.952	140.960.000	140.960.000	
				4815.EBD.953	70.480.000	70.480.000	
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.	98		10.675.941.000	10.675.941.000	-
				4815.CAN.001	32.178.000	32.178.000	
				4815.EBA.956	45.420.000	45.420.000	
				4815.EBA.962	36.022.000	36.022.000	
				4815.EBA.963	1.000.000	1.000.000	
				4815.EBA.994	10.440.381.000	10.440.381.000	
				4815.EBD.955	70.480.000	70.480.000	
				4815.EBD.974	50.460.000	50.460.000	
6	Kinerja implementasi WBK satker	Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan	81		14.700.000	14.700.000	-
				4815.EBD.961	14.700.000	14.700.000	-

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET	ALOKASI ANGGARAN		SUMBER DANA	
				Kode Kegiatan	Jumlah (Rp)	Rupiah Murni	PNBP
		menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.					
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional	100%		360.460.000	165.460.000	195.000.000
				4249.TBC.001	195.000.000		195.000.000
				4815.EBC.954	20.220.000	20.220.000	
				4815.EBC.996	145.240.000	145.240.000	
8	Persentase realisasi anggaran	Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran	96%	Kegiatan 4249 & 4815	13.182.724.000	11.607.540.000	1.575.184.000

B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja atau Penetapan Kinerja BKK kelas I Dumai merupakan dokumen pernyataan kinerja / kesepakatan kinerja / perjanjian kinerja BKK kelas I Dumai kepada Direktur Jenderal P2 untuk mewujudkan target-target kinerja sasaran BKK kelas I Dumai sampai akhir Tahun 2025. Perjanjian Kinerja BKK kelas I Dumai merupakan penetapan atas Rencana Kinerja Tahunan (RKT) disusun mengacu pada Rencana Aksi Kegiatan 2020-2024 yang setiap tahunnya dan telah mendapat persetujuan anggaran. Adapun target kinerja dan sasaran strategis yang ingin dicapai BKK kelas I Dumai dalam dokumen Perjanjian Kinerja BKK kelas I Dumai Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	1
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai Kinerja Anggaran	87
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	98
		6	Kinerja Implementasi WBK Satker	81
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	100%
		8	Persentase Realisasi Anggaran	96%

C. Cascading



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Akuntabilitas Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis suatu organisasi.

Untuk menilai tingkat keberhasilan capaian kinerja organisasi adalah melalui mekanisme Pengukuran Kinerja. Pengukuran Kinerja merupakan proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran kinerja merupakan suatu metode untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dibandingkan dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja tidak dimaksudkan sebagai mekanisme untuk memberikan reward/punishment, melainkan sebagai alat komunikasi dan alat manajemen untuk memperbaiki kinerja organisasi.

Pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan di masa yang akan datang agar setiap program/kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya.

Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak- pihak internal dan eksternal tentang tingkat capaian kinerja organisasi dalam pelaksanaan program dan kegiatan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan dan Penetapan Kinerja. Adapun rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator kinerja tersebut diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Pengukuran Capaian Kinerja BKK kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025

Sasaran	Indikator	Target Tahun 2025	Realisasi Semester 1 Tahun 2025	Capaian (%)
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Indeks deteksi dini factor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	0,98	98
	a. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	120%	121%	120
	b. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	120%	111%	92,5
	c. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	120%	150%	120
	d. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	120%	124%	120
	2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	100%	100
	1) Faktor risiko yang dikendalikan pada orang	194	194	100
	2) Faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut	1	1	100
	3) Faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan	64	64	100

Sasaran	Indikator	Target Tahun 2025	Realisasi Semester 1 Tahun 2025	Capaian (%)
	3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	1	1	100
	a. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	100%	100%	100
	b. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	100%	100%	100
	c. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	100%	100%	100
	d. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	100%	100%	100
	e. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	100%	100%	100
	f. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	100%	100%	100
	g. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	100%	100%	100
	h. Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	100%	100%	100
	i. Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	100%	100%	100
	j. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	100%	100%	100
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4. Nilai Kinerja Anggaran	87	66,35	76,26
	5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	98	99,71	101,74
	6. Kinerja Implementasi WBK Satker	81	87,84	108,44
	7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	100%	90,20%	90,20
	8. Persentase Realisasi Anggaran	96%	32.17%	33,51
Rata-rata Capaian				88,52

Catatan : 1. Indikator 1 s/d 3 dengan data cut off tanggal 15 Juni 2025
2. Indikator 4 s/d 8 dengan data bulan Mei 2025

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 8 indikator kinerja seluruhnya belum mencapai target kinerja yang ditetapkan masih dalam proses pelaksanaan sampai akhir Tahun 2025, untuk nilai rata – rata capaian kinerja sampai dengan Semester 1 Tahun 2025 sebesar 88,52 %.

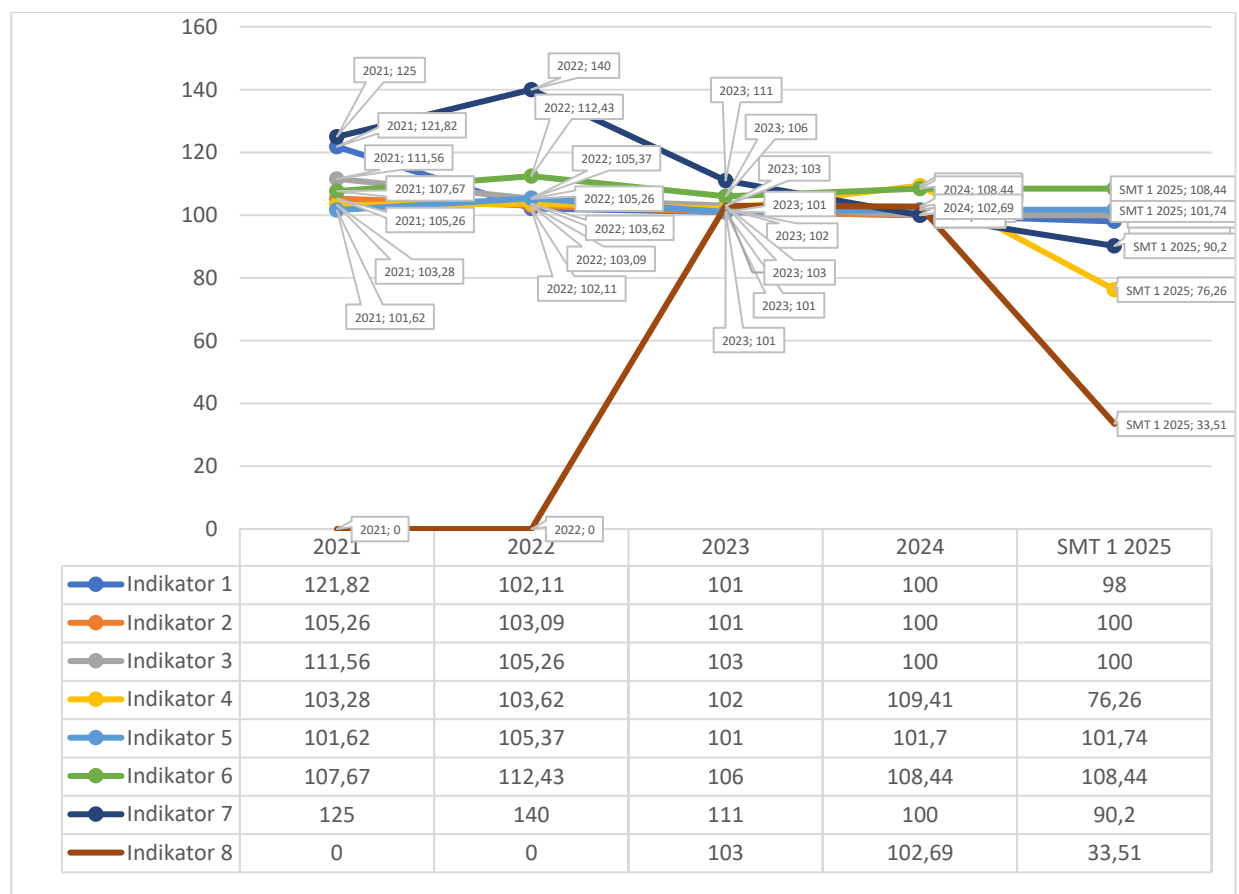
Perbandingan realisasi capaian indikator kinerja BKK kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025 dengan 4 tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja BKK kelas I Dumai

Sasaran	Indikator	Capaian (%)					
		2025	2024	2023	2022	2021	2020
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan		-	-	-	121,82	129,17
	Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN	98	100	101	102,11	-	-

Sasaran	Indikator	Capaian (%)					
		2025	2024	2023	2022	2021	2020
	2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100	100	101	103,09	105,26	111,11
	3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	100	100	103	105,26	111,55	107,36
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4. Nilai Kinerja Anggaran	76,26	109,41	102	103,62	103,28	109,44
	5. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan		-	-	-	-	125
	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	101,74	101,70	101	105,37	101,62	-
	6. Kinerja implementasi WBK satker	108,44	108,44	106	112,43	107,67	116,47
	7. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL		-	-	-	125	130,44
	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	90,20	100	111	140	-	-
	8. Persentase Realisasi Anggaran	33,51	102,69	103	-	-	-

Grafik 3. 1 Trend Realisasi Capaian Kinerja BKK kelas I Dumai Tahun 2021, 2022, 2023, 2024 dan Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.1 dapat diketahui bahwa pada Semester 1 Tahun 2025 capaian kinerja Tahun 2021 sampai Semester 1 Tahun 2025 indikator belum mencapai target kinerja dengan capaian diatas 100%. Sementara untuk dua tahun sebelumnya (2021 - 2022) indikator 8 tidak ada capaian, karena indikator ini memang baru ada di tahun 2023 dalam RAK 2020-2024.

Gambaran atas keberhasilan BKK kelas I Dumai dalam upaya mencapai sasaran strategis yang ditetapkan digambarkan dalam 8 indikator kinerja berikut:

1. Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

a. Pengertian

Merupakan ukuran untuk menilai seberapa besar upaya deteksi faktor risiko penyakit yang telah dilakukan di Pelabuhan/Bandara/PLBDN.

b. Definisi Operasional

Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun.

c. Rumus / Cara Perhitungan

Akumulasi jumlah pemeriksaan orang, pemeriksaan alat angkut, pemeriksaan barang dan pemeriksaan lingkungan. Rumus perhitungan capaian sebagai berikut:

$$Indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

Keterangan:

S : score

S_{max} : score maksimal

S_{min} : score minimal

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

Terdapat 4 parameter dimensi dasar perhitungan indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/ bandara/PLBDN yakni:

1. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar
2. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar
3. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar
4. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

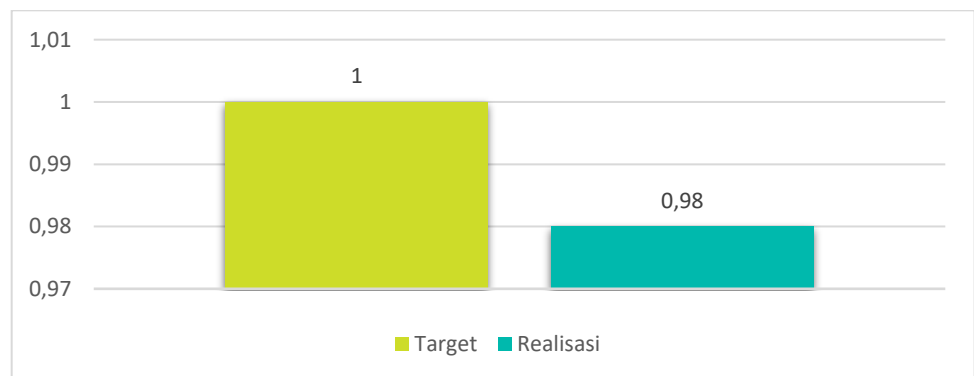
d. Capaian Indikator

Dalam pencapaian indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN merupakan hasil kontribusi dari Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang, Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan dan Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan, dan Situasi Khusus Yang di Kumpulkan dan diukur data kinerjanya dari bulan Januari s/d Juni (Cut Off 15 Juni) Tahun 2025, dalam penyusunan laporan kinerja pada Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN disusun oleh Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang berdasarkan hasil kompiliasi dari data pengumpulan dan pengukuran kinerja disetiap Baselinenya.

1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Semester 1 Tahun 2025

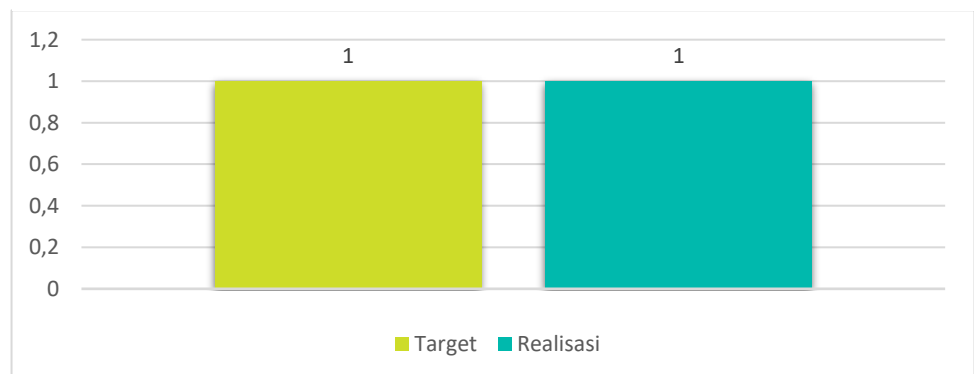
Capaian indikator pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai di bawah 100% dengan realisasi sebesar 1.612.286 dari target Tahun 2025 sebesar 2.642.807, dengan capaian 61%. Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator pemeriksaan orang, alat angkut barang dan lingkungan Semester 1 Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan Semester 1 Tahun 2025



Grafik 3.2 di atas menjeaskan bahwa Berdasarkan Urgency, Seriousness, Growth (USG) untuk presentase orang yang di priksa sesuai standar maka di peroleh hasil indeks 0,98 dari target yang di tentukan sebesar 1 indeks dengan capaian kinerja sebesar 98%.

Grafik 3. 3 Proyeksi Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2025

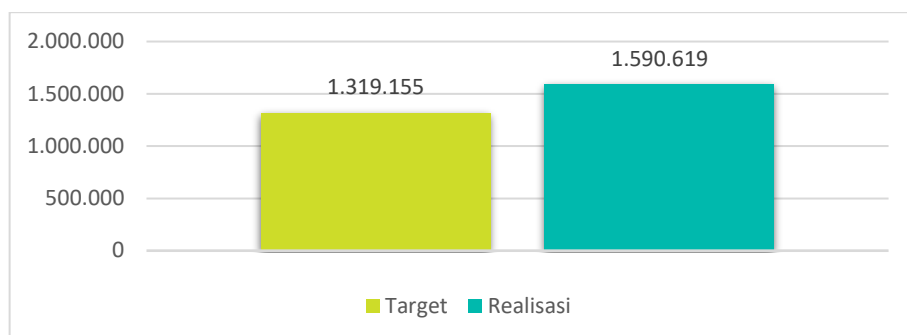


Grafik 3.3 di atas menjeaskan bahwa proyeksi capaian sampai dengan akhir tahun 2025 Berdasarkan Urgency, Seriousness, Growth (USG) untuk presentase orang yang di periksa sesuai standar maka di peroleh hasil indeks 1 dari target yang di tentukan sebesar 1 indeks dengan capaian kinerja sebesar 100 %.

Jika dipecah hasil dibandingkan antara target dan realisasi maka dapat dijelaskan dibawah ini:

- (1) Jumlah Pemeriksaan orang (rekap laporan harian, data poliklinik, ICV, pemeriksaan HIV/TB/Malaria)

Grafik 3. 4 Perbandingan Target dan Realisasi Pemeriksaan/Penapisan Orang Semester 1 Tahun 2025

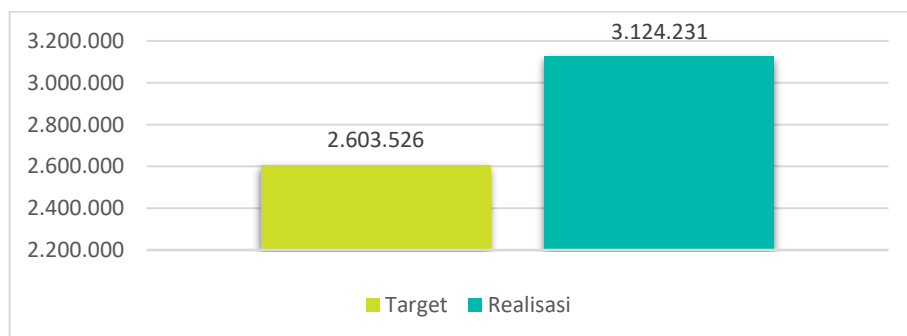


Grafik 3.4 di atas menjelaskan bahwa realisasi sebesar 1.319.155 dari target yang ditetapkan sebesar 2.603.526, dengan capaian 121%. Perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{1.319.155}{2.603.526} \times 100\% = 121\%$$

- (2) Proyeksi Jumlah Pemeriksaan orang (rekap laporan harian, data poliklinik, ICV, pemeriksaan HIV/TB/Malaria) Sampai Akhir Tahun 2025

Grafik 3. 5 Proyeksi Perbandingan Target dan Realisasi Pemeriksaan/Penapisan Orang Tahun 2025



Grafik 3.5 di atas menjelaskan bahwa proyeksi realisasi sebesar 3.124.231 dari target yang ditetapkan sebesar 2.603.526, dengan capaian 120%. Perhitungan sebagai berikut :

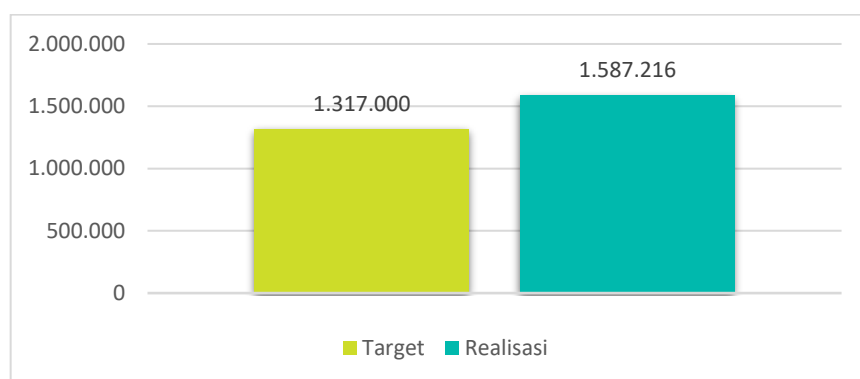
$$\frac{3.124.231}{2.603.526} \times 100\% = 120\%$$

Adapun komposit (butir-butir) program/kegiatan yang menunjang tingkat keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Pemeriksaan orang sesuai dengan Standar Kekarantinaan Kesehatan dengan melakukan pemeriksaan sebagai berikut :

(a) Rekap Laporan Harian

Rekap laporan harian pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai berasal dari pengawasan dan pemeriksaan terhadap seluruh penumpang, seluruh ABK kapal, dan Crew Pesawat baik yang datang maupun yang berangkat. Berikut ini merupakan grafik yang menjelaskan antara target dan capaian kinerja pada laporan harian Semester 1 Tahun 2025.

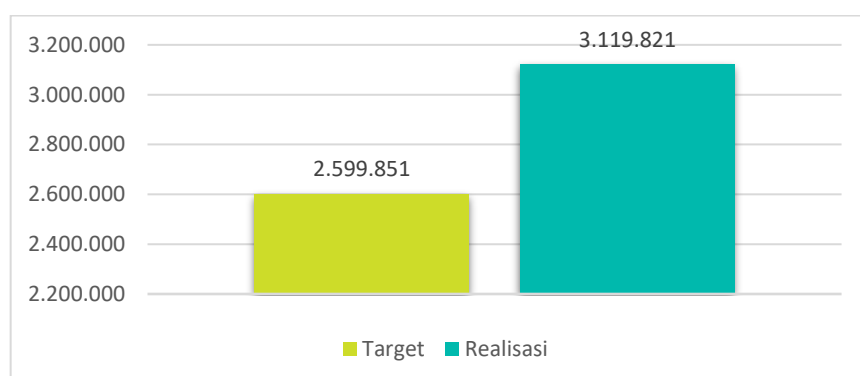
Grafik 3. 6 Perbandingan Realisasi Kegiatan Dengan Target Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara pada Kegiatan Laporan Harian Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.6 diatas diketahui bahwa realisasi sebesar 1.587.216 dari target yang ditetapkan sebesar 1.317.000, realisasi kinerja selama Semester 1 Tahun 2025, telah melebihi target yang telah ditetapkan sampai Tahun 2025, Capaian realisasi Semester 1 Tahun 2025 sebesar 121%.

$$\frac{1.317.000}{2.599.851} \times 100\% = 121\%$$

Grafik 3. 7 Proyeksi Perbandingan Realisasi Kegiatan Dengan Target Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara pada Kegiatan Laporan Harian Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.7 diatas diketahui bahwa proyeksi realisasi Tahun 2025 sebesar 3.119.821 dari target yang ditetapkan sebesar 2.599.851 Tahun 2025, untuk mencapai 120 %, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{3.119.821}{2.599.851} \times 100\% = 120\%$$

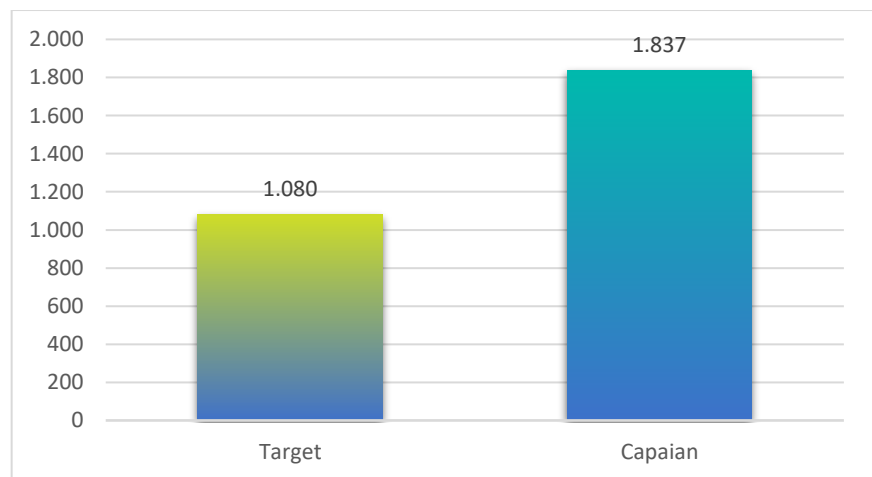
(b) Data Poliklinik

Data poliklinik merupakan semua pelayanan yang akan diperoleh dari pelayanan di poliklinik, seperti pelayanan vaksinasi, pelayanan pengobatan umum dan pelayanan KIER kesehatan yang dimulai dengan pendaftaran sebelum mendapatkan pelayanan lebih lanjut.

Realisasi indikator komposit data poliklinik Semester 1 Tahun 2025 adalah 1.837 orang dari target sebesar 1.080 orang artinya capaian sebesar 170%, dengan perhitungan sebagai berikut:

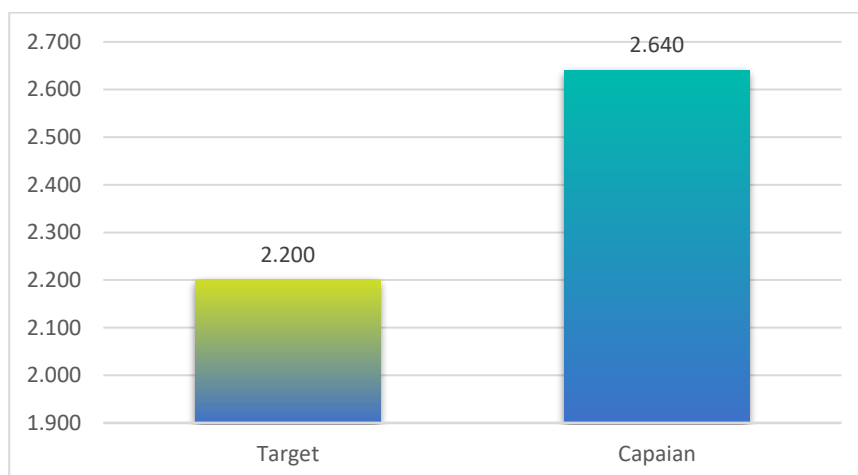
$$\frac{1.080}{2.200} \times 100\% = 170\%$$

Grafik 3. 8 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit Data Poliklinik Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.5 diatas diketahui bahwa realisasi komposit data poliklinik Semester 1 Tahun 2025 sebesar 1.837 dari target sebesar 1.080 dengan capaian sebesar 170%.

Grafik 3. 9 Proyeksi Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit Data Poliklinik Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.9 diatas diketahui bahwa proyeksi realisasi komposit data poliklinik Tahun 2025 sebesar 2.640 dari target sebesar 2.200 dengan capaian sebesar 120%. Dengan perhitungan sebagai berikut

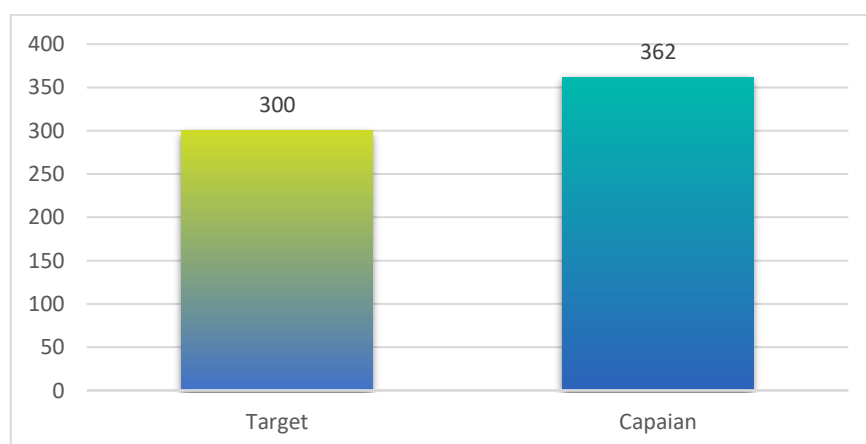
$$\frac{2.640}{2.200} \times 100\% = 120\%$$

(c) Pemeriksaan HIV

Realisasi indikator komposit atas pemeriksaan HIV pada masyarakat pelabuhan pada wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai adalah sebesar 362 dari target 300 orang artinya capaian sebesar 121%, dengan perhitungan sebagai berikut:

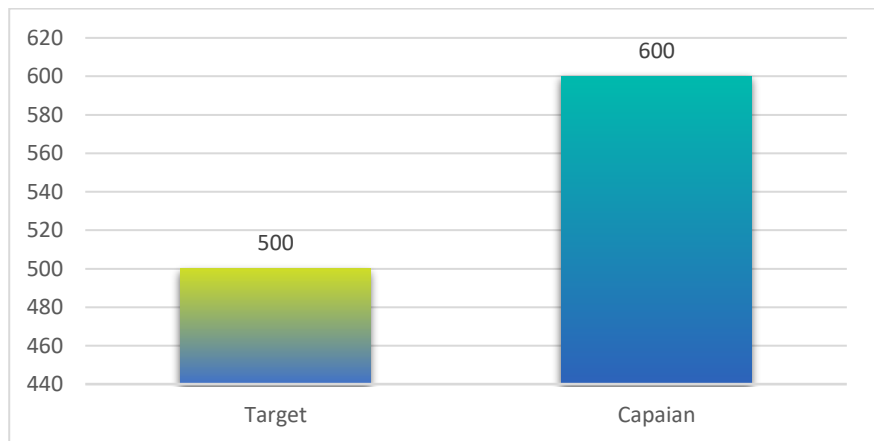
$$\frac{362}{300} \times 100\% = 121\%$$

Grafik 3. 10 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit Pemeriksaan HIV Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.10 diatas diketahui bahwa realisasi pemeriksaan HIV sebesar 362 lebih tinggi dari target sebesar 300 dengan capaian sebesar 121%.

Grafik 3. 11 Proyeksi Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit Pemeriksaan HIV Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.11 diatas diketahui bahwa proyeksi Tahun 2025 realisasi pemeriksaan HIV sebesar 600 dari target sebesar 500 dengan capaian sebesar 120%. Dengan perhitungan sebagai berikut :

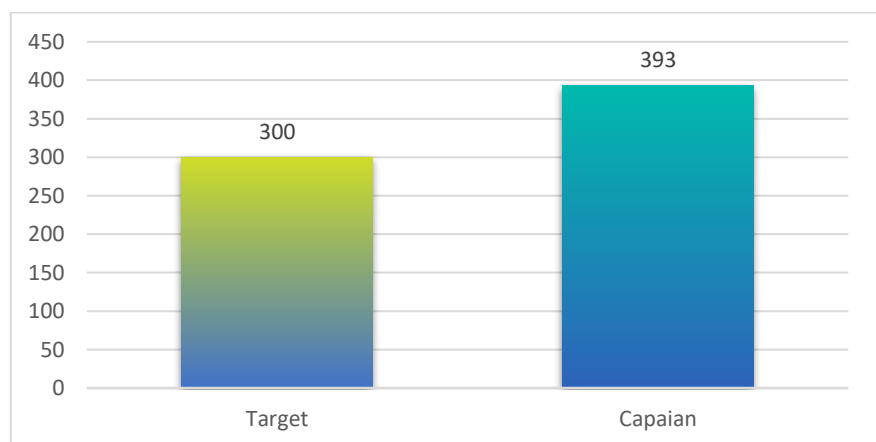
$$\frac{600}{500} \times 100\% = 120\%$$

(d) Pemeriksaan TB

Realisasi indikator komposit pemeriksaan TB adalah 393 orang dari target sebesar 300 orang artinya capaian sebesar 131%, dengan perhitungan sebagai berikut:

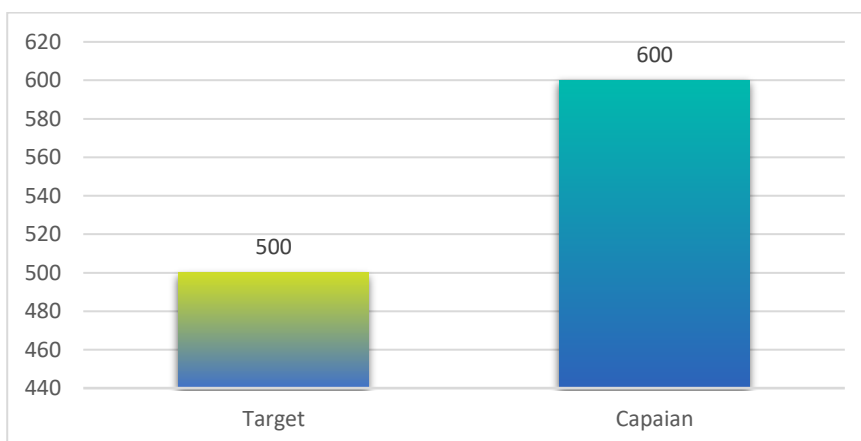
$$\frac{393}{300} \times 100\% = 131\%$$

Grafik 3. 12 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit pemeriksaan TB Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.12 diatas diketahui bahwa realisasi pemeriksaan TB sebesar 393 lebih tinggi dari target sebesar 300 dengan capaian sebesar 131%.

Grafik 3. 13 Proyeksi Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit pemeriksaan TB Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.13 diatas diketahui bahwa proyeksi realisasi Tahun 2025 pemeriksaan TB sebesar 600 dari target sebesar 500 dengan capaian sebesar 120%. Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{600}{500} \times 100\% = 120\%$$

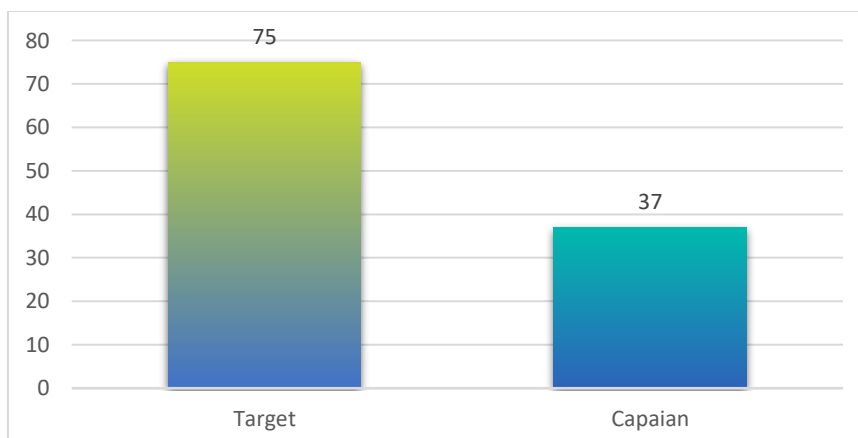
(e) Pemeriksaan Malaria

Mencegah masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai melaksanakan Kegiatan Pemeriksaan malaria, Pemeriksaan malaria dilakukan dengan RDT (rapid diagnostic test). Responden yang ditemukan hasil positif akan dilakukan penyelidikan lebih lanjut serta dilakukan rujukan atau pengobatan.

Realisasi indikator komposit pemeriksaan malaria Semester I Tahun 2025 adalah 37 orang dari target sebesar 75 orang artinya capaian sebesar 49 %, dengan perhitungan sebagai berikut :

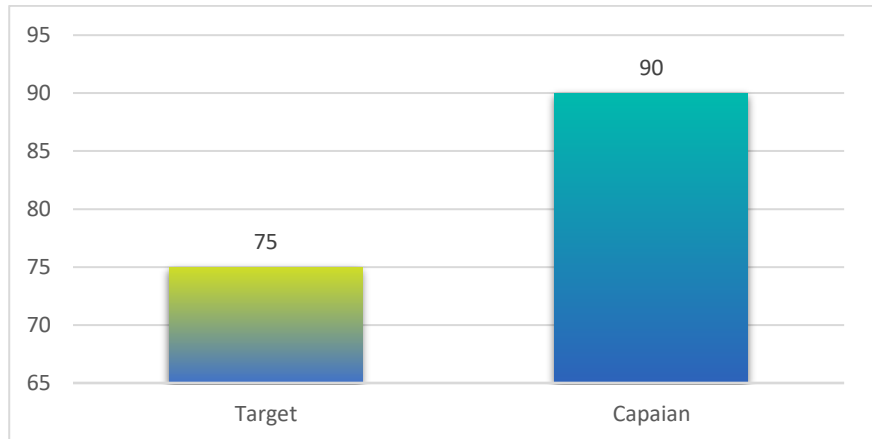
$$\frac{37}{75} \times 100\% = 49\%$$

Grafik 3. 14 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit pemeriksaan Malaria Semester 1 Tahun 2025



Grafik 3.14 diatas dapat terlihat bahwa realisasi pemeriksaan malaria Semester I Tahun 2025 sebesar 49 % belum mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 75 responden.

Grafik 3. 15 Proyeksi Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit pemeriksaan Malaria Tahun 2025



Grafik 3.15 diatas dapat terlihat bahwa proyeksi capaian realisasi Tahun 2025 pada pemeriksaan malaria sebesar 90 dari target 75 dengan capaian 120%, perhitungan sebagai berikut :

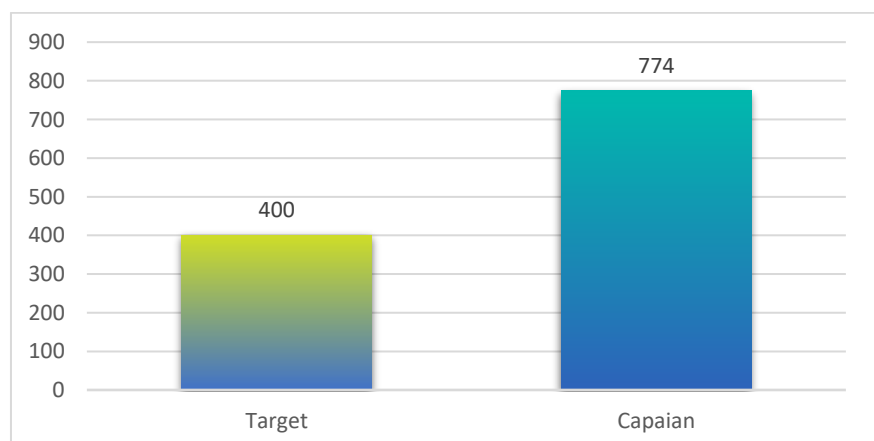
$$\frac{90}{75} \times 100\% = 120\%$$

(f) ICV

Realisasi indikator komposit ICV Semester I Tahun 2025 adalah 774 buku dari target sebesar 400 buku artinya melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 194 %, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{774}{400} \times 100\% = 194\%$$

Grafik 3. 16 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit ICV Semester 1 Tahun 2025



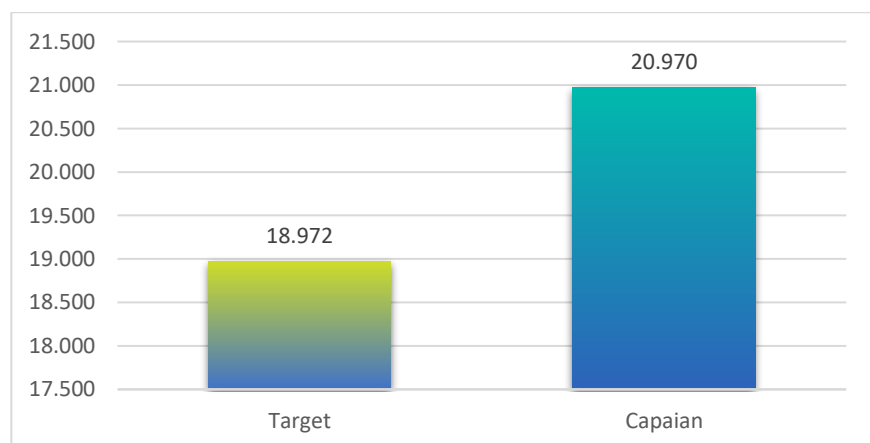
Grafik 3.16 diatas dapat terlihat bahwa realisasi pemeriksaan ICV Semester I Tahun 2025 sebesar 194 % telah mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 400 Buku.

(3) Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP dan PHQC)

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan dinyatakan bahwa dokumen kesehatan untuk alat angkut (kapal laut) terdiri dari deklarasi kesehatan, sertifikat persetujuan karantina kesehatan, sertifikat sanitasi, sertifikat obat-obatan dan alat kesehatan, buku kesehatan kapal, dan surat persetujuan berlayar karantina kesehatan.

Setiap kapal yang datang dan berangkat melalui pelabuhan harus memiliki dokumen kesehatan sebagaimana ketentuan sebagaimana tersebut di atas. Untuk kapal yang datang dari dari luar negeri atau pelabuhan dalam negeri terjangkau wajib menyerahkan Deklarasi Kesehatan Maritim atau yang disebut Maritime Declaration of Health (MDH) dan setelah dilakukan pengawasan atau pemeriksaan akan diberikan Sertifikat Izin Karantina atau yang disebut Certificate of Pratique (CoP) baik Izin Bebas Karantina atau Free Pratique maupun Izin Terbatas Karantina atau Resticted Pratique. Sedangkan untuk kapal yang berangkat baik ke dalam maupun ke luar negeri harus memperoleh Surat Persetujuan Berlayar Karantina Kesehatan atau yang disebut Port Health Quarantine Clearance (PHQC) yang diterbitkan oleh Pejabat pada Kantor Kesehatan Pelabuhan. Untuk melihat jumlah dokumen CoP dan PHQC yang diterbitkan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai pada Semester 1 tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut:

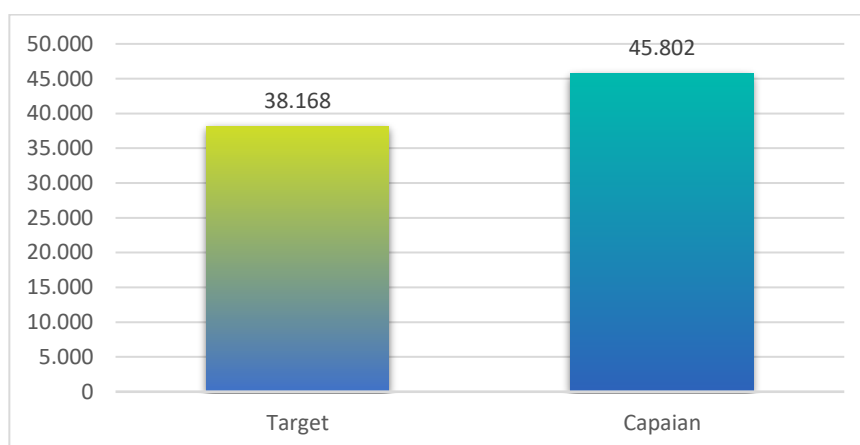
Grafik 3. 17 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator pemeriksaan alat angkut sesuai standar kekarantinaan Semester I Tahun 2025



Grafik 3.17 diatas dapat terlihat bahwa realisasi jumlah pemeriksaan alat angkut sesuai standar kekarantinaan Kesehatan pada Semester I Tahun 2025 sebesar 20.970 telah melebihi dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 18.972 dengan persentase capaian sebesar 111%. dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{20.970}{18.972} \times 100\% = 111\%$$

Grafik 3. 18 Proyeksi Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator pemeriksaan alat angkut sesuai standar kekarantinaan Tahun 2025



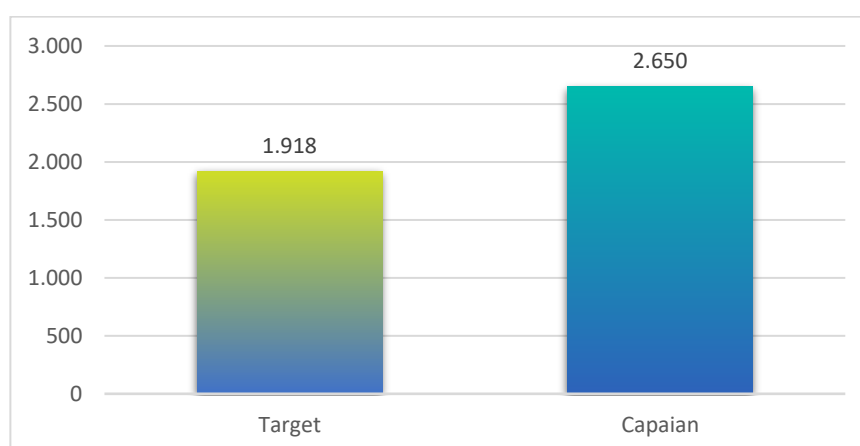
Grafik 3.18 diatas dapat terlihat bahwa proyeksi realisasi pada Tahun 2025 jumlah pemeriksaan alat angkut sesuai standar kekarantinaan Kesehatan sebesar 45.802 dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 38.168 dengan persentase capaian sebesar 120%. dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{45.802}{38.168} \times 100\% = 120\%$$

Adapun komposit (butir-butir) program/kegiatan yang menunjang tingkat keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan pemeriksaan alat angkut sesuai standar kekarantinaan Kesehatan pada Semester I Tahun 2025 dengan melakukan pemeriksaan sebagai berikut :

(a) Perbandingan realisasi penerbitan CoP dengan Target

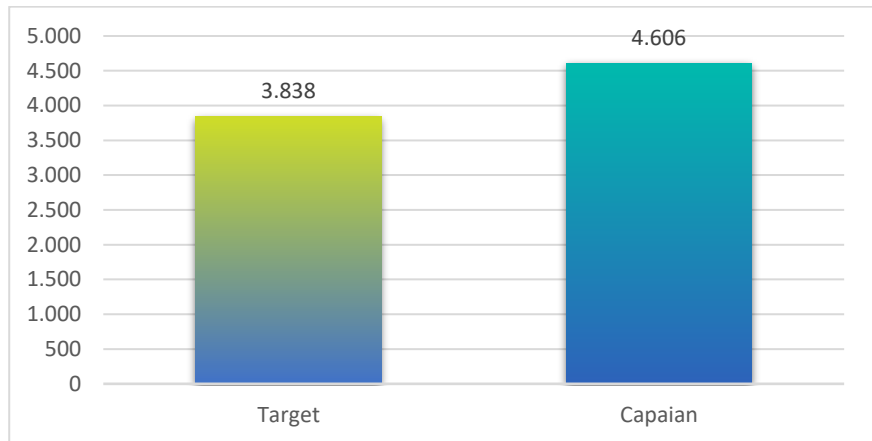
Grafik 3. 19 Perbandingan realisasi penerbitan CoP dengan Target penerbitan CoP di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.19 diatas dapat diketahui bahwa capain penerbitan CoP pada priode Semester I Tahun 2025 sebesar 2.650 sertifikat dari target yang ditetapkan sebesar 1.918 sertifikat (138 %). dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{2.650}{1.918} \times 100\% = 138\%$$

Grafik 3. 20 Proyeksi Perbandingan realisasi penerbitan CoP dengan Target penerbitan CoP di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Tahun 2025

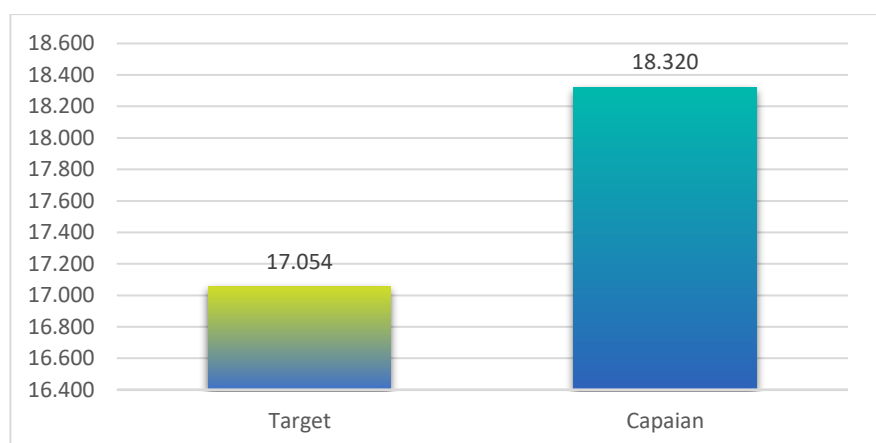


Berdasarkan grafik 3.20 diatas dapat diketahui bahwa proyeksi capain Tahun 2025 penerbitan CoP sebesar 4.606 sertifikat dari target yang ditetapkan sebesar 3.838 dengan persentase 120. dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{4.606}{3.838} \times 100\% = 120\%$$

(b) Perbandingan Realisasi Penerbitan PHQC dengan Target

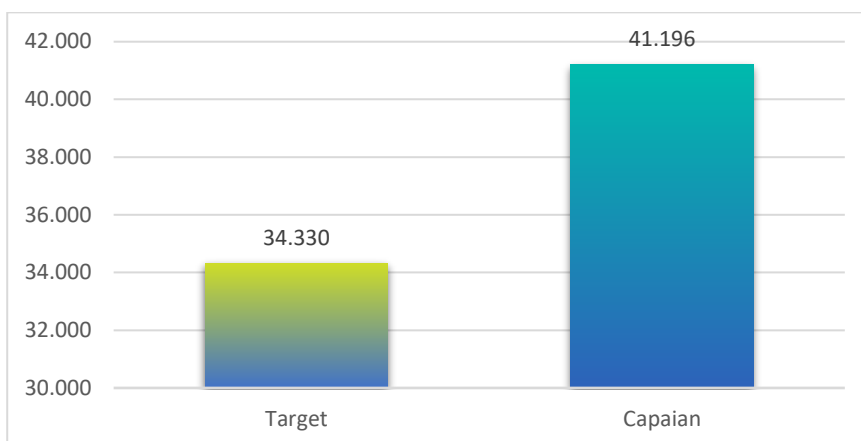
Grafik 3. 21 Perbandingan realisasi penerbitan PHC dengan Target penerbitan PHQC di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.21 diatas dapat diketahui bahwa capain penerbitan PHQC Semester I Tahun 2025 sebesar 18.320 dari target yang ditetapkan sebesar 17.054 (107%). dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{18.320}{17.054} \times 100\% = 107\%$$

Grafik 3. 22 Proyeksi Perbandingan realisasi penerbitan PHC dengan Target penerbitan PHQC di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Tahun 2025

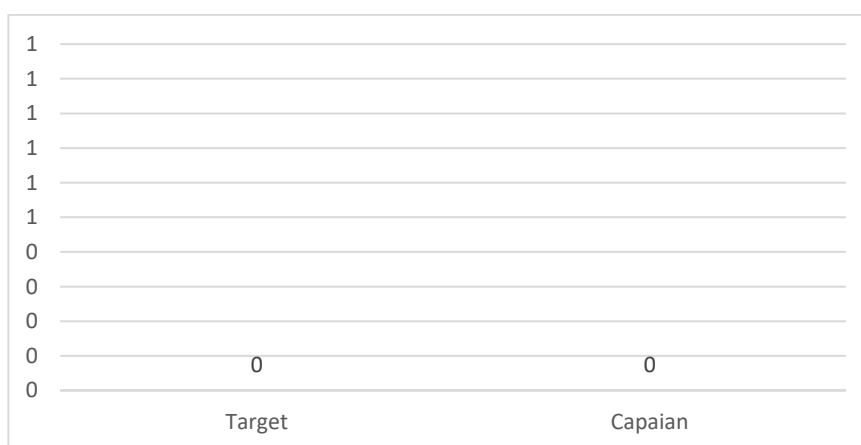


Berdasarkan grafik 3.22 diatas dapat diketahui bahwa proyeksi capain Tahun 2025 penerbitan PHQC sebesar 41.196 dari target yang ditetapkan sebesar 34.330 dengan persentase 120%. dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{41.196}{34.330} \times 100\% = 120\%$$

(c) Perbandingan Realisasi Penerbitan Gendec dengan Target

Grafik 3. 23 Perbandingan realisasi penerbitan Gendec dengan Target penerbitan Gendec di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.23 diatas dapat diketahui bahwa bahwa capain penerbitan Gendec Semester I Tahun 2025 sebesar 0 dari target yang ditetapkan sebesar 0 (0%). dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{0}{0} \times 100\% = 0\%$$

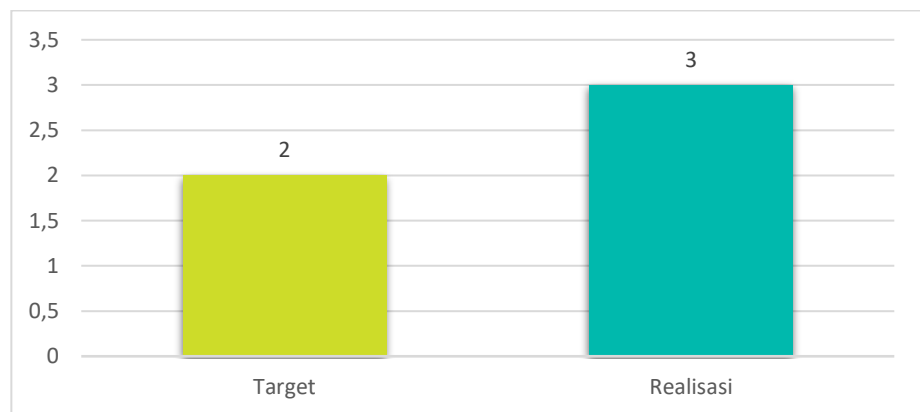
(4) Jumlah Pemeriksaan Barang (Jenazah)

Jenazah/abu jenazah/kerangka yang datang atau berangkat melalui pintu masuk negara harus mengajukan izin angkut jenazah. Hal ini diperlukan sebagai bentuk kewaspadaan dini sebagai upaya mencegah adanya penularan penyakit yang bisa ditularkan melalui jenazah.

Untuk mendapatkan surat izin angkut jenazah maka pihak keluarga/perwakilan harus melengkapi dokumen surat-surat yaitu surat keterangan dari RS/Dinas Kesehatan, surat keterangan pengawetan jenazah, surat keterangan dari krematorium (untuk abu mayat), surat keterangan pengepakan mayat/pemetian yang memenuhi syarat untuk alat angkut, dan surat keterangan dari kepolisian. Setelah semua dokumen dilengkapi dan penanganan jenazah telah sesuai dengan ketentuan maka jenazah diperbolehkan untuk diangkut dengan menerbitkan surat izin angkut jenazah oleh Balai kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai.

Pada Semester 1 Tahun 2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai telah melakukan pengawasan dan penerbitan surat angkut jenazah sebagai berikut :

Grafik 3. 24 Perbandingan Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan Jenazah Sebagai Kegiatan Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Semester 1 Tahun 2025

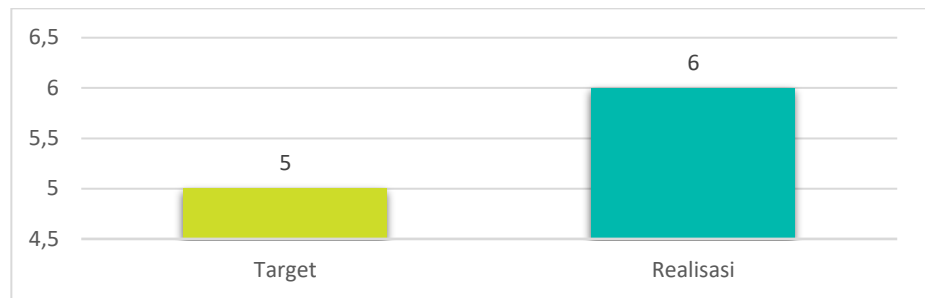


Berdasarkan grafik 3.24 di atas terlihat bahwa bahwa Semester I Tahun 2025 dilakukan kegiatan pengawasan lalu lintas jenazah sebanyak 3 kegiatan (150%) dengan penerbitan dokumen izin angkut jenazah. Hasil pemeriksaan dari 3 jenazah menunjukkan bahwa penyebab kematian bukan disebabkan oleh Penyakit Menular. Surat izin angkut jenazah diterbitkan setelah semua persyaratan dokumen dan persyaratan pemetian telah memenuhi sesuai dengan persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan dan diawasi oleh petugas Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai.

Realisasi atas Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah) Semester I Tahun 2025 sebesar 3 dari target yang di tentukan sebesar 2 capaian sebesar 150%. Perhitungannya sebagai berikut :

$$\frac{3}{2} \times 100\% = 150\%$$

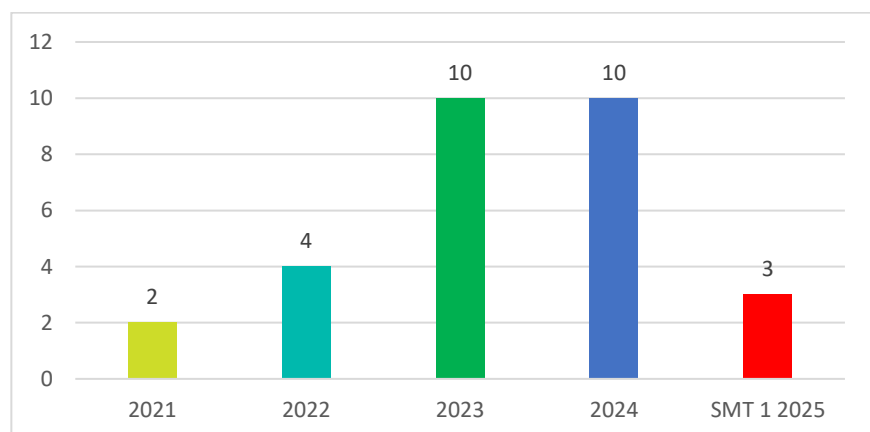
Grafik 3. 25 Proyeksi Perbandingan Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan Jenazah Sebagai Kegiatan Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.25 diatas dapat diketahui bahwa proyeksi capaian Tahun 2025 Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan Jenazah Sebagai Kegiatan Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara sebesar 6 dari target yang ditetapkan sebesar 5 dengan persentase 120%. dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{6}{5} \times 100\% = 120\%$$

Grafik 3. 26 Perbandingan Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan Jenazah Sebagai Kegiatan Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Semester 1 Tahun 2025



Dilihat dari grafik 3.26 di atas terlihat bahwa selama lima tahun terakhir terjadi peningkatan, kegiatan pengawasan lalu lintas jenazah tidak sama jumlahnya setiap tahun. Kegiatan ini tidak dapat diprediksi secara akurat karena kegiatan bersifat insidental.

(5) Jumlah Pemeriksaan Lingkungan (TPP, air, ISPAB, TTU, vektor)

Realisasi atas Jumlah pemeriksaan lingkungan (TPP, air, ISPAB, TTU, vektor) sebesar 695 dari target yang di tentukan sebesar 1.108 capaian sebesar 63%. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\frac{695}{1108} \times 100\% = 63\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Semester 1 Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3. 27 Perbandingan Realisasi dan Target jumlah pemeriksaan Lingkungan (TPP, Air, ISPAB, TTU, Vektor) Semester 1 Tahun 2025



Dilihat dari grafik 3.27 terlihat bahwa Semester I Tahun 2025 realisasi jumlah pemeriksaan lingkungan sebesar 695 pada Priode Semester I Tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 559 capaian sebesar 124%.

Grafik 3. 28 Proyeksi Perbandingan Realisasi dan Target jumlah pemeriksaan Lingkungan (TPP, Air, ISPAB, TTU, Vektor) Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.28 diatas dapat diketahui bahwa proyeksi capain Tahun 2025 jumlah pemeriksaan Lingkungan (TPP, Air, ISPAB, TTU, Vektor) sebesar 1.330 dari target yang ditetapkan sebesar 1.108 dengan persentase 120%. dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{1.330}{1.108} \times 100\% = 120\%$$

Adapun komposit (butir-butir) program/kegiatan yang menunjang tingkat keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Pemeriksaan lingkungan melalui kegiatan sebagai berikut:

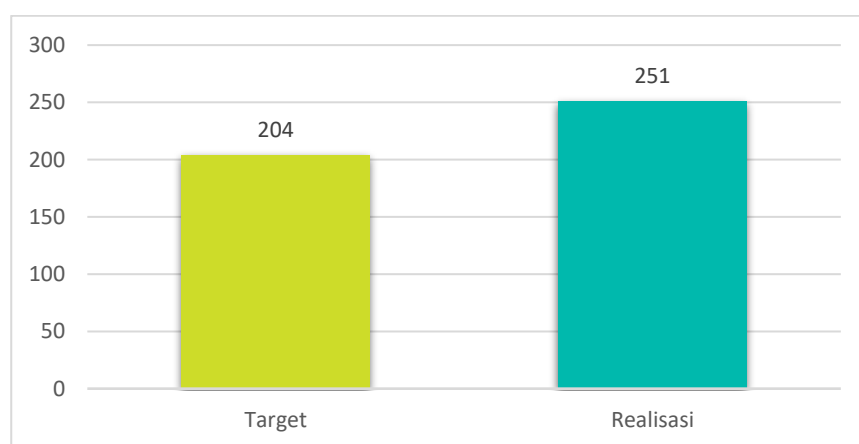
(a) Pemeriksaan Pengolahan Pangan

Realisasi atas Jumlah pemeriksaan lingkungan TPP sebesar 251 dari target yang di tentukan sebesar 204 capaian sebesar 123%. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\frac{251}{204} \times 100\% = 123\%$$

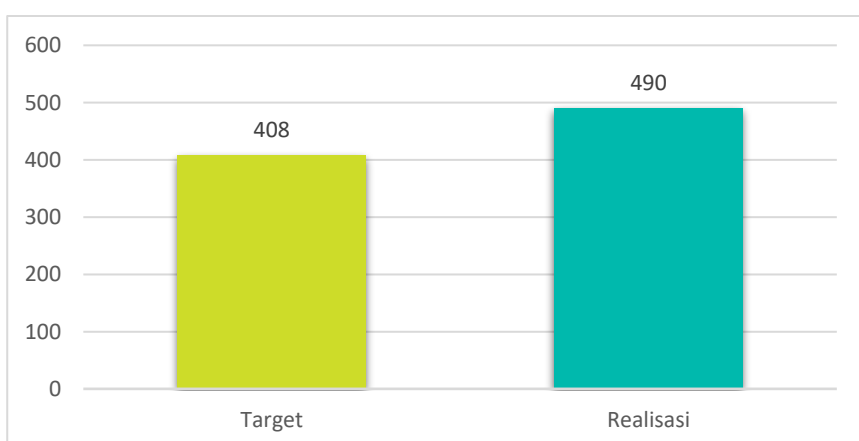
Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Semester 1 Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 29 Perbandingan Realisasi dan Target jumlah pemeriksaan Lingkungan TPP Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.29 diatas dapat diketahui bahwa realisasi atas Jumlah pemeriksaan lingkungan TPP pada priode Semester I Tahun 2025 sebesar 251 dari target yang di tentukan sebesar 204 capaian sebesar 123%

Grafik 3. 30 Proyeksi Perbandingan Realisasi dan Target jumlah pemeriksaan Lingkungan TPP Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.30 diatas dapat diketahui bahwa proyeksi capain Tahun 2025 jumlah pemeriksaan Lingkungan TPP sebesar 490 dari target yang ditetapkan sebesar 408 dengan persentase 120%. dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{490}{408} \times 100\% = 120\%$$

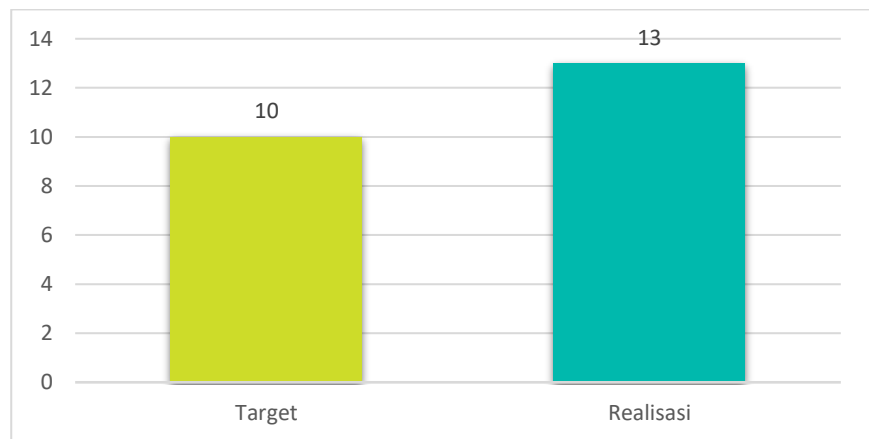
(b) Pemeriksaan Air

Realisasi atas Jumlah pemeriksaan lingkungan: pada komposit pemeriksaan Air sebesar 13 dari target yang ditentukan sebesar 10 capaian sebesar 130%. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\frac{13}{10} \times 100\% = 130\%$$

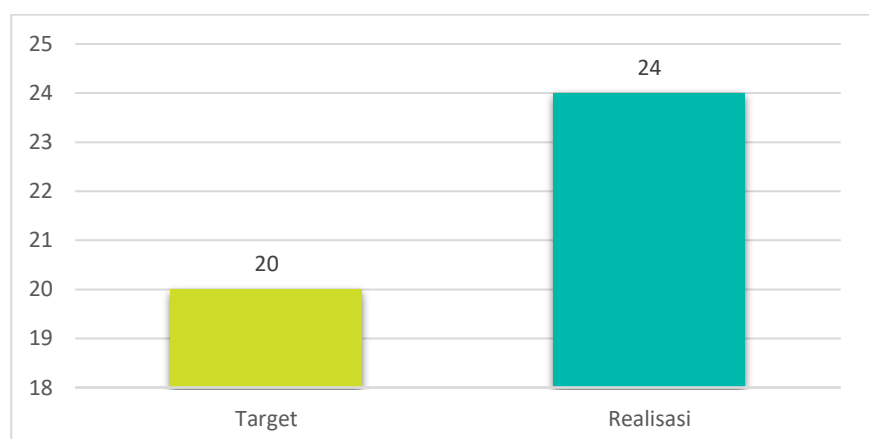
Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Semester 1 Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3. 31 Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan Air Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.31 dapat dilihat bahwa Semester I Tahun 2025 pada komposit pemeriksaan Air telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 13 dari target yang ditetapkan sebesar 10 capaian sebesar 130%

Grafik 3. 32 Proyeksi Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan Air Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.32 diatas dapat diketahui bahwa proyeksi capain Tahun 2025 jumlah pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan Air sebesar 24 dari target yang ditetapkan sebesar 20 dengan persentase 120%. dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{24}{20} \times 100\% = 120\%$$

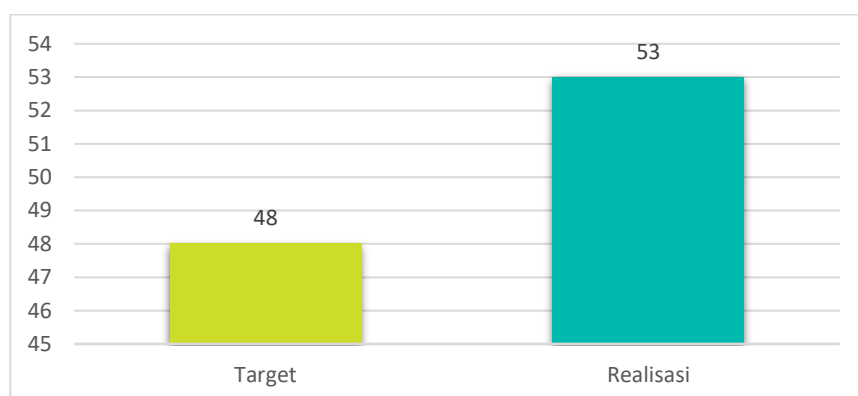
(c) Pemeriksaan ISPAB

Realisasi atas Jumlah pemeriksaan lingkungan pada komposit pemeriksaan ISPAB sebesar 53 dari target yang di tentukan sebesar 48 capaian sebesar 110% pada Semester 1 Tahun 2025. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\frac{53}{48} \times 100\% = 110\%$$

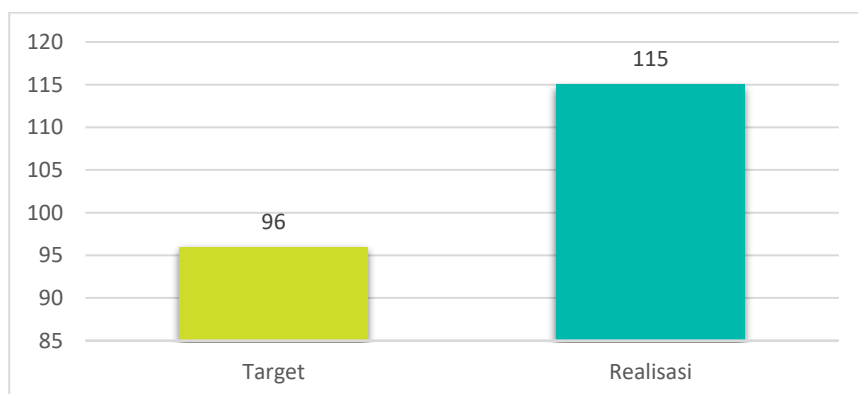
Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Semester 1 Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 33 Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan ISPAB Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.33 terlihat bahwa Semester I Tahun 2025 Realisasi atas Jumlah pemeriksaan lingkungan pada komposit pemeriksaan ISPAB sebesar 53 dari target yang di tentukan sebesar 48 capaian sebesar 110%.

Grafik 3. 34 Proyeksi Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan ISPAB Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.34 diatas dapat diketahui bahwa proyeksi capain Tahun 2025 jumlah pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan ISPAB sebesar 115 dari target yang ditetapkan sebesar 96 dengan persentase 120%. dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{115}{96} \times 100\% = 120\%$$

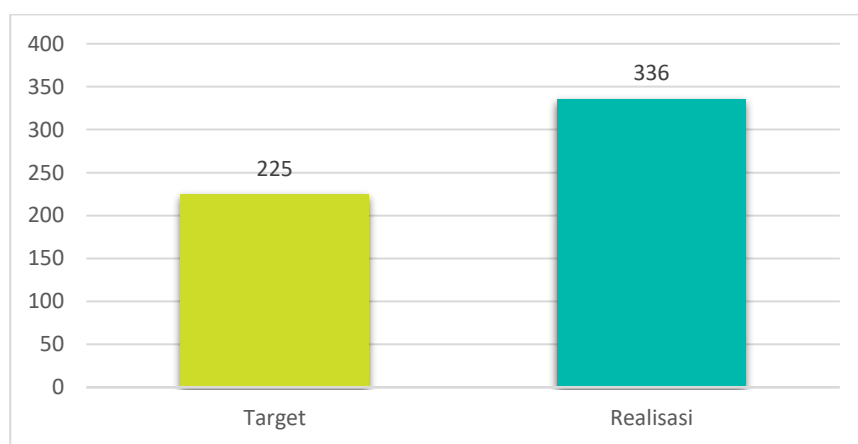
(d) Pemeriksaan TTU

Realisasi atas Jumlah pemeriksaan lingkungan: pada komposit pemeriksaan TTU sebesar 336 dari target yang ditentukan sebesar 255 capaian sebesar 132%. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\frac{336}{225} \times 100\% = 132\%$$

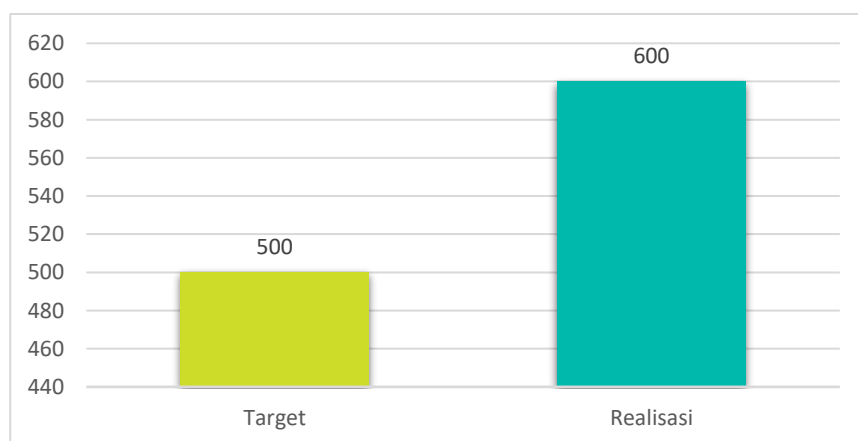
Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Semester 1 Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3. 35 Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan TTU Semester 1 Tahun 2025



Dilihat dari grafik 3.35 dapat diketahui bahwa capaian kegiatan TTU telah memenuhi target sebesar 132%.

Grafik 3. 36 Proyeksi Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan TTU Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.36 diatas dapat diketahui bahwa proyeksi capaian Tahun 2025 jumlah pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan TTU sebesar 600 dari target yang ditetapkan sebesar 500 dengan persentase 120%. dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{600}{500} \times 100\% = 120\%$$

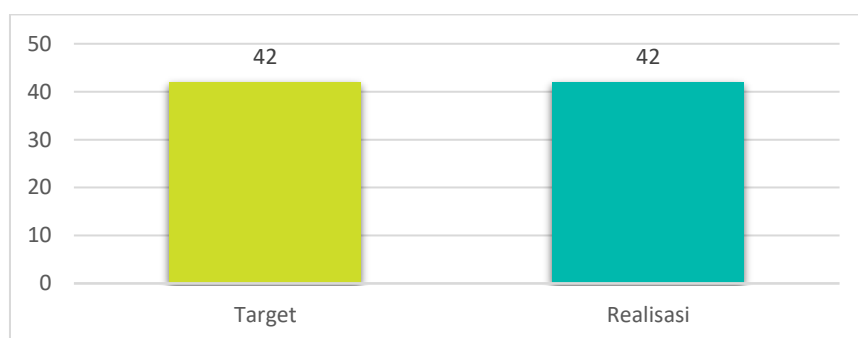
(e) Pemeriksaan Vektor

Realisasi atas Jumlah pemeriksaan lingkungan: pada komposit pemeriksaan Vektor sebesar 42 dari target yang di tentukan sebesar 42 capaian sebesar 100%. Perhitungannya sebagai berikut :

$$\frac{42}{42} \times 100\% = 100\%$$

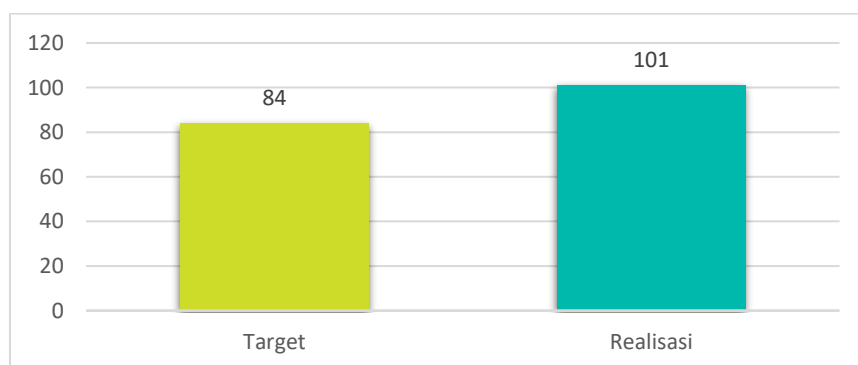
Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Semester 1 Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3. 37 Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan Vektor Semester 1 Tahun 2025



Dari grafik 3.37 diatas dapat dilihat bahwa pemeriksaan lingkungan pada komposit pemeriksaan vektor pada Semester I Tahun 2025 dengan realisasi 42 dan telah mencapai target sebesar 42 dengan capaian 100 %

Grafik 3. 38 Proyeksi Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan Vektor Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.38 diatas dapat diketahui bahwa proyeksi capain Tahun 2025 jumlah pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan Vektor sebesar 101 dari target yang ditetapkan sebesar 84 dengan persentase 120%. dengan perhitungan sebagai berikut :

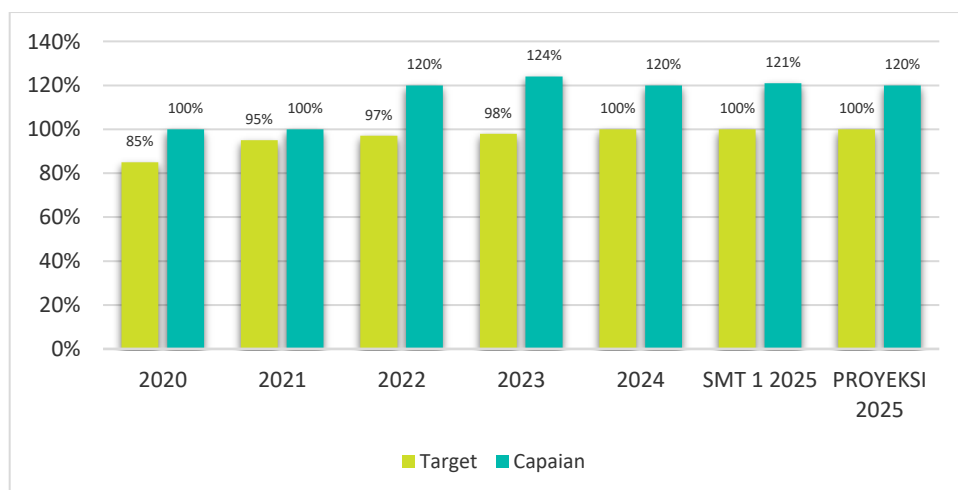
$$\frac{101}{84} \times 100\% = 120\%$$

2) Perbandingan Antara Realisasi Kinerja serta Capaian Semester 1 Tahun ini dengan Tahun yang lalu atau tahun sebelumnya

a) Laporan Harian

Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah rekap harian 5 tahun terakhir yaitu Tahun 2020, 2021, 2022, 2023, 2024, Semester 1 Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2025

Grafik 3. 39 Perbandingan Realisasi Kegiatan Dengan Target Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara pada Kegiatan Laporan Harian Tahun 2020,2021, 2022, 2023, 2024, Semester 1 Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2025

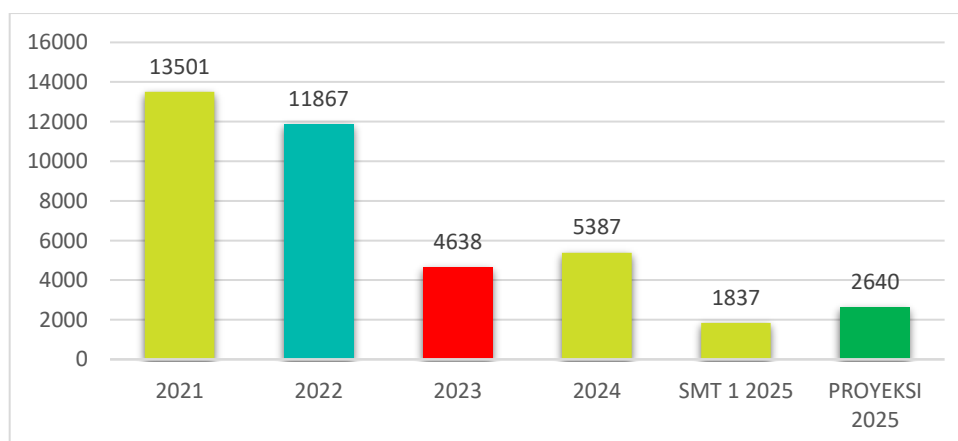


Berdasarkan grafik 3.39 di atas diketahui bahwa capaian realisasi kinerja semester 1 belum melebihi target yang telah ditetapkan. Realisasi capaian kinerja pada tahun Semester 1 Tahun 2025 sebesar 121%, sedang dalam proses pelaksanaan dan diproyeksikan akan tercapai 120% pada akhir Tahun 2025.

b) Data Poliklinik

Untuk mengetahui perbandingan realisasi dengan tahun 2020, 2021, 2022, 2023, 2024, Semester 1 Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3. 40 Perbandingan Realisasi dan capaian indikator Komposit Data Poliklinik Tahun 2021, 2022, 2023, 2024, Semester 1 Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2025

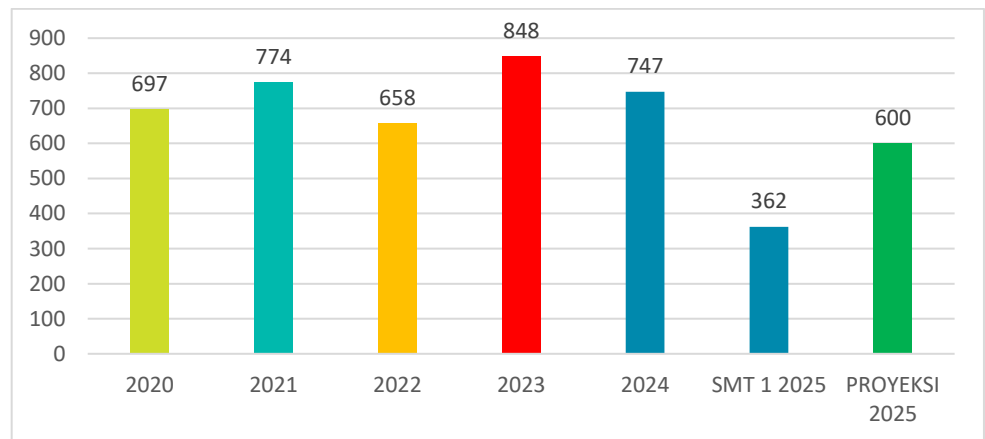


Berdasarkan grafik 3.40 di atas diketahui bahwa jumlah kunjungan poliklinik Tahun 2021, 2022 dan 2023 terjadi penurunan yang sangat signifikan. Hal ini dikarenakan berkurangnya kunjungan pasien yang datang berobat di poliklinik karena tidak adanya kewajiban bagi jamaah umroh untuk melakukan vaksinasi meningitis, sesuai edaran dari Menteri kesehatan Republik Indonesia, untuk tahun 2024 pasien yang datang berobat di poliklinik mulai meningkat kembali, karena ada nya surat edaran untuk jamaah umroh wajib vaskinaksi meningitis, untuk Semester 1 Tahun 2025 dan diproyeksikan akan tercapai pada akhir Tahun 2025.

c) Pemeriksaan HIV

Untuk mengetahui Jumlah pemeriksaan HIV Semester 1 Tahun 2025 dengan lima Tahun terakhir (2020-2024) dan proyeksi Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 41 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan HIV Tahun 2020 – 2024, Semester 1 Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2025

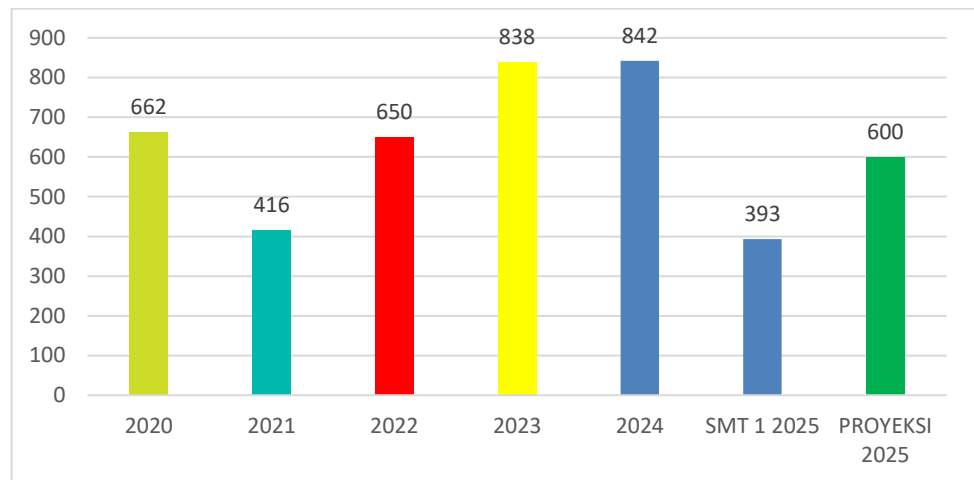


Berdasarkan grafik 3.41 di atas diketahui bahwa jumlah pemeriksaan HIV paling banyak dilakukan pada tahun 2023 dengan jumlah 848 pemeriksaan. Sedangkan jumlah pemeriksaan HIV pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun demikian pada tahun 2023 dan 2024 mengalami kenaikan yang tidak begitu signifikan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pandemi Covid 19 yang dalam artian sudah tidak adanya covid 19 lagi sehingga masyarakat sudah tidak khawatir akan hasil pemeriksaannya ditandai dengan dilakukannya pemeriksaan sebanyak 747 pemeriksaan pada tahun 2024, untuk Semester 1 Tahun 2025 jumlah pemeriksaan HIV sebanyak 362 dan diproyeksikan sampai akhir Tahun 2025 dengan jumlah pemeriksaan HIV sebanyak 600 pemeriksaan.

d) Pemeriksaan TB

Untuk mengetahui Jumlah pemeriksaan TBC Semester 1 Tahun 2025 dengan lima tahun terakhir (2020-2024) dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 42 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan TBC Tahun 2020-2024, Semester 1 Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2025

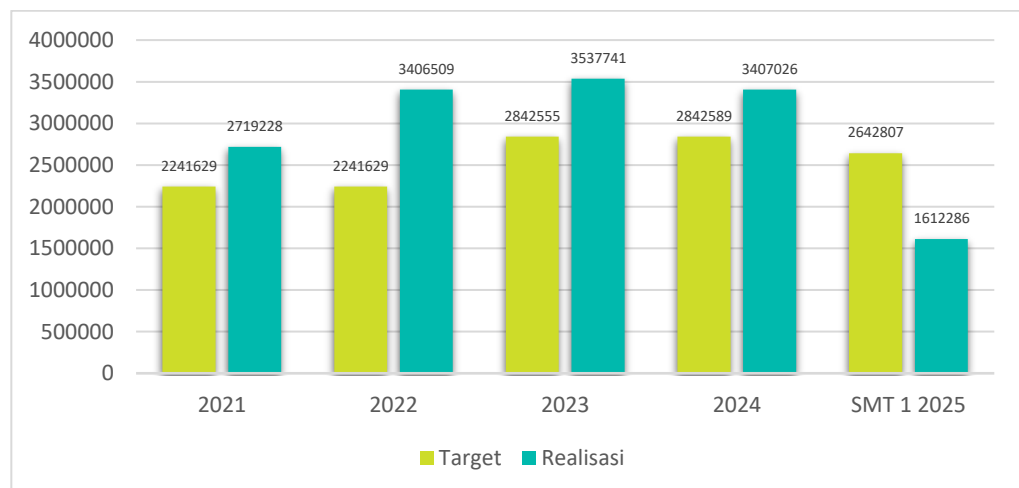


Berdasarkan grafik 3.42 di atas diketahui bahwa jumlah pemeriksaan TBC paling banyak dilakukan pada Tahun 2024 dengan jumlah 842 pemeriksaan. Sedangkan jumlah pemeriksaan TBC pada Tahun 2021 paling sedikit dibandingkan tahun-tahun lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid 19 sehingga masyarakat khawatir akan hasil pemeriksaannya.

3) Perbandingan Antara Realisasi Kinerja serta Capaian Semester 1 Tahun 2025 dengan Target RAK 2021-2024

Perbandingan realisasi Kinerja serta Capaian Semester 1 Tahun 2025 dengan Target RAK 2021-2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3. 43 Perbandingan realisasi Kinerja serta Capaian Semester 1 Tahun 2025 dengan Target RAK 2021-2024



Berdasarkan grafik 3.43 di atas menjelaskan bahwa realisasi semester 1 Tahun 2025 sebesar 1.612.286 belum melebihi target tahun 2025 sebesar 2.642.807, masih dalam proses pelaksanaan dan diproyeksikan akan tercapai sampai akhir Tahun 2025.

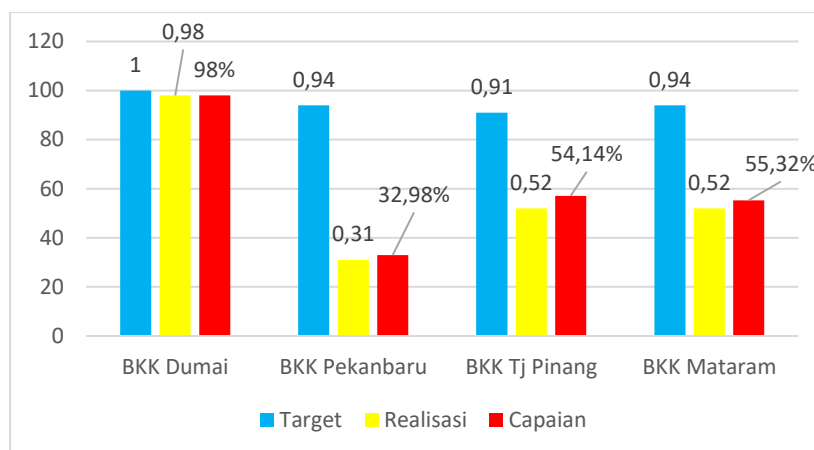
4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional/RAP

Tidak terdapat target nasional (RAP) untuk indikator ini, sehingga tidak dapat dibandingkan.

5) **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang, dan BKK kelas I Mataram**

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Semester 1 Tahun 2025 BKK kelas I Dumai dengan BKK sejenis dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 44 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Semester 1 Tahun 2025 BKK kelas I Dumai dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang, dan BKK kelas I Mataram



Pada grafik 3.44 di atas dapat diketahui bahwa Semester 1 Tahun 2025 seluruh realisasi sesama BKK Kelas I belum melebihi target yang ditetapkan, realisasi dan capaian tertinggi pada Semester 1 Tahun 2025 diperoleh BKK Kelas I Mataram berhasil memperoleh realisasi dengan nilai capaian 55,32% dari target 0,94. Realisasi BKK Kelas I Dumai sebesar 0,98 dari target 1 dengan capaian 50%, Realisasi BKK Kelas I Tanjung Pinang 0,52 dari target 0,91 dengan capaian 54,14% sedangkan realisasi terendah adalah BKK Kelas I Pekanbaru 0,31 dari target 0,94 dengan capaian 32,98%.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

- 1) Belum maksimal dilakukannya pemeriksaan dan pengawasan rutin terhadap lalu lintas orang, barang, alat angkut dan lingkungan untuk menemukan faktor risiko yang akan dikendalikan di wilayah pelabuhan dan seluruh wilayah kerja BKK Kelas I Dumai secara efektif dan efisien.
- 2) Belum maksimal dilakukannya Pemeriksaan dan pengawasan dilakukan secara tim terpadu yang melibatkan semua sub instansi yang ada di BKK Kelas I Dumai. Dengan mengatur jadwal pemeriksaan dan pengawasan secara efektif dan efisien.
- 3) Masih Kurangnya Penguatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir serta lintas sektor terkait pada wilayah kerja BKK Kelas I Dumai, dengan melalui rapat-rapat koordinasi dan kegiatan lainnya.
- 4) Pelaksanaan dan kegiatan pelaporan melalui aplikasi SINKARKES masih kurang optimal
- 5) Rapat evaluasi kegiatan secara berkala belum dilakukan secara rutin antar Tim kerja
- 6) Belum optimalnya koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten dalam hal skrining TBC

- 7) Pengaktifan dan penggiatan sosialisasi kepada masyarakat pelabuhan yang akan dilakukan deteksi dini penyakit TBC melalui pemberian leaflet belum optimal
- 8) Belum optimalnya Pelaksanaan deteksi dini penyakit menular : deteksi dini HIV-AIDS terintegrasi dengan deteksi dini terduga TBC.
- 9) Belum maksimalnya pelaksanaan VCT Mobile pada masyarakat pelabuhan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota/ Kabupaten
- 10) Pemberian sosialisasi kepada masyarakat pelabuhan yang akan dilakukan deteksi dini penyakit menular melalui kegiatan sosialisasi/ edutainment, dan pemberian leaflet kurang optimal
- 11) Belum optimalnya Pelaksanaan deteksi dini HIV-AIDS dan IMS terintegrasi dengan deteksi dini terduga TBC
- 12) Pencatatan dan pelaporan pada SIHA on line dilaksanakan oleh jejaring kerja yaitu fasyankes terdekat dengan wilayah kerja belum efektif
- 13) Kurangnya edukasi dan informasi terhadap Masyarakat yang reaktif HIV dan IMS dilakukan pengobatan oleh Puskesmas

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan pencapaian indikator Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dicapai melalui hal-hal berikut ini :

- 1) Melakukan pemeriksaan dan pengawasan rutin terhadap lalu lintas orang, barang, alat angkut dan lingkungan untuk menemukan faktor risiko yang akan dikendalikan di wilayah pelabuhan dan seluruh wilayah kerja BKK Kelas I Dumai.
- 2) Pemeriksaan dan pengawasan dilakukan secara tim terpadu yang melibatkan semua substansi yang ada di BKK Kelas I Dumai. Dengan mengatur jadwal pemeriksaan dan pengawasan secara efektif dan efisien.
- 3) Penguatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir serta lintas sektor terkait pada wilayah kerja BKK Kelas I Dumai, dengan melalui rapat-rapat koordinasi dan kegiatan lainnya.
- 4) Melakukan pelaksanaan dan kegiatan pelaporan melalui aplikasi SINKARKES
- 5) Melakukan rapat evaluasi kegiatan secara berkala
- 6) Melakukan skrining TBC pada masyarakat pelabuhan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota/ Kabupaten
- 7) Memberikan sosialisasi kepada masyarakat pelabuhan yang akan dilakukan deteksi dini penyakit TBC melalui pemberian leaflet
- 8) Pelaksanaan deteksi dini penyakit menular : deteksi dini HIV-AIDS terintegrasi dengan deteksi dini terduga TBC.
- 9) Melakukan VCT Mobile pada masyarakat pelabuhan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota/ Kabupaten
- 10) Memberikan sosialisasi kepada masyarakat pelabuhan yang akan dilakukan deteksi dini penyakit menular melalui kegiatan sosialisasi/ edutainment, dan pemberian leaflet
- 11) Pelaksanaan deteksi dini HIV-AIDS dan IMS terintegrasi dengan deteksi dini terduga TBC
- 12) Pencatatan dan pelaporan pada SIHA on line dilaksanakan oleh jejaring kerja yaitu fasyankes terdekat dengan wilayah kerja
- 13) Masyarakat yang reaktif HIV dan IMS dilakukan pengobatan oleh Puskesmas

g. Kendala/masalah yang dihadapi

- 1) Pengawasan orang/ penumpang menggunakan thermal scanner, hasilnya masih dipengaruhi lingkungan, dimana jika pada situasi panas terik, maka hasil yang tertangkap pada thermal scanner juga akan tinggi, sehingga hasilnya tidak akurat.
- 2) Kondisi alat pemeriksaan parameter lingkungan dalam keadaan rusak dan tidak ada penambahan jumlah alat sehingga tidak tersedia alat pemeriksaan parametern lingkungan yang dapat digunakan.
- 3) Keterbatasan petugas yang sudah dilatih untuk pelaksanaan pemeriksaan Malaria, skrining TBC dan HIV/AIDS
- 4) Kesulitan menyesuaikan jadwal turun ke lapangan bersama dengan Dinas Kesehatan Kota/kabupaten (fasyankes).

h. Pemecahan Masalah

- 1) Penggunaan thermo gun untuk pemeriksaan orang yang berasal dari luar negri.
- 2) Memperbaiki/mengadakan peralatan penunjang dalam pemeriksaan Lingkungan, seperti water kit, dan lain sebagainya
- 3) Memberikan pelatihan kepada SDM kesehatan terkait pemeriksaan malaria, scrining TB dan HIV
- 4) Peningkatan jejaring denga lintas sektor dn lintas program melalui pertemuan, rapat dan evaluasi secara berkala

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya indikator mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=0}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=0}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

$PAKi$: Pagu Anggaran Keluaran i

$RAKi$: Realisasi Anggaran Keluaran i

CKi : Capaian Keluaran i

Langkah-langkah menghitung:

1. Identifikasi RO apa saja yang mendukung tercapainya indikator
2. Hitung pagu dan realisasi anggaran
3. Hitung capaian kinerja
4. Hitung efisiensi sesuai rumus
5. Hitung Nilai Efisiensi (NE)
6. Lakukan analisa terhadap hasil

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100%.

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN

Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi (NE)	Kategori
Indeks deteksi faktor risiko dipintu Bandara/ Pelabuhan/ PLBDN	1,515,037,000	278,955,527	0,5	0.632	51.58%	Efisiensi

Berdasarkan tabel di atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator ini adalah 0.632. Pagu anggaran pada indikator ini adalah Rp1,515,037,000 dengan realisasi senilai Rp278,955,527. Capaian anggaran keluaran Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN sebesar 0,5 yang diperoleh dari perhitungan persentase capaian kinerja 50%. Nilai efisiensi yang diperoleh pada indikator ini adalah sebesar 51,58% yang berarti terdapat efisien pembiayaan.

2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

a. Pengertian

Merupakan pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang telah dilakukan pemeriksaan di pintu masuk. Angka ini menggambarkan besaran faktor risiko yang telah ditemukan dari hasil pemeriksaan dan telah dilakukan tindakan pengendalian.

b. Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun.

c. Rumus / Cara Perhitungan

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \% C$$

Keterangan :

A : Jumlah FR yang ditemukan

B : Jumlah FR yang dikendalikan

% C : Persentase pencapaian kegiatan yang terlaksana

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

d. Capaian Indikator

Dalam pencapaian indikator Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan merupakan hasil kontribusi dari Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang, Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan dan Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan, dan Situasi Khusus Yang di Kumpulkan dan diukur data kinerjanya dari bulan Januari s/d Juni (Cut Off 15 Juni) Tahun 2025, dalam penyusunan laporan kinerja pada Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan disusun oleh Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan, dan Situasi Khusus berdasarkan hasil kompilasi dari data pengumpulan dan pengukuran kinerja disetiap Baselinenya.

1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Semester 1 Tahun 2025

Perhitungan capaian indikator persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan diperoleh dengan membandingkan jumlah FR yang dikendalikan dengan jumlah FR yang ditemukan, terlihat pada tabel berikut:

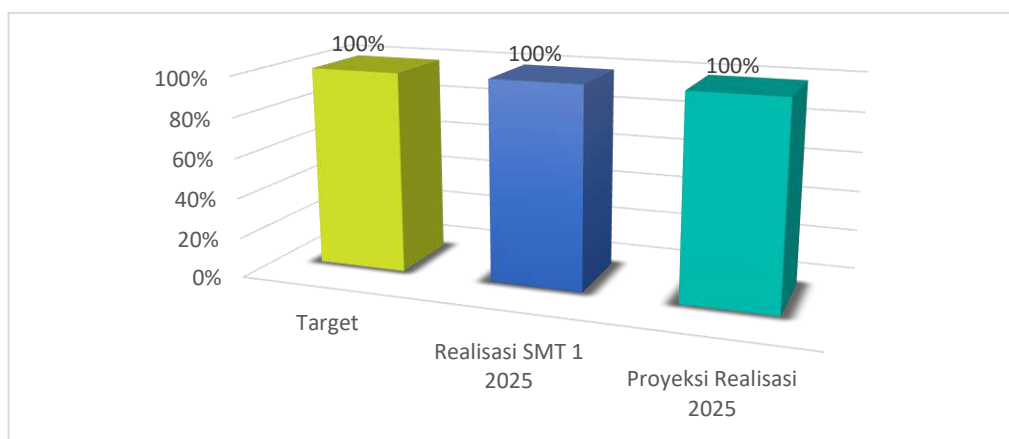
Tabel 3. 4 Data Faktor Risiko yang Ditemukan dan Dikendalikan

Faktor Risiko (FR)	Target 2025	Jumlah yang diperiksa	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR yang dikendalikan	%
Pemeriksaan orang	2.603.526	1.590.619	194	194	100
Pemeriksaan alat angkut	36.168	20.970	1	1	100
Pemeriksaan barang	0	0	0	0	0
Pemeriksaan lingkungan	1.108	695	64	64	100

Realisasi kinerja indikator persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Semester 1 Tahun 2025 adalah sebesar 100% dan Capaian atas indikator ini sebesar sebesar 100% dengan realisasi sebesar 100%.

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

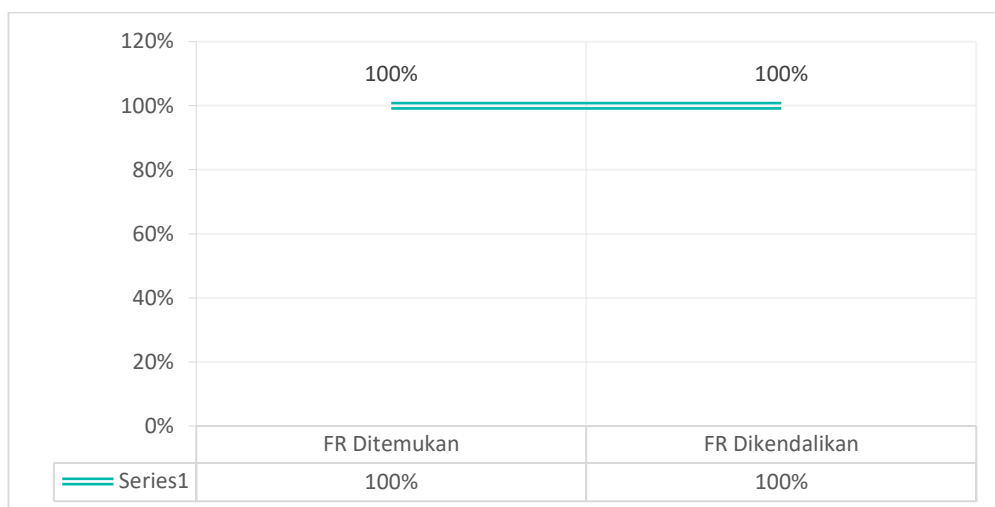
Grafik 3. 45 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.45 diatas dapat dilihat bahwa, realisasi pada indikator Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan pada semester 1 Tahun 2025 dengan realisasi 100 % dari target 100 % dan diproyeksikan pada akhir Tahun 2025 dapat terealisasi dengan capaian 100 %.

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator tahun Semester 1 Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3. 46 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan pada Semester 1 Tahun 2025



Capaian Indikator kinerja diperoleh dari indikator komposit yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Perbandingan Target dan Realisasi Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang

➤ Suhu tinggi > 37,5

Persentase terlaksananya pengendalian faktor risiko pada orang dengan suhu tinggi > 37,5 °C Tahun 2024 adalah sebesar 100%, dengan perhitungan sebagai berikut:

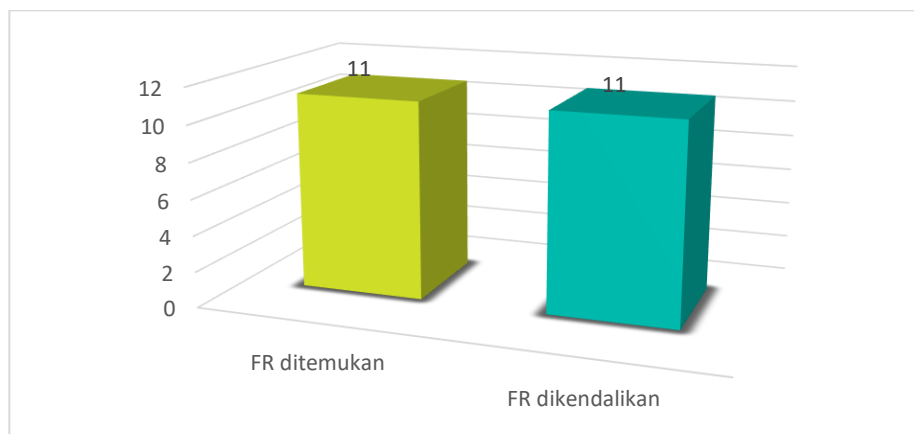
$$\frac{11}{11} \times 100\% = 100\%$$

Tabel dan grafik berikut menggambarkan hasil pelaksanaan faktor risiko yang dapat dikendalikan pada orang dengan suhu tinggi > 37,5 °C adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Faktor Risiko yang Ditemukan dan Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang dengan suhu tinggi > 37,5 OC Semester 1 Tahun 2025

Indikator	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%
Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada Orang (suhu tinggi > 37,5 °C)	11	11	100

Grafik 3. 47 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Orang (suhu tinggi > 37,5 OC) Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.47 diatas dapat dilihat bahwa, realisasi pada Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Orang (suhu tinggi > 37,5 °C) semester 1 Tahun 2025 dengan realisasi FR ditemukan 11 dan FR dikendalikan 11 dengan persentase 100%.

➤ Covid-19

Tidak ditemukan faktor risiko pada orang yang terkena Covid 19 Semester 1 Tahun 2025.

➤ Sakit

Persentase terlaksananya pengendalian faktor risiko pada orang sakit tahun 2024 adalah sebesar 100%, dengan perhitungan sebagai berikut:

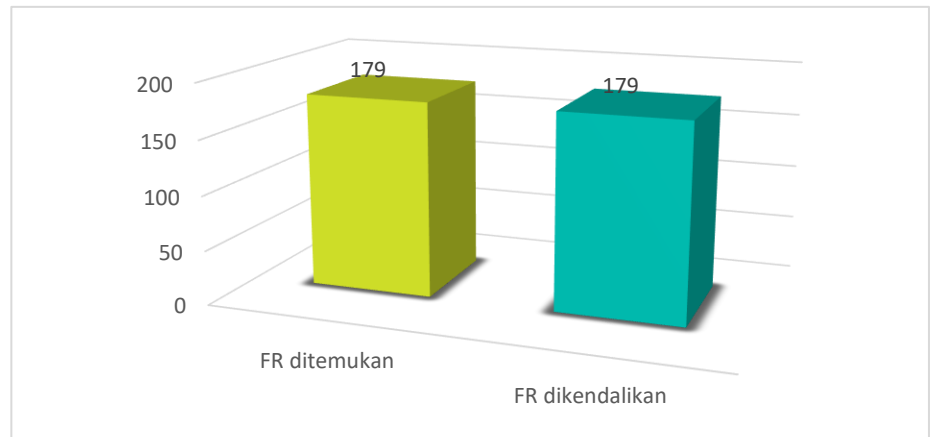
$$\frac{179}{179} \times 100\% = 100\%$$

Tabel dan grafik berikut menggambarkan hasil pelaksanaan faktor risiko yang dapat dikendalikan pada orang sakit Semester 1 Tahun 2025

Tabel 3. 6 Faktor Risiko yang Ditemukan dan Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang sakit Semester 1 Tahun 2025

Indikator	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%
Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada Orang (Sakit)	179	179	100

Grafik 3. 48 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Orang (sakit) Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.48 diatas dapat dilihat bahwa, realisasi pada Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Orang (sakit) semester 1 Tahun 2025 dengan realisasi FR ditemukan 179 dan FR dikendalikan 179 dengan persentase 100%.

➤ Saturasi < 95

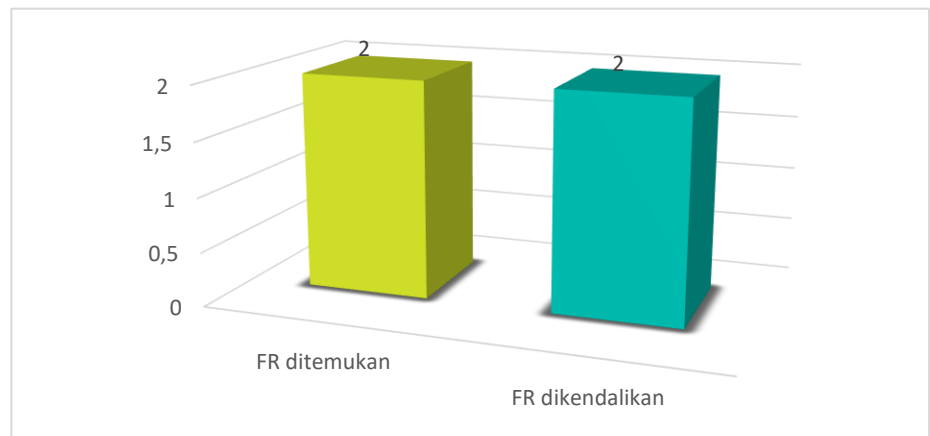
Persentase terlaksananya pengendalian faktor risiko pada orang dengan Saturasi <95 semester 1 Tahun 2025 adalah sebesar 100%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$$

Tabel 3. 7 Faktor Risiko yang Ditemukan dan Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang dengan Saturasi <95 semester 1 Tahun 2025

Indikator	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%
Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada Orang dengan saturasi <95	2	2	100

Grafik 3. 49 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Orang dengan saturasi <95 Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.49 diatas dapat dilihat bahwa, realisasi pada Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Orang dengan saturasi <95 semester 1 Tahun 2025 dengan realisasi FR ditemukan 2 dan FR dikendalikan 2 dengan persentase 100%.

➤ Hamil > 32 minggu

Tidak ditemukan faktor risiko pada ibu hamil dengan usia kehamilan > 32 minggu pada Semester 1 Tahun 2025.

➤ Hb < 8.5

Tidak ditemukan faktor risiko pada orang dengan Hb < 8.5 pada tahun 2024.

➤ Belum Vaksin Meningitis

Tidak ditemukan faktor risiko pada orang yang belum divaksin meningitis pada tahun 2024.

➤ ICV palsu/exp

Tidak ditemukan faktor risiko pada orang dengan ICV palsu/exp pada tahun 2024.

➤ HIV/TB/Malaria Positif

Persentase terlaksananya pengendalian faktor risiko pada orang dengan HIV/TB/Malaria positif Semester 1 Tahun 2025 adalah sebesar 100%, dengan perhitungan sebagai berikut:

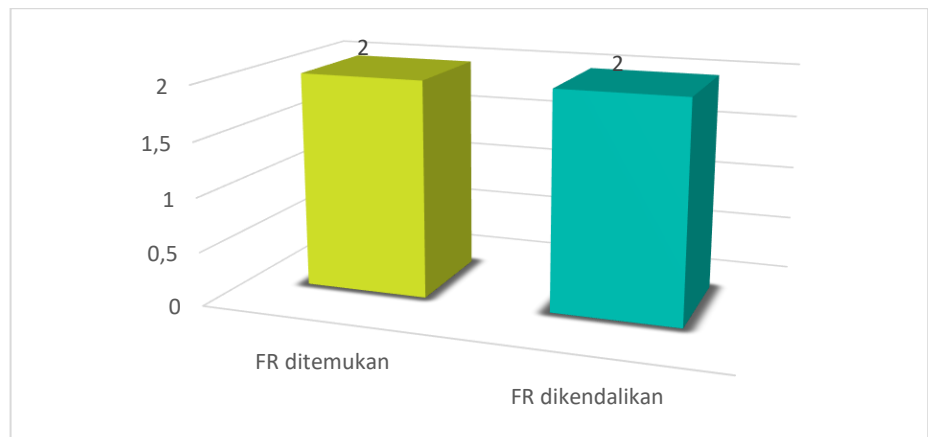
$$\frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$$

Tabel dan grafik berikut menggambarkan hasil pelaksanaan faktor risiko yang dapat dikendalikan pada orang dengan HIV/TB/Malaria positif Tahun 2024:

Tabel 3. 8 Faktor Risiko yang Ditemukan dan Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang HIV/TB/Malaria positif Tahun 2024

Indikator	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%
Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada Orang (HIV/TB/Malaria positif)	2	2	100

Grafik 3. 50 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Orang (HIV/TB/Malaria positif) Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.50 diatas dapat dilihat bahwa, realisasi pada Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Orang (HIV/TB/Malaria Positif) semester 1 Tahun 2025 dengan realisasi FR ditemukan 2 dan FR dikendalikan 2 dengan persentase 100%.

➤ Penyakit menular yang menimbulkan wabah

Tidak ditemukan faktor risiko pada orang yang terjangkit penyakit menular yang menimbulkan wabah pada Semester 1 Tahun 2025.

b) Perbandingan Target dan Realisasi Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Alat Angkut

➤ Vektor

Persentase terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut berupa vektor Semester 1 Tahun 2025 adalah sebesar 100%, dengan perhitungan sebagai berikut:

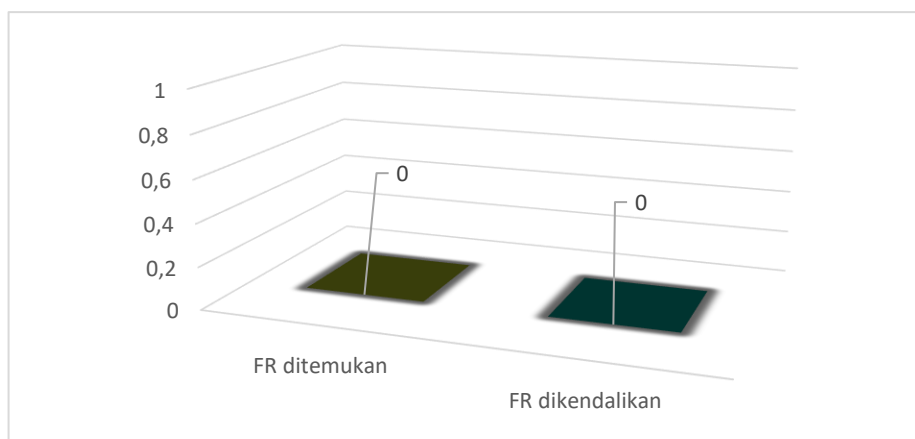
$$\frac{0}{0} \times 100\% = 100\%$$

Tabel dan grafik berikut menggambarkan hasil pelaksanaan faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut berupa vektor Semester 1 Tahun 2025:

Tabel 3. 9 Faktor Risiko yang Ditemukan dan faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut berupa vektor Semester 1 Tahun 2025

Indikator	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%
Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada alat angkut (vektor)	0	0	100

Grafik 3. 51 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Alat Angkut (vektor) Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.51 diatas dapat dilihat bahwa realisasi pada Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Alat Angkut (vektor) semester 1 Tahun 2025 tidak ada ditemukan.

➤ Air Terkontaminasi

Perbandingan Target dan Realisasi Faktor Risiko yang dikendalikan pada Barang berupa air terkontaminasi tidak terdapat selama periode Semester 1 Tahun 2025.

➤ Tidak ada P3K

Jumlah Faktor Risiko pada pemeriksaan alat angkut berupa tidak ada P3K dengan Pengendalian Faktor Risiko sebanyak 1 kapal, dengan pengendalian faktor risiko berupa rekomendasi sebanyak 1 kali, sehingga jumlah Faktor Risiko yang dikendalikan sebanyak 1 kali (100%), dengan perhitungan sebagai berikut.

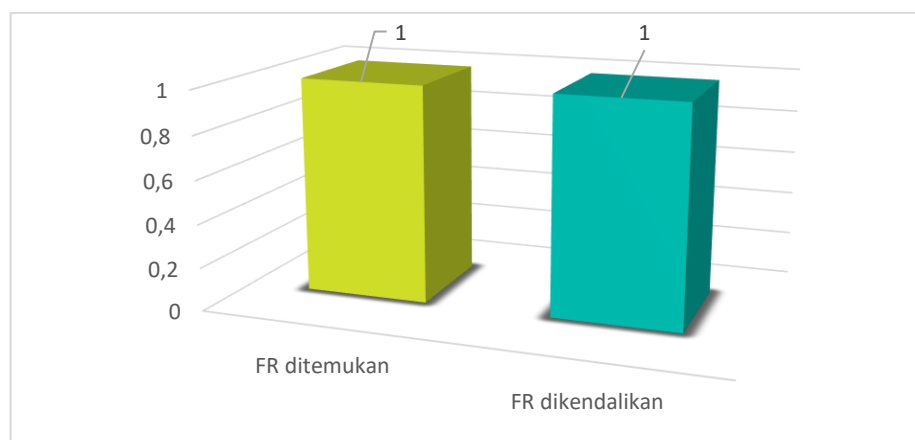
$$\frac{1}{1} \times 100\% = 100\%$$

Tabel dan grafik berikut menggambarkan hasil pelaksanaan faktor risiko yang ditemukan dengan Faktor resiko yang dikendalikan pada pada pemeriksaan alat angkut berupa tidak ada P3K adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Faktor Risiko yang Ditemukan dan Faktor Risiko yang dikendalikan pada pemeriksaan alat angkut berupa tidak ada P3K Semester 1 Tahun 2025

Indikator	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%
Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada pemeriksaan alat angkut berupa tidak ada P3K	1	1	100

Grafik 3. 52 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang dikendalikan pada pemeriksaan alat angkut berupa tidak ada P3K Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.52 diatas dapat dilihat bahwa realisasi pada Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Alat Angkut berupa tidak ada P3K semester 1 Tahun 2025 dengan realisasi FR ditemukan 1 dan FR dikendalikan 1 dengan persentase 100%.

- c) Perbandingan Target dan Realisasi Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Barang Persentase terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada barang berupa ijin angkut jenazah tidak terdapat pengangkutan jenazah selama periode Semester 1 Tahun 2025.
- d) Perbandingan Target dan Realisasi Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Lingkungan (TTU, TPM, AIR, Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan) Semester 1 Tahun 2025.

➤ TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)

Persentase terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan) Semester 1 Tahun 2025 adalah sebesar 100%, pengendalian yang dilakukan berupa rekomendasi sebanyak 12 rekomendasi, dengan perhitungan sebagai berikut:

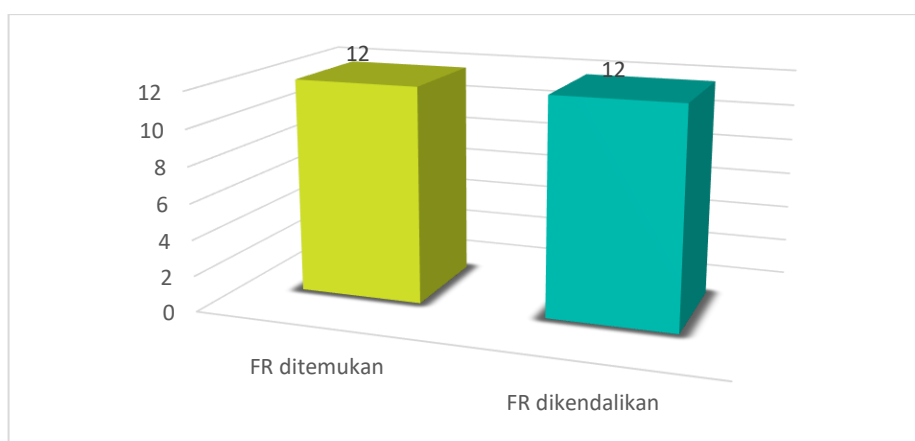
$$\frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$$

Tabel dan grafik berikut menggambarkan hasil pelaksanaan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan) Tahun 2024:

Tabel 3. 11 Faktor Risiko yang Ditemukan dan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan) Semester 1 Tahun 2025

Indikator	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%
Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada lingkungan (TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan))	12	12	100

Grafik 3. 53 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Lingkungan (TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan) Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.53 diatas dapat dilihat bahwa realisasi Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Lingkungan (TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan) semester 1 Tahun 2025 dengan realisasi FR ditemukan 12 dan FR dikendalikan 12 dengan persentase 100%.

- TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)

Persentase terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak) Semester 1 Tahun 2025 adalah sebesar 100%, pengendalian yang dilakukan berupa rekomendasi sebanyak 10 rekomendasi, dengan perhitungan sebagai berikut:

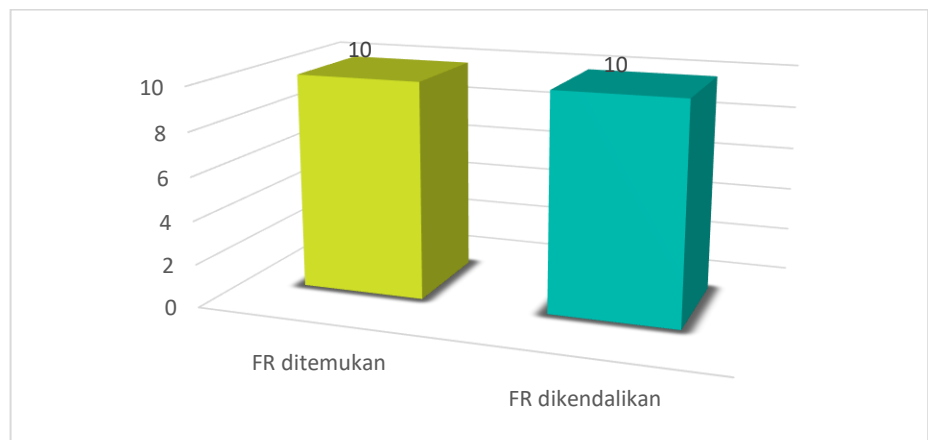
$$\frac{10}{10} \times 100\% = 100\%$$

Tabel dan grafik berikut menggambarkan hasil pelaksanaan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak) Semester 1 Tahun 2025 :

Tabel 3. 12 Faktor Risiko yang Ditemukan dan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak) Semester 1 Tahun 2025

Indikator	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%
Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada lingkungan (TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak))	10	10	100

Grafik 3. 54 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Lingkungan TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak) Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.54 diatas dapat dilihat bahwa realisasi Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Lingkungan TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak) semester 1 Tahun 2025 dengan realisasi FR ditemukan 10 dan FR dikendalikan 10 dengan persentase 100%.

- Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi)

Tidak ditemukan faktor risiko pada pemeriksaan lingkungan berupa Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi Semester 1 Tahun 2025.

- Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan

Persentase terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan, yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi Semester 1 Tahun 2025 adalah sebesar 100%, pengendalian yang dilakukan berupa rfooging sebanyak 42 kali, dengan perhitungan sebagai berikut:

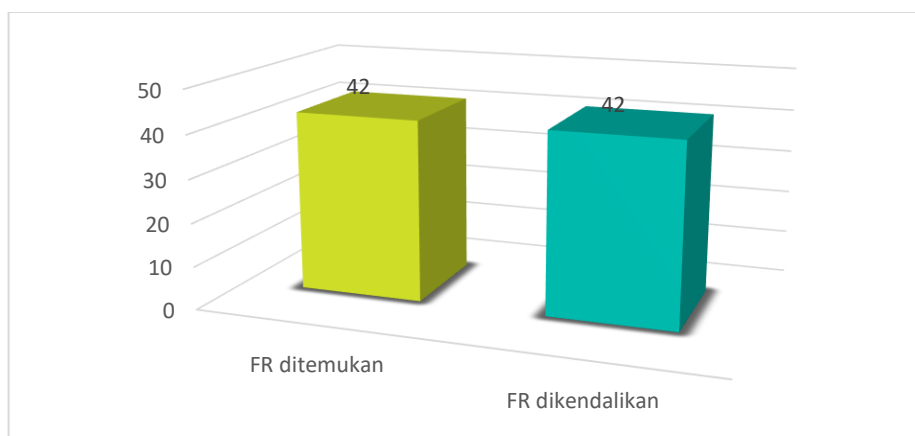
$$\frac{42}{42} \times 100\% = 100\%$$

Tabel dan grafik berikut menggambarkan hasil pelaksanaan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa Air Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan, yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi Semester 1 Tahun 2025:

Tabel 3. 13 Faktor Risiko yang Ditemukan dan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan, yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi Semester 1 Tahun 2025

Indikator	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%
Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada lingkungan (Air (Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan)	42	42	100

Grafik 3. 55 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Lingkungan berupa Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan, yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.55 diatas dapat dilihat bahwa realisasi Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Lingkungan berupa Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan, yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi semester 1 Tahun 2025 dengan realisasi FR ditemukan 42 dan FR dikendalikan 42 dengan persentase 100%.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

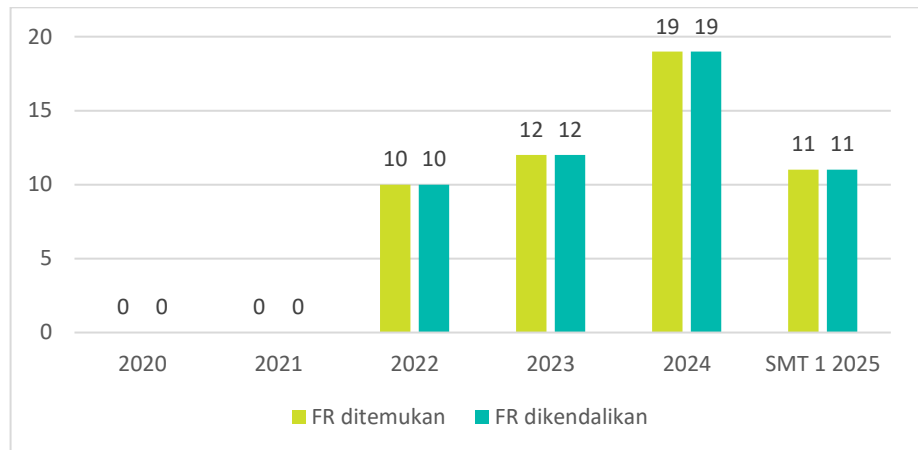
Indikator ini adalah indikator yang baru dalam RPJM 2020-2024 dan Semester 1 Tahun 2025 sehingga baru dapat dibandingkan dengan capaian tahun 2021. Namun realisasi beberapa indikator komposit (butir-butir) yang menunjang tingkat keberhasilan pencapaian indikator kinerja jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dapat dibandingkan dengan data 5 (lima) tahun terakhir (2020, 2021, 2022, 2023,2024 dan Semester 1 Tahun 2025).

Berikut perbandingan realisasi dan capaian kinerja per indikator komposit:

a) Faktor Risiko yang dikendalikan pada Orang

- Suhu tinggi > 37,5

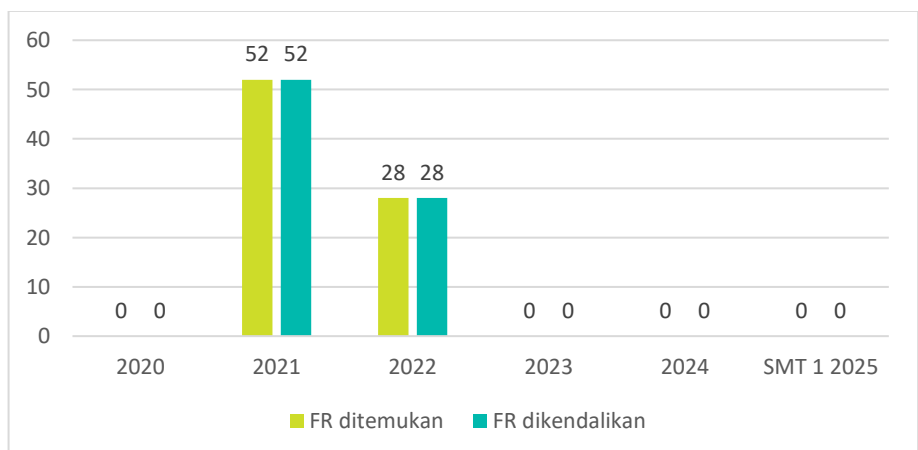
Grafik 3. 56 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Suhu tinggi > 37,50C) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023,2024 dan Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.56 diatas dapat dilihat bahwa faktor resiko yang dikendalikan pada orang dengan suhu tinggi > 37,5°C pada tahun 2020 dan 2021, data tidak ditemukan karena perbedaan indikator pada sub komposit antara tahun sebelumnya sedangkan 2022, 2023 dan 2024 kegiatan tetap dilakukan tercatat dan bila ada suhu tinggi > 37,5 langsung dilakukan pengobatan. Tahun 2022 jumlah FR yang ditemukan pada suhu tinggi > 37,5°C sebanyak 10 orang, tahun 2023 dilakukan pengendalian berupa diobati sebanyak 12 orang dan pada tahun 2024 faktor yang ditemukan sebanyak 19 orang dan pada semester 1 Tahun 2025 faktor yang ditemukan sebanyak 11 orang, semua dapat dikendalikan sehingga realisasi 100%.

- Covid 19

Grafik 3. 57 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Covid 19) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023, 2024 dan Semester 1 Tahun 2025

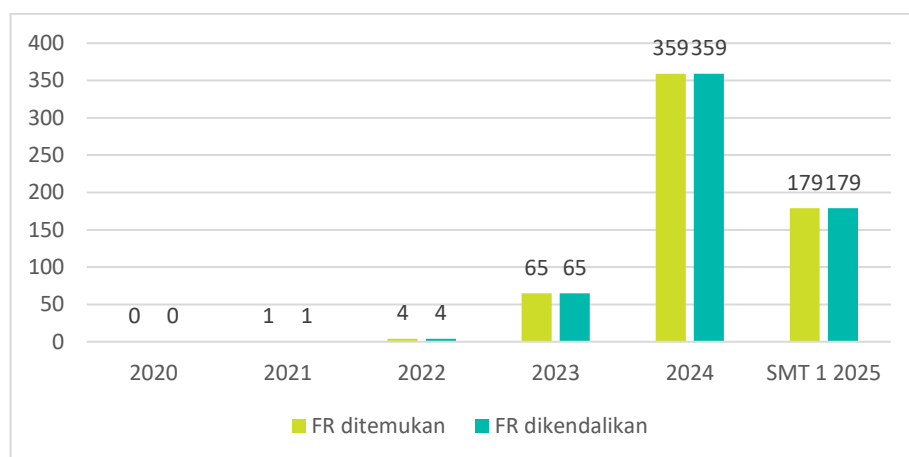


Berdasarkan grafik 3.57 dapat diketahui bahwa jumlah FR yang ditemukan dan dikendalikan pada orang (Covid 19) Tahun 2022 sebanyak 28 orang menurun tajam

dari realisasi absolut Tahun 2021 sebanyak 52 orang, dan tidak ditemukannya pengendalian pada tahun 2023 dan 2024. tahun ini dan di tahun 2018, 2019 dan 2020 dikarenakan pandemic Covid 19 baru terdeteksi pada tahun 2020 bulan maret dan berlaku lockdown selama $\pm$ 2 tahun, dan meningkatnya pada tahun 2021 dikarenakan banyak kejadian Covid 19 pada ABK kapal sehingga dilakukan isolasi karantina dan rujuk ke Rumah Sakit Daerah, pada semester 1 Tahun 2025 tidak ada ditemukan Covid 19 dan realisasi 100%.

- Sakit

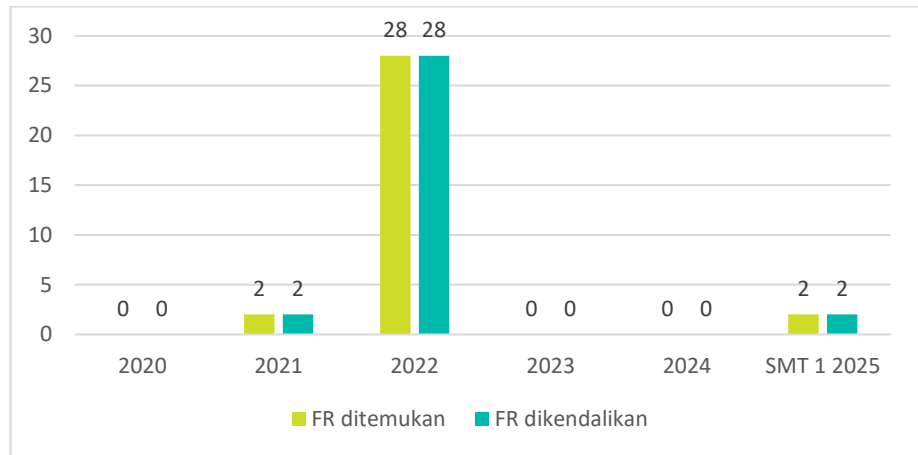
Grafik 3. 58 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Sakit) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023, 2024 dan Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.58 dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada orang (sakit) Tahun 2021 hanya 1 orang, 2022 sebanyak 4 orang, tahun 2023 sebanyak 65 orang terjadi peningkatan yang signifikan dengan pengendalian diobati secara langsung, tahun 2024 sebanyak 359 orang dan Semester 1 Tahun 2025 sebanyak 179, jauh terjadi peningkatan dan semua dapat dikendalikan sedangkan pada tahun 2020 kegiatan dilaksanakan dengan beda indikator sehingga tidak tercatat secara administrasi atau realisasi 100%.

- Saturasi < 95

Grafik 3. 59 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Saturasi <95) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023, 2024 dan Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.59 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada orang (Saturasi <95) Tahun 2021 sebanyak 2 orang, hal ini dikarenakan ABK kapal yang dirujuk sebanyak 2 orang dan meningkat pada Tahun 2022 sebanyak 28 orang yang terdiri dari masyarakat umum dan ABK kapal, tindakan pengendalian yang dilakukan berupa rujuk ke Rumah Sakit Daerah. Sedangkan dintahun 2023 dan 2024 tidak dijumpai FR pada orang dengan saturasi <95, pada Semester 1 Tahun 2025 ditemukan FR pada orang dengan saturasi <95 sebanyak 2 orang, Sedangkan pada tahun 2020 kegiatan tidak dilaksanakan karena pandemi Covid 19 baru terdeteksi pada bulan Maret 2021 sehingga tidak tercatat secara administrasi atau realisasi 100%.

- Hamil 32 > Minggu

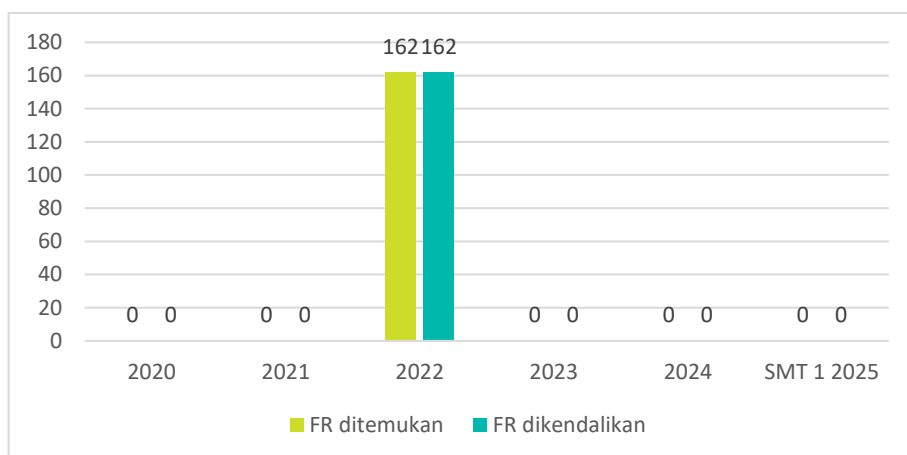
Tidak terdapat faktor risiko yang ditemukan pada ibu hamil usia kehamilan lebih besar dari 32 minggu pada Semester 1 Tahun 2025.

- Hb < 8,5

Tidak terdapat faktor risiko yang ditemukan pada orang dengan kandungan Hb kecil dari 8,5 pada Semester 1 Tahun 2025.

- Belum vaksin meningitis

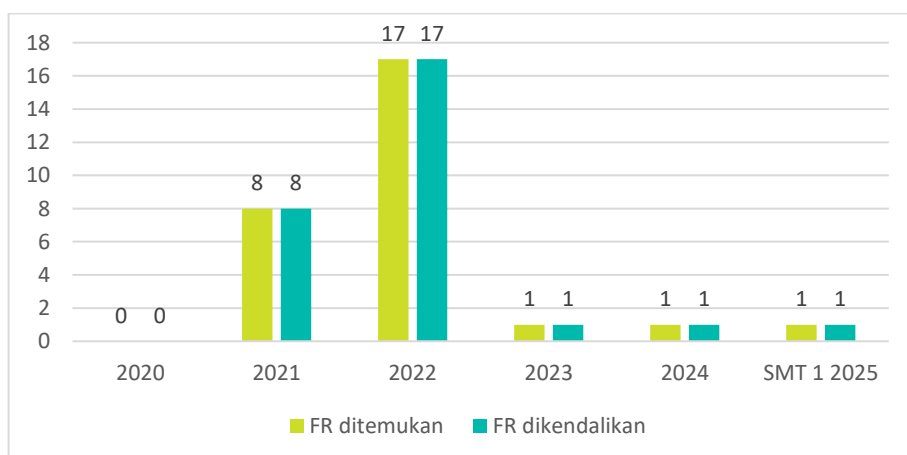
Grafik 3. 60 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Belum vaksin meningitis) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023, 2024 dan Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.60 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada orang (belum vaksin meningitis) tahun 2024 sebanyak 0 orang, Tahun 2022 sebanyak 162 orang, Sedangkan tahun 2020 dan 2021 kegiatan tidak dilaksanakan karena pandemi Covid 19 sehingga perjalanan ke luar negeri dibatasi dan ditiadakan. Kegiatan pada Tahun 2018 dan 2019 tetap dilaksanakan karena perbedaan sub komposit dengan Tahun 2022 sehingga sehingga tidak tercatat secara administrasi. Realisasi indikator yang digunakan berupa pemeriksaan/penapisan Jemaah calon haji, pemeriksaan/penapisan jemaah caloh umroh dan realisasi 100%.

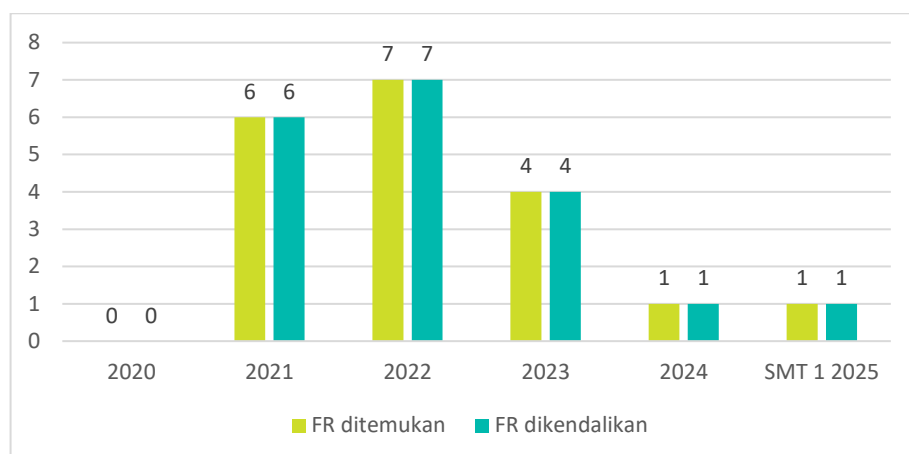
- ICV Palsu
Tidak terdapat faktor risiko yang ditemukan pada orang dengan ICV palsu pada Semester 1 Tahun 2025.
- HIV/TB/malaria positif

Grafik 3. 61 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (HIV) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023, 2024 dan Semester 1 Tahun 2025



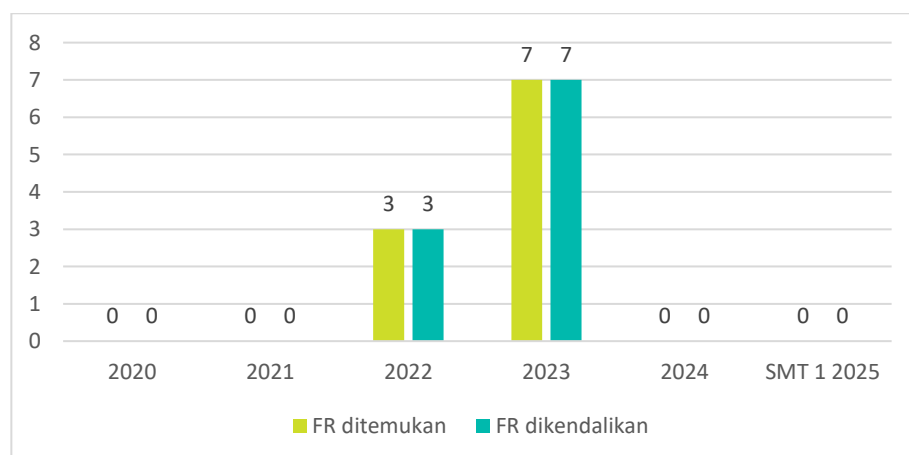
Berdasarkan grafik 3.61 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada orang HIV Positif Semester 1 Tahun 2025 sebanyak 1 orang, Tahun 2022 sebanyak 17 orang, Tahun 2021 sebanyak 8 orang, sedangkan tahun 2020 kegiatan tetap dilaksanakan karena perbedaan sub komposit dengan Tahun 2023 sehingga tidak tercatat secara administrasi. Realisasi indikator yang digunakan berupa penapisan/skrinning HIV atau realisasi 100%.

Grafik 3. 62 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (TB) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023, 2024 dan Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.62 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada orang (TB) Semester 1 Tahun 2025 hanya 1 orang, tahun 2023 sebanyak 4 orang, tahun 2022 sebanyak 7 orang, tahun 2021 sebanyak 6 orang, sedangkan tahun 2020 kegiatan tetap dilaksanakan karena perbedaan sub komposit dengan Tahun 2022 sehingga tidak tercatat secara administrasi. Realisasi indikator yang digunakan berupa penapisan/skrinning TB atau realisasi 100%.

Grafik 3. 63 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Malaria Positif) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023, 2024 dan Semester 1 Tahun 2025

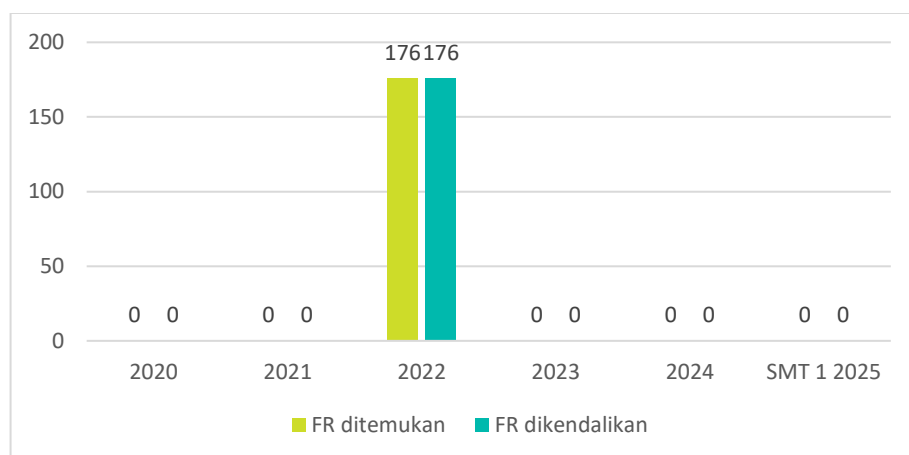


Berdasarkan grafik 3.63 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada orang (Malaria) Semester 1 Tahun 2025 tidak ditemukan yang positif, tahun 2023 sebanyak 7 orang yang positif, Tahun 2022 sebanyak 3 kali pemeriksaan, sedangkan tahun 2021, 2020, 2019 dan 2018 kegiatan tetap

dilaksanakan karena perbedaan sub komposit dengan Tahun 2022 sehingga tidak tercatat secara administrasi atau realisasi 100%.

- Penyakit menular yang menimbulkan wabah

Grafik 3. 64 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang (penyakit menular yang menimbulkan wabah) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023, 2024 dan Semester 1 tahun 2025

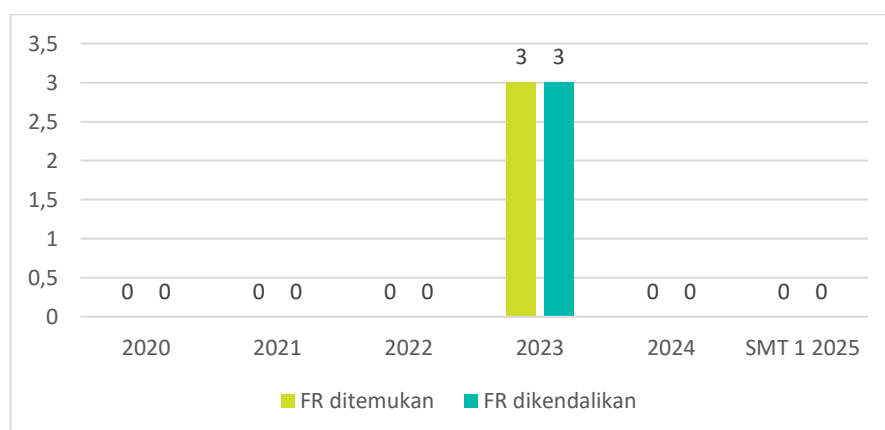


Berdasarkan grafik 3.64 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada orang (penyakit menular yang menimbulkan wabah) Tahun 2023, 2024 dan Semester 1 Tahun 2025 sebanyak 0 orang, Tahun 2022 sebanyak 176 orang, sedangkan tahun 2021, 2020, 2019 dan 2018 kegiatan tetap dilaksanakan karena perbedaan sub komposit dengan Tahun 2022 sehingga tidak tercatat secara administrasi atau realisasi 100%.

b) Faktor Risiko yang dikendalikan pada alat angkut

- Vektor

Grafik 3. 65 Perbandingan Realisasi terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut berupa vektor Tahun 2020, 2021, 2022, 2023, 2024 dan Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.65 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut tahun 2024 dan semester 1 Tahun 2025 tidak ada sedangkan Tahun 2023 sebanyak 3 kali pemeriksaan, pada tahun 2022, 2021 dan 2020

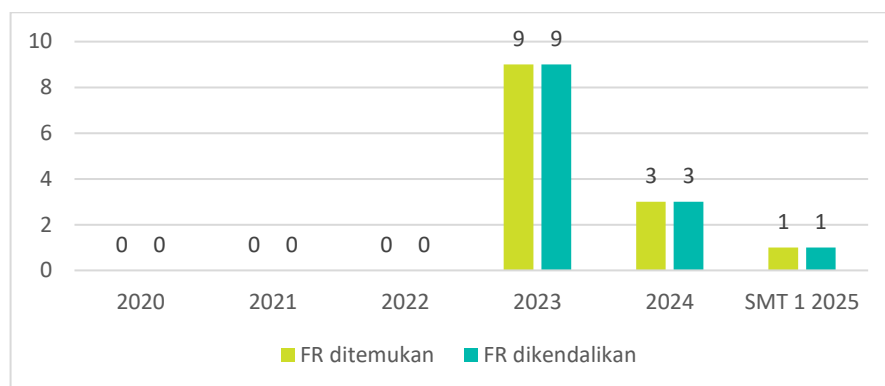
kegiatan tetap dilaksanakan karena perbedaan sub komposit dengan Tahun 2022 sehingga tidak tercatat secara administrasi atau realisasi 100%.

- **Air Terkontaminasi**

Tidak terdapat faktor risiko yang ditemukan pada barang tepatnya pada Air Terkontaminasi pada Semester 1 Tahun 2025.

- **Tidak ada P3K**

Grafik 3. 66 Perbandingan Realisasi terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut berupa Tidak ada P3K Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024



Berdasarkan grafik 3.66 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut (Tidak ad sertifikat P3K) Pada Semester 1 Tahun 2025 sebanyak 1 Kapal, pada tahun 2023 dijumpai sebanyak 9 kapal, pada tahun 2022, 2021, dan 2020 kegiatan tetap dilaksanakan karena perbedaan sub komposit dengan Tahun 2022 sehingga tidak tercatat secara administrasi atau realisasi 100%.

c) Faktor Risiko Yang dikendalikan Pada Barang

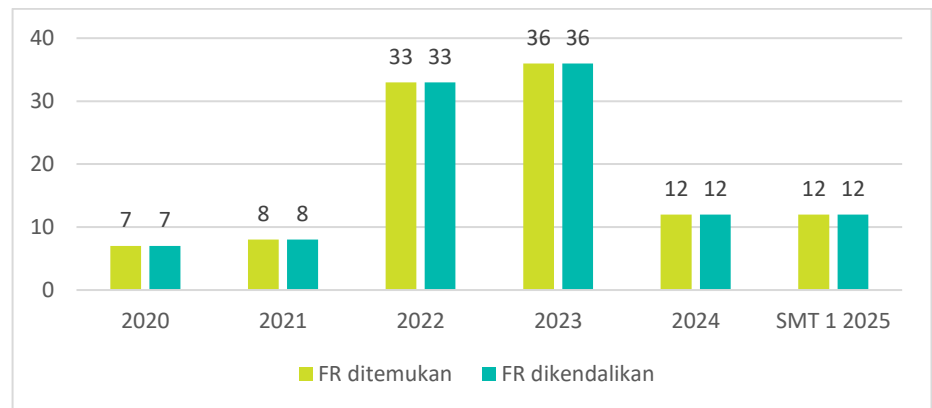
Defenisi faktor risiko yang dikendalikan dipintu masuk pada barang adalah jenazah penyakit menular dan potensial wabah (Meningitis, Covid-19, TBC) yang tidak diberangkatkan atau tunda keberangkatan sampai dokumen lengkap.

Selama Tahun 2024 pada wilayah kerja BKK kelas I Dumai, berdasarkan defenisi di atas tidak ada barang (jenazah) yang dilakukan pembatalan dan penundaan keberangkatan jenazah. Ada 10 jenazah selama tahun 2024, sedangkan 4 (empat) jenazah yang diawasi selama Tahun 2022 tidak ada yang meninggal karena penyakit menular dan potensial wabah serta dokumen keberangkatan lengkap.

d) Faktor Risiko yang dikendalikan pada lingkungan (TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan), TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak), Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi, Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan)

- TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)

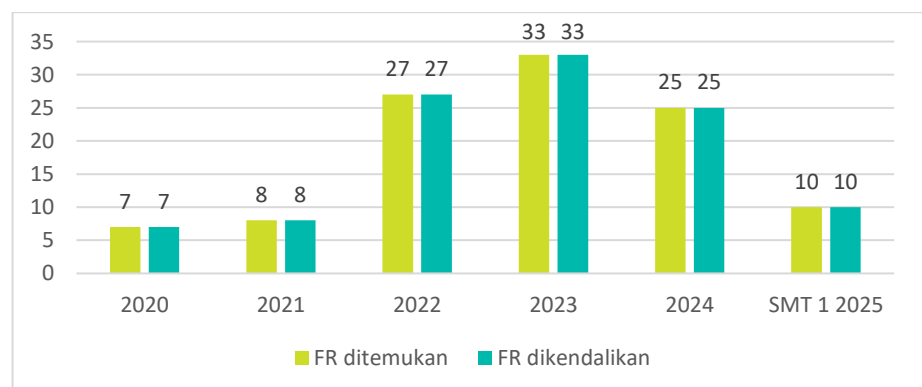
Grafik 3. 67 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan (TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)) Tahun 2020, 2021, 202, 2023, 2024 dan Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.67 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada lingkungan (TTU) Tahun 2024 dan Semester 1 Tahun 2025 sebanyak 12 kali, Tahun 2023 sebanyak 36 kali, Tahun 2022 sebanyak 33 kali dengan pengendalian yang dilakukan berupa rekomendasi ke BTKL Batam untuk pemeriksaan laboratorium, sedangkan tahun 2021 sebanyak 8 kali, Tahun 2020 sebanyak 7 kali, Tahun 2019 sebanyak 10 kali atau realisasi 100%.

- TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)

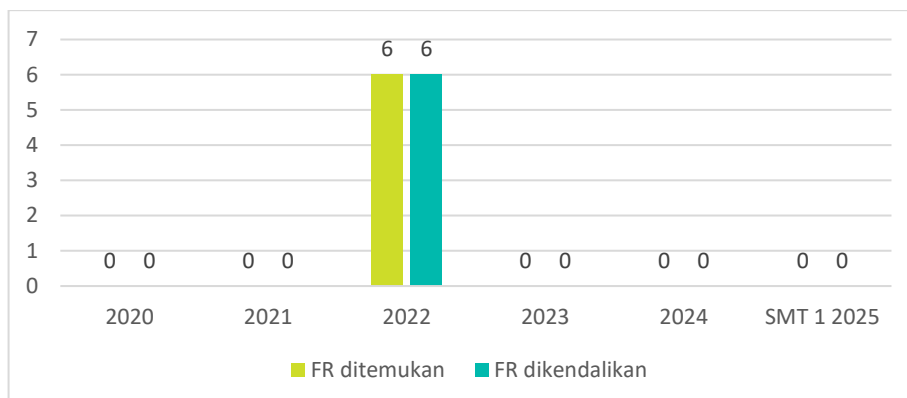
Grafik 3. 68 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan (TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)) Tahun 2020, 2021, 202, 2023, 2024 dan Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.68 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada lingkungan (TPM) Semester 1 Tahun 2025 sebanyak 10 kali, Tahun 2024 sebanyak 25 kali, 2023 sebanyak 33 kali, Tahun 2022 sebanyak 27 kali dengan pengendalian yang dilakukan berupa rekomendasi ke BTKL Batam untuk pemeriksaan laboratorium, sedangkan tahun 2021 sebanyak 8 kali, Tahun 2020 sebanyak 7 kali atau realisasi 100%.

- Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi

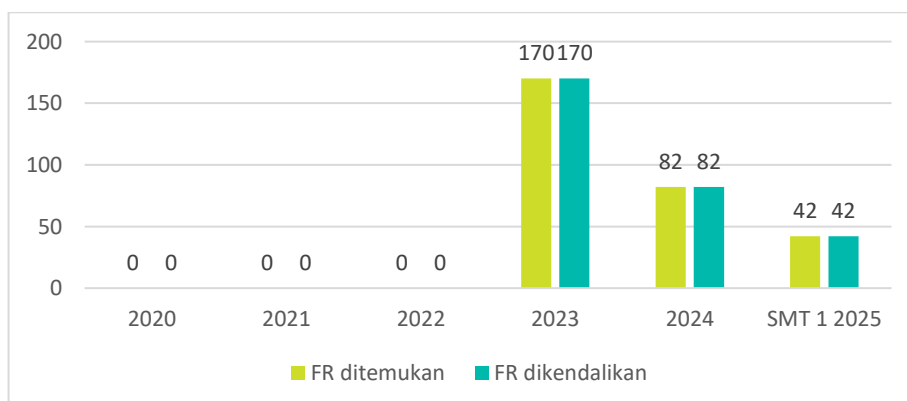
Grafik 3. 69 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan (Air (ecoli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), TMS, Indeks Tinggi) Tahun 2020, 2021, 202, 2023, 2024 dan Smt 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.69 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada lingkungan (air) Semester 1 Tahun 2025, Tahun 2024 dan 2023 tidak ada ditemukan, Tahun 2022 sebanyak 6 kali dengan pengendalian yang dilakukan berupa rekomendasi ke BTKL Batam untuk pemeriksaan laboratorium, sedangkan Tahun 2021, Tahun 2020 dan Tahun 2019 dilakukan pemeriksaan dengan indikator yang berbeda sehingga sub komposit tidak terlaksanakan atau realisasi 100%.

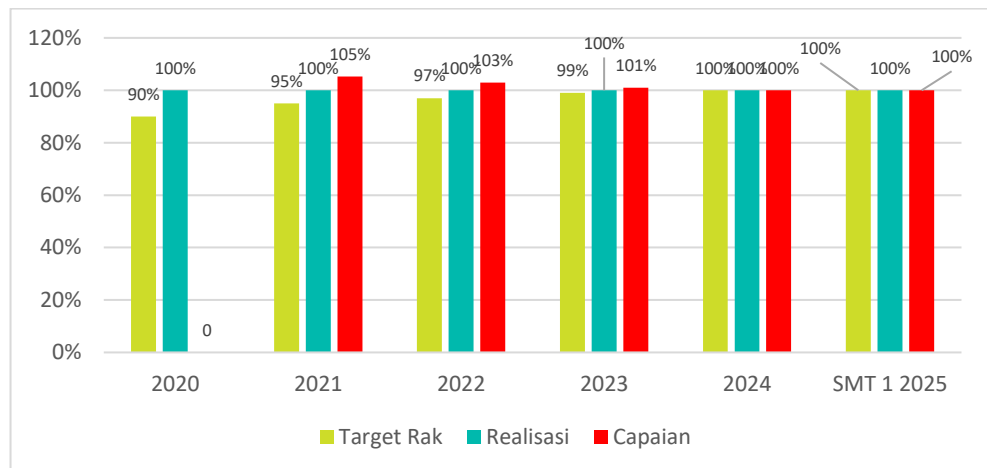
- Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan

Grafik 3. 70 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan (Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan) Tahun 2020, 2021, 202, 2023, 2024 dan Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.70 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan (Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan) Semester 1 Tahun 2025 mencapai 42, tahun 2024 mencapai 82 dan Pada 2023 mencapai target 170, pada tahun 2022, 2021, dan 2020 kegiatan tetap dilaksanakan karena perbedaan sub komposit dengan Tahun 2022 sehingga tidak tercatat secara administrasi atau realisasi 100%.

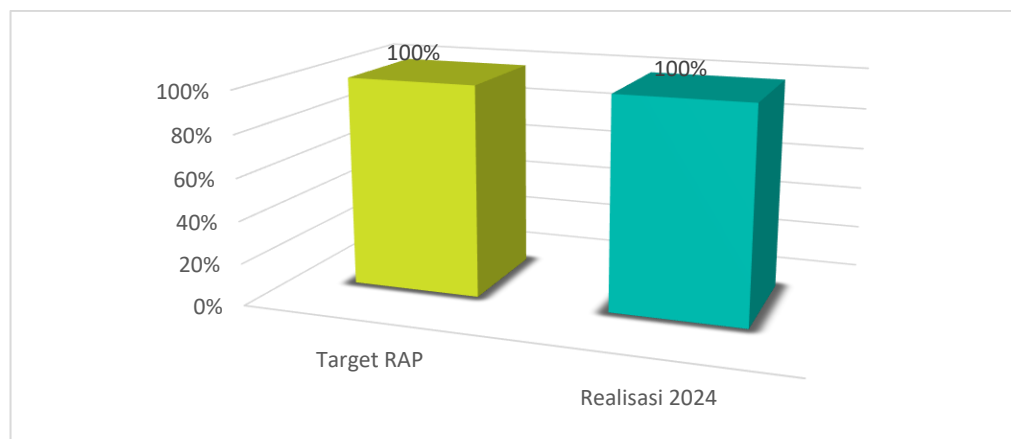
Grafik 3. 71 Perbandingan Antara Realisasi kinerja serta Capaian Kinerja Semester 1 Tahun 2025 dengan Target RAK 2020-2024



Berdasarkan grafik 3.71 sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dan Semester 1 Tahun 2025 seluruh faktor resiko yang ditemukan dapat dikendalikan atau realiasi setiap tahunnya berada pada persentase 100%.

Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada Semester 1 Tahun 2025 dengan target nasional (RAP) dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 72 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional/RAP

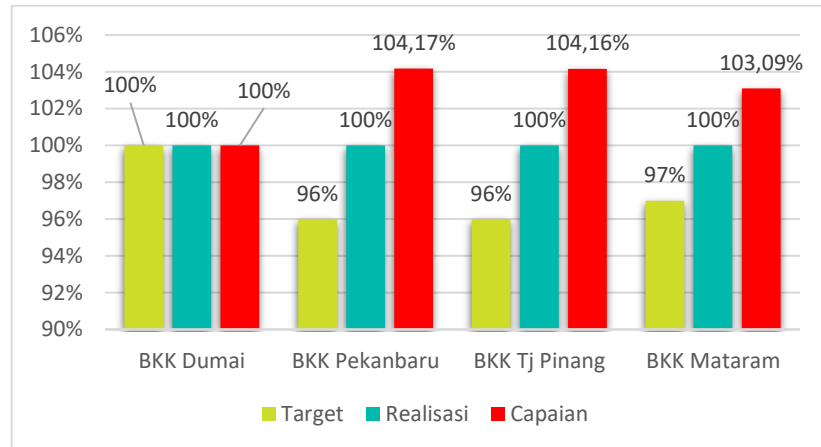


Berdasarkan grafik 3.72 terlihat bahwa realisasi kinerja indikator BKK kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025 sama dengan dibanding standar nasional/RAP dengan realisasi sebesar 100% dari target RAP 100%.

3) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang, dan BKK kelas I Mataram

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan Semester 1 Tahun 2025 BKK kelas I Dumai dengan BKK sejenis dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 73 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan Semester 1 Tahun 2025 BKK Kelas I Dumai dengan BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Tanjung Pinang, dan BKK Kelas I Mataram



Pada grafik 3.73 di atas dapat diketahui bahwa Semester 1 Tahun 2025 realisasi seluruh Satuan Kerja yang menjadi perbandingan berhasil mencapai nilai realisasi sebanyak 100% atau melebihi target kinerja indikator. Realisasi BKK kelas I Dumai sebesar 100% dari target 100% dengan capaian 100%, sedangkan realisasi BKK kelas I Pekanbaru 100% dari target 96% dengan capaian 104,17%, Realisasi BKK kelas I Tanjung Pinang 100% dari target 96% dengan capaian 104,16% dan realisasi BKK kelas I Mataram 100% dari target 97% dengan capaian 103,09%.

e. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- 1) Melaksanakan pengendalian faktor risiko kepada orang dengan sub komposit, Suhu tinggi > 37,5°C melalui pengawasan suhu, Covid 19 dengan cara antigen pada penumpang dan masyarakat umum yang akan melakukan perjalanan, orang sakit pada bandara berupa layak terbang, saturasi >95, Hamil >32 minggu, Hb <8.5, Belum vaksin meningitis untuk Jemaah umroh dan calon haji, ICV palsu/exp, HIV/TB/malaria positif, Penyakit menular yang menimbulkan wabah
- 2) Melaksanakan pengendalian faktor risiko kepada alat angkut berupa pengendalian vektor dan air yang terkontaminasi
- 3) Melaksanakan pengendalian faktor risiko kepada barang dengan cara meningkatkan kerjasama kepada lintas sector untuk meningkatkan pengawasan lalu lintas jenazah
- 4) Melaksanakan pengendalian faktor risiko kepada lingkungan dengan cara meningkatkan pengawasan sanitasi TTU, TPM, Air dan vektor di wilayah pelabuhan dan bandara.
- 5) Melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko sesuai dengan SOP dan standar pelayanan yang ditetapkan
- 6) Melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko sesuai dengan petunjuk teknis kegiatan.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan dalam pencapaian kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada Semester 1 Tahun 2025 disebabkan Keberhasilan pencapaian indikator pengendalian risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan disebabkan beberapa hal berikut:

- 1) Pengawasan yang ketat terhadap kedatangan kapal dan penumpang kapal.
- 2) Tersedianya anggaran serta sarana dan prasarana yang cukup dalam melaksanakan kegiatan.
- 3) Adanya kerjasama yang baik lintas sektoral yaitu dengan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Dumai, Dinas Kesehatan Kota Dumai dan Institusi Pelabuhan.
- 4) Optimalisasi jadwal kegiatan (termasuk melaksanakan kegiatan diluar jam dan hari kerja)
- 5) Optimalisasi sumber daya manusia yang ada.
- 6) Dukungan internal dari pimpinan dalam menguatkan pengendalian faktor resiko di pintu masuk negara serta dukungan eksternal dari lintas sektor dan program dan instansi terkait yang sangat baik sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian indikator.
- 7) Adanya rapat evaluasi kegiatan secara berkala
- 8) Optimalisasi jejaring kerja lintas program dan lintas sektor dengan stake holder, pengguna jasa yang berada pada wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai.
- 9) Dukungan dari pihak luar (LS/LP) dalam melaksanakan kegiatan, misalnya kerjasama dengan BUS dalam Tindakan penyehatan kapal, pemeriksaan kerja sama dan koordinasi dengan BTKLPP Kelas I Batam dalam rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan kesehatan lingkungan.

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

- 1) Dokumen kesehatan sebagai syarat perjalanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku seperti Hasil Laboratorium: hasil pemeriksaan RDT COVID-19 seringkali mengalami perubahan sesuai keadaan yang ada, sehingga kadang-kadang pihak penumpang, pengguna jasa dan petugas pelaksana terlambat mengetahui perubahan regulasi (surat edaran) sehingga bisa menimbulkan perbedaan pandangan dan dapat menimbulkan konflik pada saat pelaksanaan dilapangan terutama dengan penumpang.
- 2) Beberapa daerah mempunyai regulasi masing-masing mengenai syarat dokumen kesehatan perjalanan, sehingga kadang-kadang ada beberapa penumpang pada saat keberangkatan tidak memiliki syarat dokumen kesehatan yang dibutuhkan.
- 3) Pelaksanaan kegiatan membutuhkan koordinasi dengan stake holder yang ada pada pelabuhan dan bandara di wilayah kerja BKK kelas I Dumai, sehingga riskan untuk timbulnya perbedaan pandangan pada saat pelaksanaan kegiatan.
- 4) Masih ada stigma dan tabu masyarakat jika ditemui risiko penyakit HIV, Syphilis dan TBC sehingga enggan untuk melakukan pemeriksaan dan mendapatkan pengobatan

h. Pemecahan Masalah

- 1) Membuat/ pengaturan jadwal kegiatan
- 2) Melaksanakan sosialisasi melalui leaflet
- 3) Membuat/ pengaturan jadwal kegiatan sehingga setiap pelaksanaan pemeriksaan kapal ada petugas yang mengerti melakukan isian format pengawasan obat-obatan dan alat kesehatan di kapal
- 4) Jika ada regulasi (surat edaran) yang terbaru dikeluarkan, segera di sebar pada group komunikasi petugas dan group komunikasi dengan pengguna jasa
- 5) Meningkatkan komunikasi dengan stake holder pada wilayah pelabuhan dan Bandara sehingga memiliki pandangan sama pada saat harus melakukan tindakan pengendalian faktor risiko

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya indikator mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=0}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=0}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

$PAKi$: Pagu Anggaran Keluaran i

$RAKi$: Realisasi Anggaran Keluaran i

CKi : Capaian Keluaran i

Langkah-langkah menghitung:

1. Identifikasi RO apa saja yang mendukung tercapainya indikator
2. Hitung pagu dan realisasi anggaran
3. Hitung capaian kinerja
4. Hitung efisiensi sesuai rumus
5. Hitung Nilai Efisiensi (NE)
6. Lakukan analisa terhadap hasil

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100%.

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 14 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

Indikator	Pagu Anggaran Kelauran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi (NE)	Kategori
Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	163,915,000	46,258,592	1,00	0.718	51.79%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator ini adalah 0.718. Pagu anggaran pada indikator ini adalah Rp163,915,000 dengan realisasi senilai 46,258,592. Capaian anggaran keluaran Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 1.00 yang diperoleh dari perhitungan persentase capaian kinerja 100%. Nilai efisiensi yang diperoleh pada indikator ini adalah sebesar 51.79% yang berarti terdapat efisien pembiayaan.

3. Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara

a. Pengertian

Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara Adalah angka capaian pengendalian faktor risiko berdasarkan faktor risiko yang ditemukan sesuai hasil pemeriksaan yang telah dilakukan di pintu masuk.

b. Definisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

c. Rumus / Cara Perhitungan

Akumulasi persentase target dan capaian : Kelengkapan data surveilans, Sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam, Penyusunan dokumen renkon yang baru (kumulatif dokumen renkon, tidak termasuk reuiu) berdasarkan pintu masuk negara, Indeks pinjal < 1 (pelabuhan/ bandara), HI perimeter = 0 (pelabuhan/ bandara), Tidak ditemukan larva anopheles (pelabuhan/ bandara), Kepadatan kecoa rendah (pelabuhan/ bandara), Kepadatan lalat < 2 (pelabuhan/ bandara), TTU memenuhi syarat (per titik), TPM layak hygiene (per titik), Kualitas air bersih memenuhi syarat (per titik). Kesepuluh persentasi parameter dijumlahkan dan dibagi 10 dikali 100%.

d. Capaian Indikator

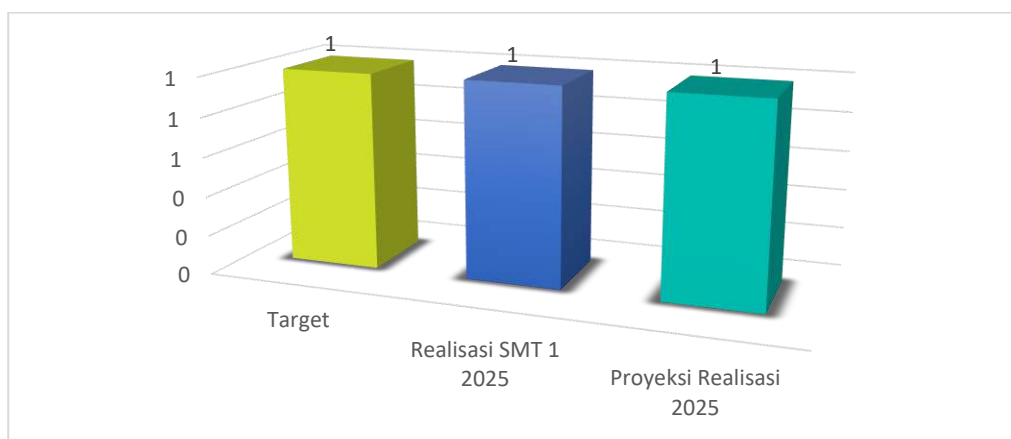
Dalam pencapaian indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negaramerupakan hasil kontribusi dari Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan dan Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan Yang di Kumpulkan dan diukur data kinerjanya dari bulan Januari s/d Juni (Cut Off 15 Juni) Tahun 2025, dalam penyusunan laporan kinerja pada Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk disusun oleh Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan berdasarkan hasil kompiliasi dari data pengumpulan dan pengukuran kinerja disetiap Baselinenya.

1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Semester 1 Tahun 2025

Realisasi kinerja indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara BKK kelas I Dumai tahun 2025 sebesar nilai indeks 1 dengan target indeks yang ditetapkan sebesar 1, capaian 1, persentase kinerja sebesar 100%.

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 74 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Semester 1 Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2025



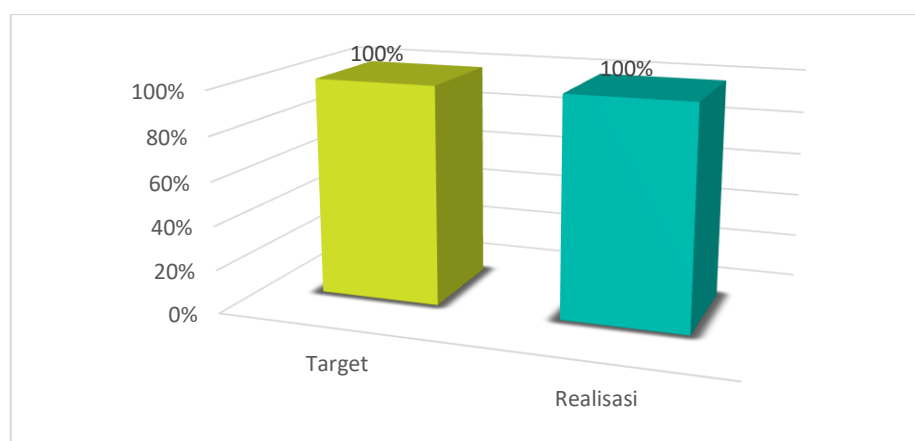
Berdasarkan grafik 3.74 diatas dapat dilihat bahwa realisasi pada Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara pada semester 1 Tahun 2025 dengan realisasi Indeks 1 dari target 1 dan diproyeksikan pada akhir Tahun 2025 dapat terealisasi dengan capaian Indeks 1.

Berikut diuraikan capaian per indikator komposit yang menjadi pembentukan capaian indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara pada BKK kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025

a) Jumlah Sinyal SKD KLB dan Bencana yang Direspon Kurang dari 24 Jam

Perbandingan Antara Target dan Realisasi indikator komposit jumlah sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam Semester 1 Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 75 Target Dan Capaian Persentase SKD-KLB Yang Direspon Kurang Dari 24 Jam Di Pintu Masuk Negara Semester 1 Tahun 2025

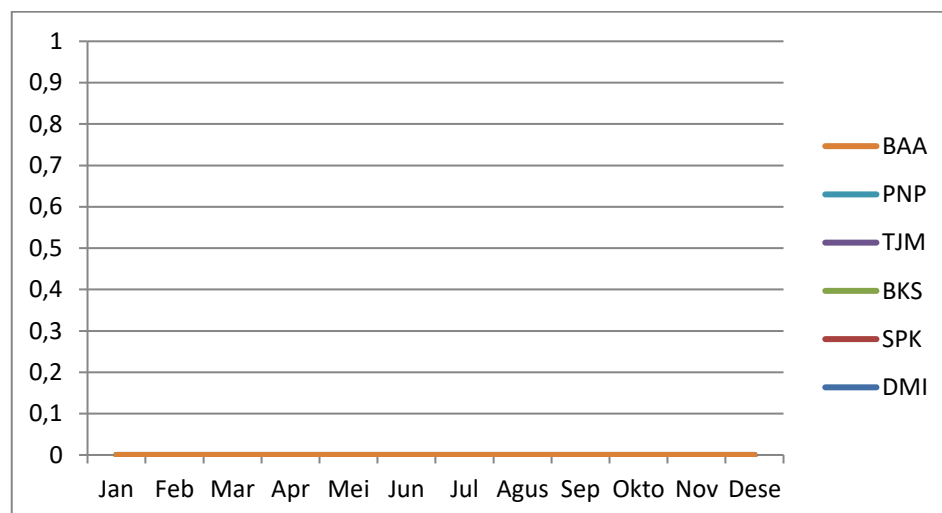


Dari grafik 3.75 di atas dapat diketahui bahwa realisasi capaian kegiatan sinyal SKD KLB yang direspon mencapai target yang ditetapkan pada awal tahun sebesar (100%).

b) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1

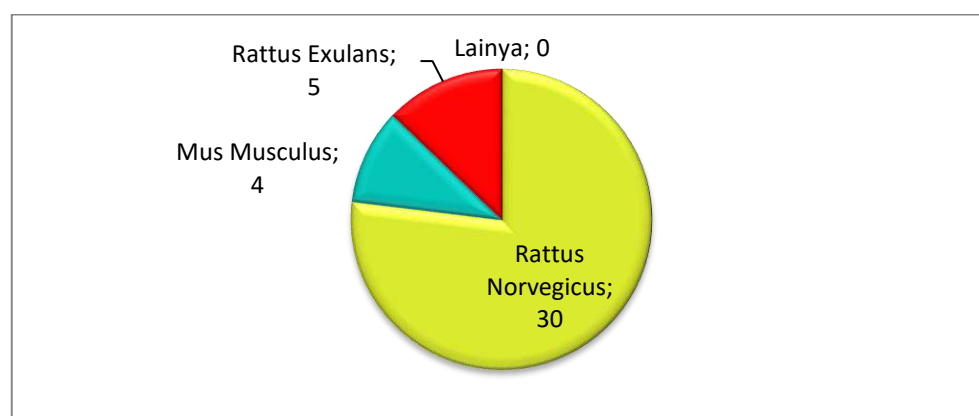
Indeks pinjal khusus adalah jumlah pinjal *Xenopsylla cheopis* dibagi dengan jumlah tikus yang tertangkap dan diperiksa. Adapun indeks pinjal umum adalah jumlah pinjal umum (semua pinjal) dibagi dengan jumlah tikus yang tertangkap dan diperiksa. Indeks pinjal terdiri dari dua yaitu indeks pinjal khusus dan indeks pinjal umum. Indeks pinjal khusus adalah jumlah pinjal *Xenopsylla cheopis* dibagi dengan jumlah tikus yang diperiksa. Indeks pinjal umum adalah jumlah pinjal yang tertangkap dibagi dengan jumlah tikus yang diperiksa.

Grafik 3. 76 Indeks Pinjal Berdasarkan Pelabuhan Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.76 diatas diketahui bahwa indeks pinjal pada delapan pelabuhan sebesar 0% atau dibawah <1 . Survei Vektor Pes dilakukan sebanyak 27 layanan yang tersebar pada tujuh pelabuhan dengan jumlah 10.800 kali pemasangan perangkap yang telah dipasang. Sepanjang Semester 1 Tahun 2025, sebanyak 40 ekor tikus tertangkap dan dilakukan identifikasi untuk pemeriksaan pinjal.

Grafik 3. 77 Jenis Tikus Tertangkap Dalam Survei Pes Semester 1 Tahun 2025

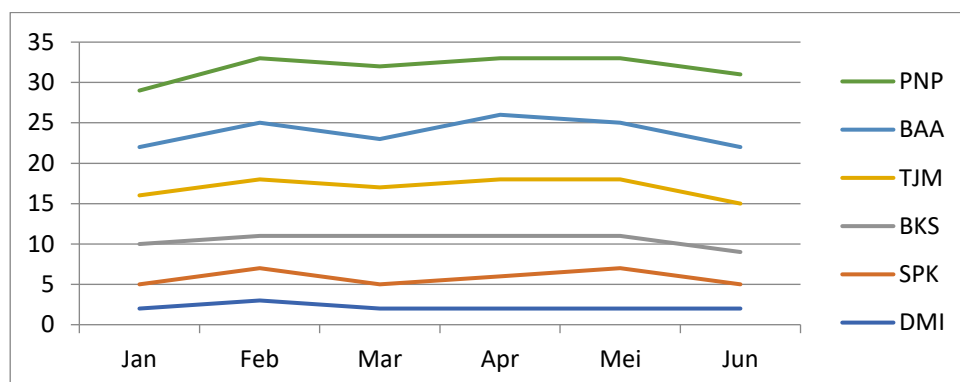


Berdasarkan grafik 3.77 diatas diketahui bahwa jenis tikus *Rattus Norvegicus* menjadi jenis tikus dengan jumlah terbanyak yang tertangkap dalam survey vektor Pes. Jumlah *Rattus musculus* yang tertangkap sebanyak 4 ekor, disusul dengan *Rattus Exulans* dengan 6 ekor.

c) **Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)**

Keberadaan larva Anopheles dilihat dari nilai indeks habitat. Indeks habitat adalah persentase habitat perkembangbiakan yang positif larva Anopheles, dihitung dengan cara jumlah habitat yang positif larva dibagi dengan jumlah seluruh habitat yang diamati dikalikan dengan 100%. Pada Semester I tahun 2025 total sebanyak 10 layanan survei vektor malaria telah dilaksanakan dengan uraian hasil pada grafik dibawah ini.

Grafik 3. 78 Index Habitat Anopheles Berdasarkan Pelabuhan Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025

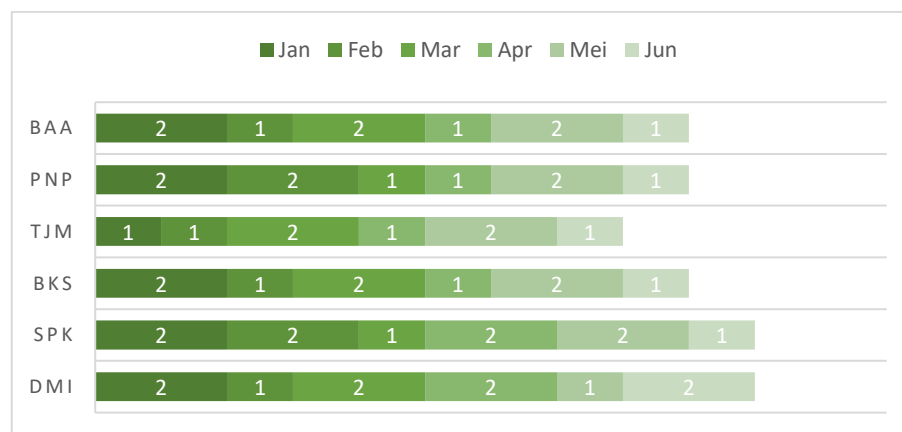


Berdasarkan grafik 3.78 diatas diketahui bahwa tidak ditemukan genangan atau galian yang menjadi tempat perkembangbiakan larva Anopheles.

d) **Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2**

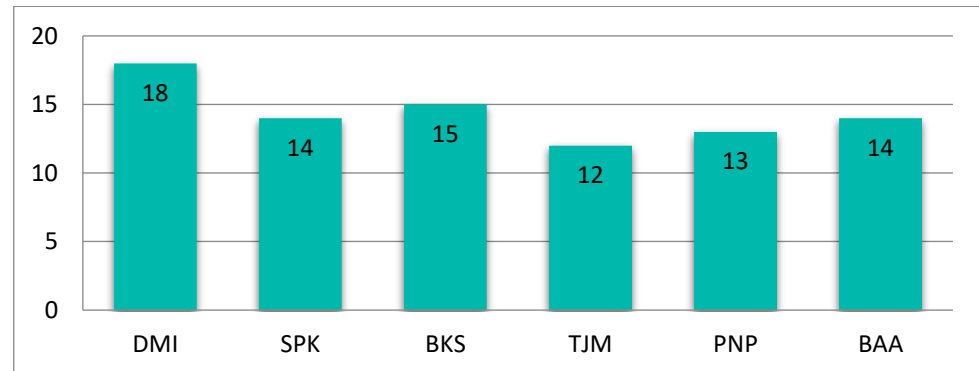
Kepadatan kecoa mengacu kepada indeks populasi kecoa. Indeks populasi kecoa adalah angka rata-rata populasi kecoa, yang dihitung berdasarkan jumlah kecoa tertangkap per perangkap per malam menggunakan perangkap lem (sticky trap). Survei Kecoa dilakukan terhadap keberadaan ooteka, nympa dan kecoa dewasa pada tempat pengelolaan pangan dan tempat – tempat umum. Pada Semester I tahun 2025 sebanyak 27 layanan survei vektor diare telah dilaksanakan dengan uraian hasil pada grafik dibawah ini:

Grafik 3. 79 Index Populasi Kecoa Berdasarkan Pelabuhan Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.79 diatas diketahui bahwa nilai index populasi kecoa < 2 pada enam pelabuhan yang menunjukkan bahwa index populasi dibawah nilai baku mutu. Survei dilakukan pada enam pelabuhan yang dilakukan pada sore dan malam hari. Jumlah lokasi survei diuraikan pada pada grafik dibawah ini.

Grafik 3. 80 Jumlah Lokasi Survei Berdasarkan Pelabuhan Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 tahun 2025

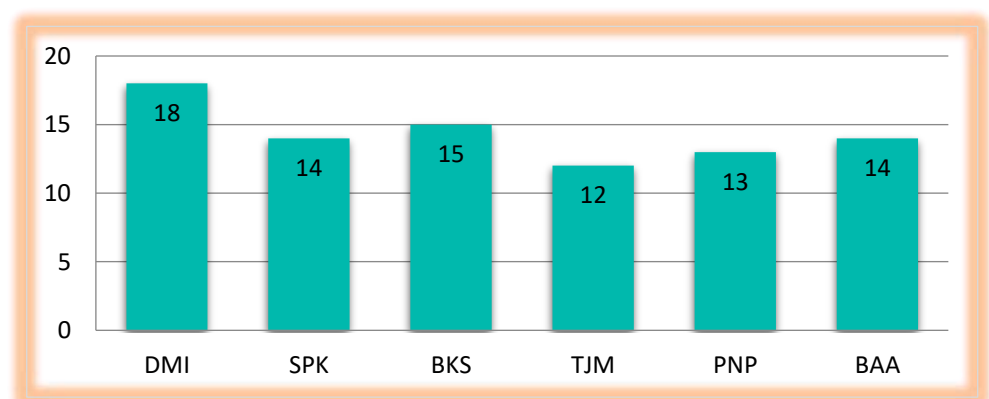


Pada Semester I tahun 2025 telah dilakukan survei pada 86 lokasi yang tersebar pada enam wilayah kerja pelabuhan. Pelabuhan Dumai menjadi pelabuhan dengan lokasi survei terbanyak dalam melakukan survei.

e) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2

Indeks populasi lalat adalah angka rata-rata populasi lalat pada suatu lokasi yang diukur dengan menggunakan flygrill. Dihitung dengan cara melakukan pengamatan selama 30 detik dan pengulangan sebanyak 10 kali pada setiap titik pengamatan. Dari 10 kali pengamatan diambil 5 (lima) nilai tertinggi, lalu kelima nilai tersebut dirata-ratakan. Survei kepadatan lalat dilakukan terhadap keberadaan lalat dewasa pada tempat pembuangan sampah yang berada pada wilayah perimeter dan buffer. Pada Semester I tahun 2025 sebanyak 27 layanan survei kepadatan lalat telah dilaksanakan dengan uraian pada grafik dibawah ini.

Grafik 3. 81 Jumlah Lokasi Survei Berdasarkan Pelabuhan Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025

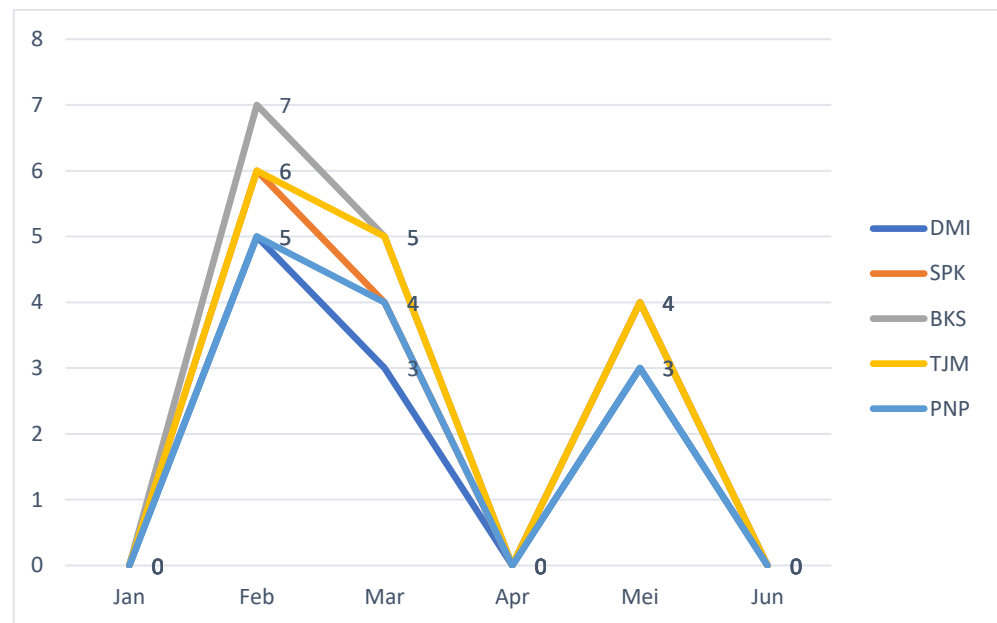


Berdasarkan grafik 3.81 diatas diketahui bahwa pada Semester I tahun 2025 telah dilakukan survei pada 86 lokasi yang tersebar pada delapan pelabuhan. Pelabuhan Dumai menjadi pelabuhan dengan jumlah lokasi survei terbanyak yaitu 18 lokasi.

f) Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0

House Index (HI) menggambarkan persentase rumah atau bangunan yang bebas jentik, dihitung dengan cara jumlah rumah yang ditemukan jentik dibagi dengan jumlah seluruh rumah yang diperiksa dikali 100%. Yang dimaksud dengan bangunan antara lain perkantoran, pabrik, rumah susun, dan tempat fasilitas umum yang dihitung berdasarkan satuan ruang bangunan/unit pengelolanya. Pada Semester I tahun 2025, sebanyak 84 layanan survei vektor DBD telah dilaksanakan dengan uraian hasil pada grafik di bawah ini.

Grafik 3. 82 House Index Berdasarkan Pelabuhan Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025

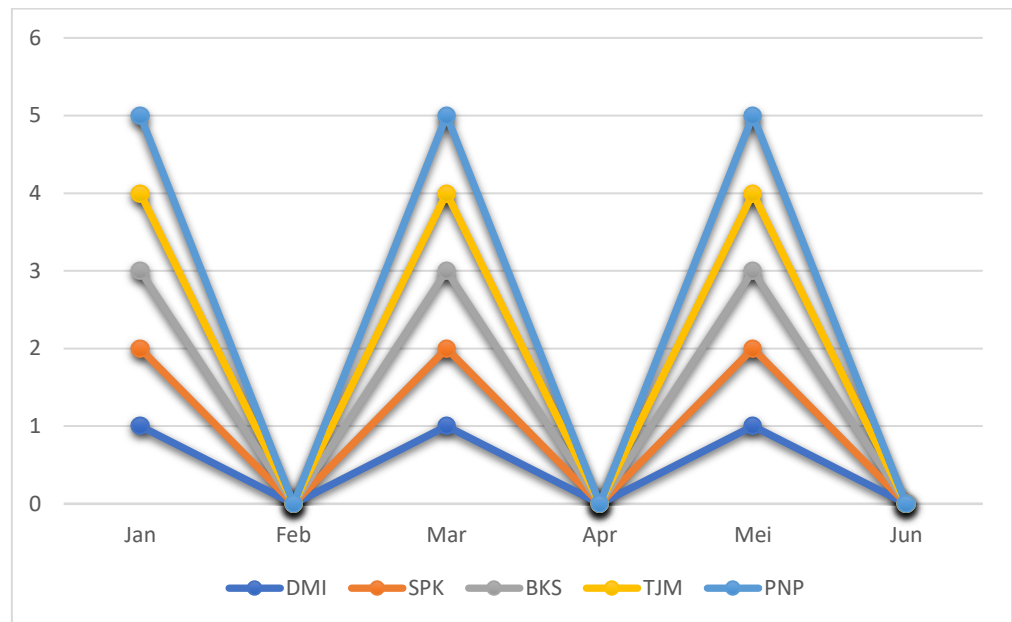


Berdasarkan grafik 3.82 diatas diketahui bahwa nilai HI mengalami fluktuatif setiap bulannya. Saat survei diminggu pertama dilakukan jika diketahui terdapat infestasi larva pada rumah/bangunan, maka segera dilakukan tindakan pengendalian vektor dengan pemberian larva, fogging dan pemasangan ovitrap. Pada semester I tahun nilai HI diperoleh sebesar 0% pada enam pelabuhan. Dalam survei vektor DBD pada tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 1.048 gedung/bangunan dan 2.426 kontainer telah diperiksa dan menggunakan larvasida untuk pengendalian larva Aedes. Dan insektisida telah digunakan untuk pengendalian vektor dengan fogging.

g) Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1

House Index (HI) menggambarkan persentase rumah atau bangunan yang bebas jentik, dihitung dengan cara jumlah rumah yang ditemukan jentik dibagi dengan jumlah seluruh rumah yang diperiksa dikali 100%. Yang dimaksud dengan bangunan antara lain perkantoran, pabrik, rumah susun, dan tempat fasilitas umum yang dihitung berdasarkan satuan ruang bangunan/unit pengelolanya di wlayah Buffer Pelabuhan. Pada emester I tahun 2025, sebanyak 168 layanan survei vektor DBD telah dilaksanakan dengan uraian hasil pada grafik dibawah ini.

Grafik 3. 83 House Index Berdasarkan Pelabuhan Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025

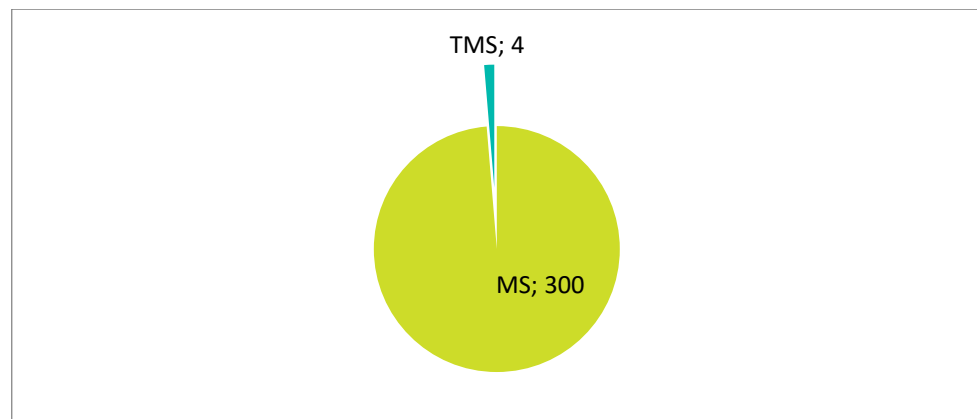


Berdasarkan grafik 3.83 diatas diketahui bahwa nilai HI mengalami fluktuatif setiap bulannya. Saat survei diminggu pertama dilakukan jika diketahui terdapat infestasi larva pada rumah/bangunan, maka segera dilakukan tindakan pengendalian vektor dengan pemberian larva, fogging dan pemasangan ovitrap. Pada Semester I tahun ini nilai HI diperoleh sebesar 0% pada enam pelabuhan. Dalam survei vektor DBD pada Semester I tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 1.048 gedung/bangunan dan 2.426 kontainer telah diperiksa.

h) Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan

Inspeksi sanitasi terhadap Tempat-Tempat Umum (TTU) dilakukan di delapan pelabuhan. Kegiatan dilakukan dengan observasi dan pemeriksaan kualitas lingkungan pada TTU. Kegiatan ini fokus pada gedung, bangunan dan lingkungan yang berada di wilayah perimeter pelabuhan.

Grafik 3. 84 Jumlah TTU Yang Diperiksa Berdasarkan Kategori Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025



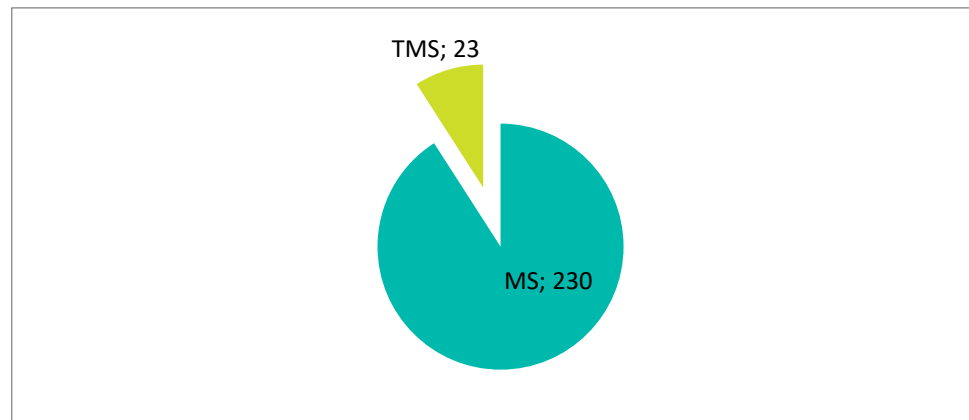
Berdasarkan grafik 3.84 diatas diketahui bahwa total sebanyak 253 Tempat-tempat umum telah diperiksa pada Semester I tahun 2025. Sebanyak 300 Tempat-Tempat

Umum dengan kategori memenuhi syarat kesehatan dan 4 Tempat-Tempat Umum dengan kategori tidak memenuhi syarat kesehatan.

i) Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan

Inspeksi sanitasi terhadap Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) dilakukan di delapan pelabuhan. Kegiatan dilakukan dengan observasi dan pemeriksaan kualitas lingkungan pada TPM seperti pemeriksaan sampel makanan dengan test kit dan observasi penjamah makanan. Kegiatan ini fokus pada TPM yang berada di wilayah perimeter pelabuhan. Pada Semester I tahun 2025 sebanyak enam layanan inspeksi TPM telah dilaksanakan dengan uraian pada grafik dibawah ini.

Grafik 3. 85 Jumlah TPM Yang Diperiksa Berdasarkan Kategori Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.85 diatas diketahui bahwa sebanyak 253 Tempat Pengelolaan Makanan total yang telah diperiksa pada Semester I tahun 2025. Sebanyak 230 Tempat Pengelolaan Makanan dengan kategori memenuhi syarat kesehatan dan 23 Tempat Pengelolaan Makanan dengan kategori tidak memenuhi syarat kesehatan.

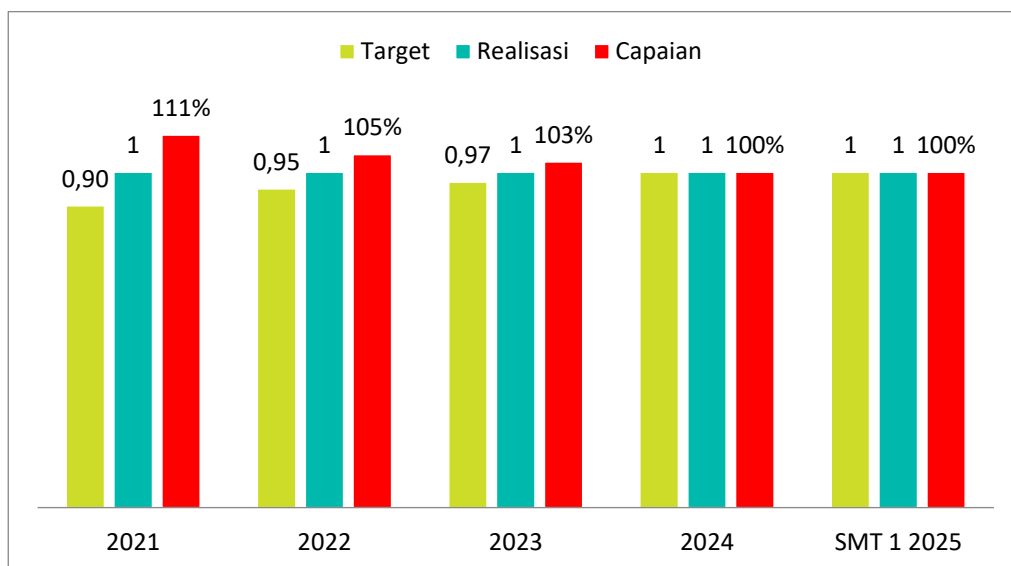
j) Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis

Inspeksi sanitasi terhadap kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minial 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali pemeriksaan mikrobiologi dilakukan di enam wilayah kerja pelabuhan da induk. Kegiatan dilakukan dengan pengambilan sampel air bersih pada sarana air bersih yang ada dipelabuhan dan observasi sumber pencemaran di sekitar sarana air bersih tersebut. Kegiatan ini dilakukan di wilayah perimeter dan buffer pelabuhan. Pada semester I tahun 2025 total sudah sebanyak dua layanan dengan total pengambilan tiga belas sampel air bersih telah dilaksanakan dan semuanya telah memenuhi syarat.

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Semester 1 Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Berikut perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

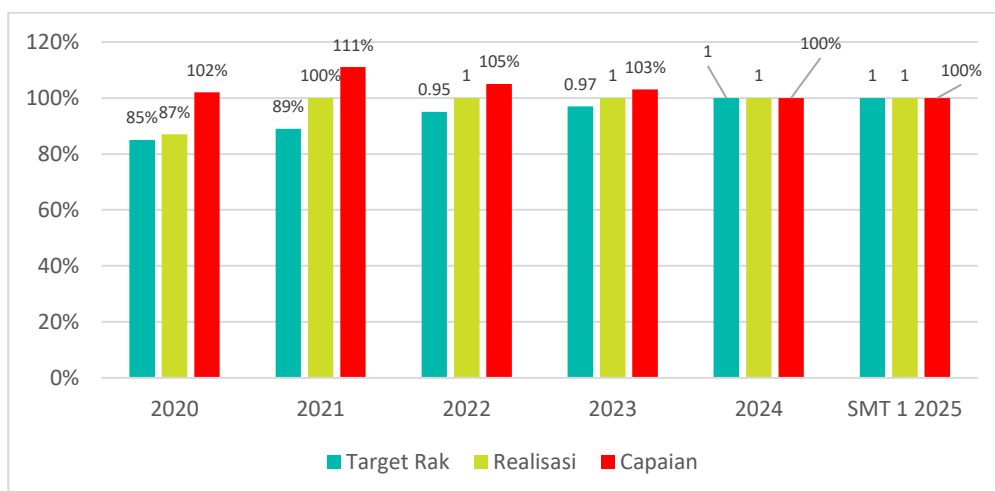
Grafik 3. 86 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Semester 1 Tahun 2025 dengan Tahun 2021 - 2024



Grafik 3.86 Penentuan nilai target dan realisasi indikator Semester 1 Tahun 2025 berubah jika dibanding nilai target dan realisasi, sebelumnya target indikator dalam bentuk persentase menjadi dalam bentuk indeks. Pada grafik dapat diketahui bahwa capaian indikator tertinggi pada indikator ini adalah capaian pada tahun 2021 sebesar 111%. Sedangkan capaian 2022, 2023, 2024 sebesar 105 % , 103% dan 100 % dan Semester 1 Tahun 2025 sebesar 100%, masih dalam proses pelaksanaan dan diproyeksikan akan tercapai pada akhir tahun 2025

3) Perbandingan Antara Realisasi dan Capaian Kinerja Semester 1 Tahun 2025 dengan Target RAK 2020-2024

Grafik 3. 87 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Semester 1 Tahun 2025 dengan Target RAK 2020-2024



Grafik 3.87 Pada tahun 2020 terdapat perubahan satuan nilai pada target dan realisasi indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara semula (tahun 2020 dan 2021) dalam bentuk persentase menjadi dalam bentuk indeks dengan range 0-1. Tahun 2024 BKK kelas I Dumai memperoleh realisasi sebesar 1 dari target 1 dengan capaian kinerja 100%. Dilihat dari capaian tahun 2024 dibandingkan dengan capaian RAK 2020-2024 capaian BKK kelas I Dumai lebih rendah dari capaian target RAK 2021 (111,56%), pada semester 1 Tahun 2025 capaian realisasi indeks 1 dari target indeks 1 dengan persentase 100%.

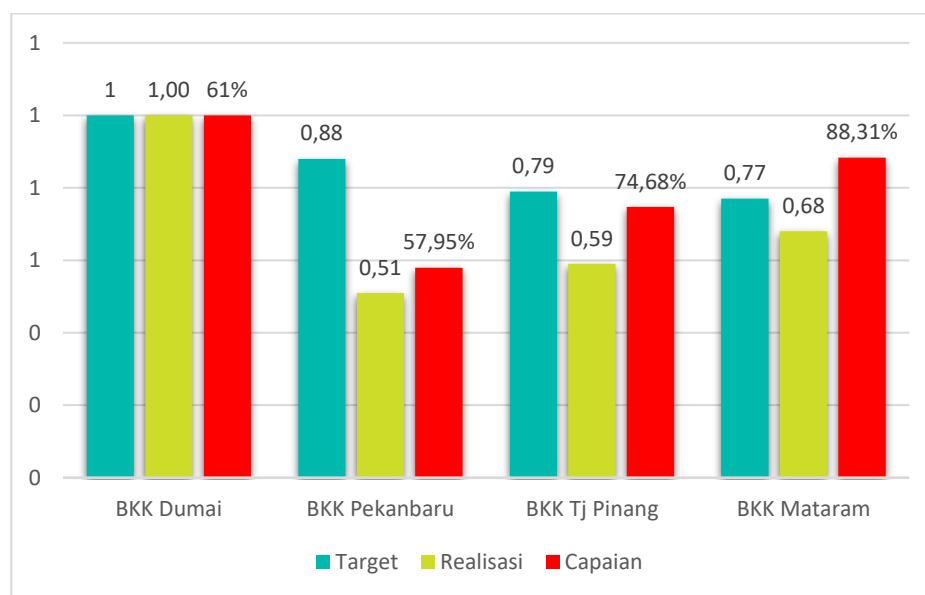
4) Perbandingan Realisasi Kinerja Semester 1 Tahun 2025 dengan Standar Nasional/RAP

Tidak terdapat target nasional (RAP) untuk indikator ini, sehingga tidak dapat dibandingkan.

5) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan BKK kelas I Pekanbaru dan BKK kelas I Tanjung Pinang dan BKK Kelas I Mataram

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara Semester 1 Tahun 2025 BKK kelas I Dumai dengan BKK sejenis dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3. 88 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Semester 1 Tahun 2025 BKK kelas I Dumai dengan BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Tanjung Pinang dan BKK Kelas I Mataram



Pada grafik 3.88 di atas dapat diketahui bahwa Semester 1 Tahun 2025 realisasi dan capaian BKK kelas I Dumai dan satker pembanding telah mencapai 100%. Capaian BKK kelas I Dumai sebesar 100%, capaian BKK kelas I Pekanbaru 57,95%, Capaian BKK kelas I Tanjung Pinang capaian 74,68%, dan capaian BKK Kelas I Mataram 88,31 %. Capaian tertinggi terdapat pada satker BKK kelas I Mataram dengan target 0,77 realisasi 0,68 dan capaian 88,31%.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

- 1) Melaksanakan pengendalian faktor risiko kepada alat angkut berupa pengendalian vektor dan air yang terkontaminasi,
- 2) Melaksanakan pengendalian faktor risiko kepada lingkungan dengan cara meningkatkan pengawasan sanitasi TTU, TPM, Air dan vektor di wilayah pelabuhan dan bandara.
- 3) Melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko sesuai dengan SOP dan standar pelayanan yang ditetapkan
- 4) Melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko sesuai dengan petunjuk teknis kegiatan.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan dalam pencapaian kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut, dan lingkungan pada Semester 1 Tahun 2025 disebabkan beberapa hal berikut.

- 1) Pengawasan yang ketat terhadap kedatangan kapal dan penumpang kapal.
- 2) Tersedianya anggaran serta sarana dan prasarana yang cukup dalam melaksanakan kegiatan.
- 3) Adanya kerjasama yang baik lintas sektoral yaitu dengan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Dumai, Dinas Kesehatan Kota Dumai dan Institusi Pelabuhan
- 4) Optimalisasi jadwal kegiatan (termasuk melaksanakan kegiatan diluar jam dan hari kerja)
- 5) Optimalisasi SDM yang ada
- 6) Dukungan kegiatan dari atasan
- 7) Koordinasi dan komunikasi yang baik antara kantor induk dan kepala wilker
- 8) Adanya rapat evaluasi kegiatan secara berkala
- 9) Optimalisasi jejaring kerja lintas program dan lintas sektor dengan stake holder, pengguna jasa yang berada pada wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai.

g. Kendala/Masalah yang dihadapi

- 1) Masih belum optimalnya penganggaran belanja alat kegiatan untuk pengendalian faktor risiko di pintu masuk.
- 2) Pemanfaatan dan kondisi peralatan pendukung pengendalian factor risiko di pintu masuk belum optimal.
- 3) Partisipasi dan komitmen stakeholder belum optimal dalam mendukung peraturan-peraturan dalam pengendalian faktor risiko di pintu masuk.
- 4) Lalu kurangnya sarana dan prasarana untuk pemeriksaan air bersih, pemeriksaan udara. dan alat usap sampel makanan.

h. Pemecahan Masalah

- 1) Mengadakan sosialisasi secara berkesinambungan kepada masyarakat tentang pentingnya penegakan peraturan kesehatan khususnya dibidang kekarantinaan dalam rangka cegah tangkal penyakit;
- 2) Meningkatkan kemampuan, kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia dengan mengikutsertakan pegawai dalam pelatihan-pelatihan yang tersifat teknis maupun pendukung;

- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan tugas, pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan dalam kegiatan kekarantinaan kesehatan;
- 4) Meningkatkan komitmen bersama dan bersinergi yang kuat antar segenap pegawai dalam meningkatkan kinerja dan performa Balai Karantina Kesehatan Kelas I Dumai.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya indikator mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=0}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=0}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

$PAKi$: Pagu Anggaran Keluaran i

$RAKi$: Realisasi Anggaran Keluaran i

CKi : Capaian Keluaran i

Langkah-langkah menghitung:

1. Identifikasi RO apa saja yang mendukung tercapainya indikator
2. Hitung pagu dan realisasi anggaran
3. Hitung capaian kinerja
4. Hitung efisiensi sesuai rumus
5. Hitung Nilai Efisiensi (NE)
6. Lakukan analisa terhadap hasil

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100%.

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara

Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi (NE)	Kategori
Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	41,231,000	2,400,000	0.61	0.984	52.46%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator ini adalah 0.984. Pagu anggaran pada indikator ini adalah Rp41,231,000 dengan realisasi senilai Rp2,400,000. Capaian anggaran keluaran Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara sebesar 0,61 yang diperoleh dari perhitungan persentase capaian kinerja 61%. Nilai efisiensi yang diperoleh pada indikator ini adalah sebesar 52.46% yang berarti terdapat efisien pembiayaan.

4. Nilai Kinerja Anggaran

a. Pengertian

Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran. Nilai kinerja anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran berdasarkan hasil perhitungan realisasi anggaran dan capaian kinerja yang dapat dimonitoring pada aplikasi SMART DJA.

b. Definisi Operasional

Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata-rata geometrik.

c. Rumus / Cara Perhitungan

Realisasi volume kegiatan dibagi target volume kegiatan dikali realisasi indikator kegiatan dibagi target indikator kegiatan.

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dihitung berdasarkan hasil penjumlahan 2 parameter yaitu Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran dan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran yang di tambahkan masing – masing bobot dibagi 2.

d. Capaian Indikator

Dalam pencapaian indikator Nilai Kinerja Anggaran hasil kontribusi dari Sub Bagian Administrasi Umum yang di Kumpulkan dan diukur data kinerjanya dari bulan Januari s/d Mei Tahun 2025, dalam penyusunan laporan kinerja pada Nilai Kinerja Anggaran disusun oleh Sub Bagian Administrasi Umum berdasarkan hasil Monitoring Evaluasi Nilai Kinerja Anggaran pada Aplikasi Smart DJA dari Kemenkeu.

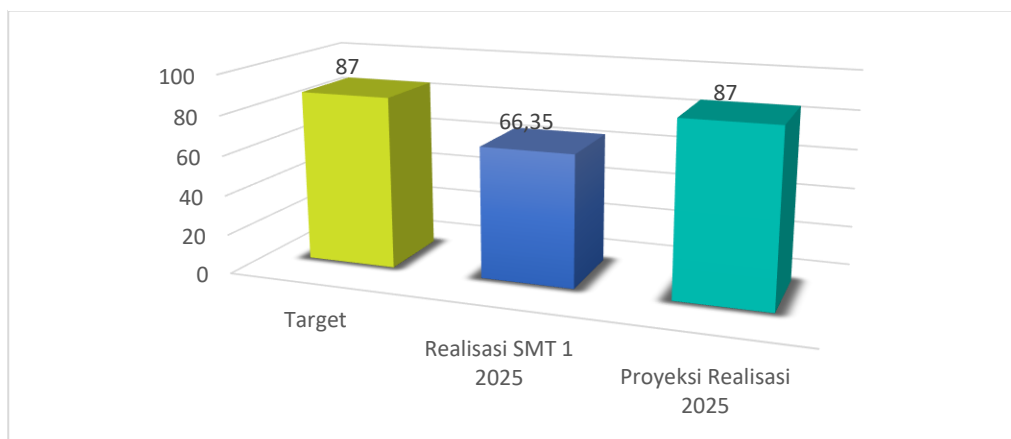
1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Semester 1 Tahun 2025

Capaian indikator nilai kinerja anggaran belum tercapai 100% dengan capaian sebesar 76,26% dengan realisasi sebesar 66,35 dari target yang ditetapkan sebesar 87. Data realisasi diperoleh dari nilai SMART pada dashboard aplikasi SMART DJA (data bulan Mei Tahun 2025).

Komponen yang dinilai terdiri dari penilaian terhadap Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran dan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran.

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator Semester 1 Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 89 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Semester 1 Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2025

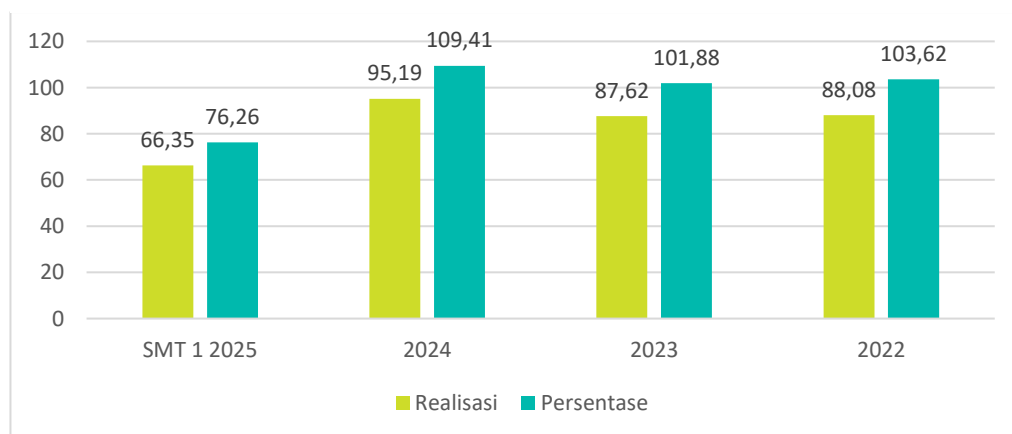


Berdasarkan grafik 3.89 dapat dilihat bahwa realisasi semester 1 Tahun 2025 pada Indikator Kinerja Anggaran dengan capaian nilai 66,35 dari target 87, diproyeksikan akan tercapai pada akhir Tahun 2025 dengan realisasi nilai 87.

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Semester 1 Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator ini adalah indikator yang baru ada pada tahun 2023, namun nilai SMART pada dashboard aplikasi SMART DJA telah disajikan pada tahun-tahun sebelumnya. Sehingga dapat dilihat perbandingan realisasi nilai SMART Semester 1 Tahun 2024 dengan tahun 2024, 2023 dan 2022.

Grafik 3. 90 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Semester 1 Tahun 2025, Tahun 2024, 2023, dan 2022



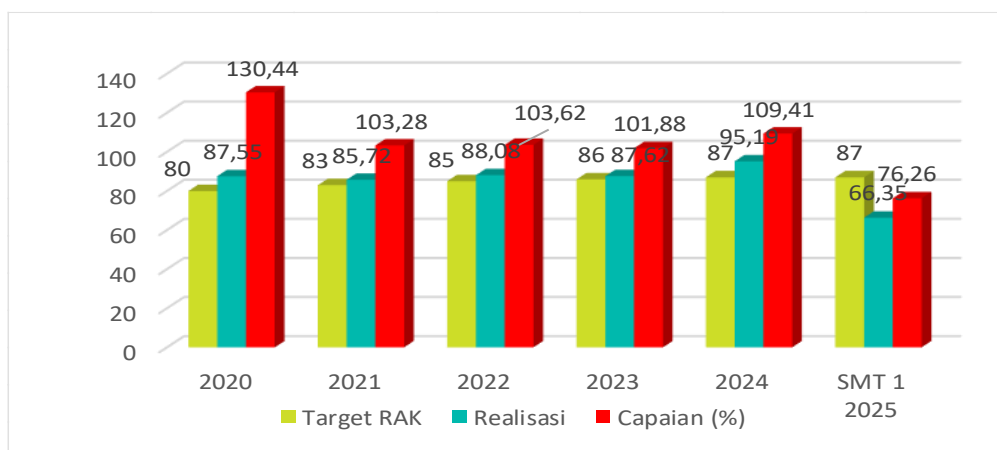
Data capaian NKA Bulan Mei 2025

Dari grafik 3.90 terlihat bahwa realisasi dan capaian kinerja indikator nilai kinerja anggaran semester 1 Tahun 2025 masing-masing sebesar 66,35 dan 76,26%. Nilai kinerja anggaran pada dashboard aplikasi SMART DJA semester 1 Tahun 2025 sebesar 76,26 sedangkan tahun 2024 sebesar 95,19, tahun 2023 sebesar 87,82 dan tahun 2022 sebesar 88,08, artinya nilai kinerja anggaran semester 1 Tahun 2025 BKK kelas I Dumai belum melebihi realisasi dari tahun 2024.

3) **Perbandingan Antara Realisasi dan Capaian Kinerja Semester 1 Tahun 2025 dengan Target RAK 2020-2024**

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator nilai kinerja anggaran BKK kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025 dengan target RAK 2020-2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

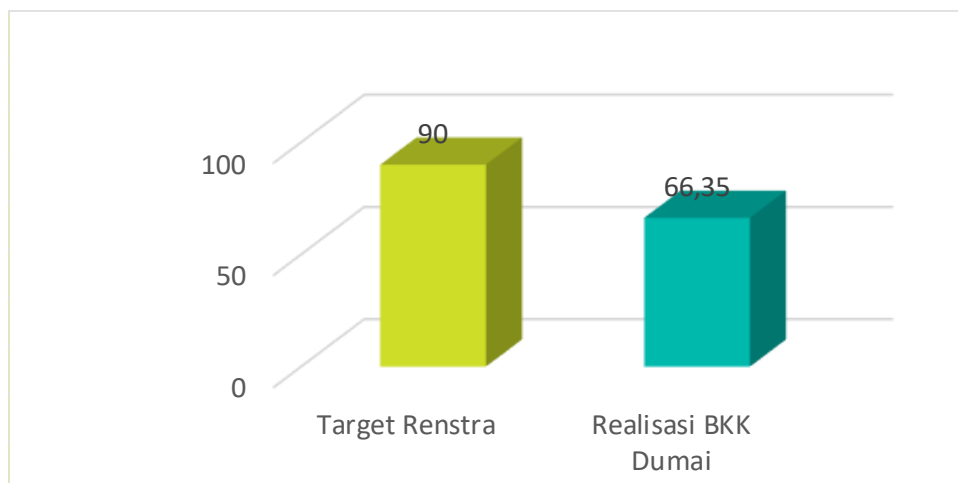
Grafik 3. 91 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Semester 1 Tahun 2025 dengan Target RAK 2020-2024



Pada Semester 1 Tahun 2025 BKK kelas I Dumai memperoleh realisasi sebesar 66,35 dengan capaian kinerja 76,26 %. Realisasi Semester 1 Tahun 2025 sebesar 66,35 dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 (tahun 2025) BKK kelas I Dumai sebesar 87, artinya BKK kelas I Dumai belum berhasil mencapai target yang ditetapkan.

4) **Perbandingan Realisasi Kinerja Semester 1 Tahun 2025 dengan Standar Nasional/RAP**

Grafik 3. 92 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Semester 1 Tahun 2025



Data capaian NKA bulan Mei 2025

Dari grafik 3.86 diatas diketahui bahwa realisasi indikator nilai kinerja anggaran BKK kelas I Dumai Semester 1 tahun 2025 di bawah target Renstra Kementerian Kesehatan. Realisasi BKK kelas I Dumai belum melebihi target Renstra Kemenkes. Masih dalam proses sampai akhir Tahun 2025 dan diproyeksikan akan tercapai pada akhir Tahun 2025.

5) **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Tanjung Pinang, dan BKK Kelas I Mataram**

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator nilai kinerja anggaran Semester 1 Tahun 2025 BKK kelas I Dumais dengan BKK sejenis dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 93 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Semester 1 Tahun 2025 BKK kelas I Dumai dengan BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Tanjung Pinang, BKK Kelas I Mataram



Grafik 3.93 Pada Semester 1 Tahun 2025 realisasi dan capaian BKK kelas I Dumai lebih tinggi dibandingkan dengan BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Tanjung Pinang, namun lebih rendah dibanding BKK Kelas I Mataram. Realisasi BKK kelas I Dumai 66,35 dengan capaian 76,26%, sedangkan realisasi BKK Kelas I Pekanbaru 63,89 dengan capaian 76,06% dan realisasi BKK Kelas I Tanjung Pinang dengan realisasi 58,77 dengan capaian 66,03%, realisasi BKK Kelas I Mataram 67,92 dengan capaian 79,91%. Berdasarkan grafik terlihat bahwa realisasi kinerja BKK kelas I Dumai belum melebihi target kinerja atau capaian masih dibawah 100% begitu juga dengan BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Tanjung Pinang dan BKK Kelas I Banda Aceh, capaian masih dalam proses dan diproyeksikan akan tercapai pada akhir tahun 2025.

e. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan dan rencana penarikan dana sesuai dengan rencana penarikan dana pada halaman III DIPA.
- 2) Memonitoring RPD untuk dilakukan penyesuaian pada halaman III DIPA untuk meminimalisir deviasi realisasi dengan rencana penarikan.
- 3) Melakukan pengumpulan data kinerja dan anggaran secara berkala.
- 4) Mengadakan rapat evaluasi kinerja dan anggaran secara berkala.
- 5) Menyusun laporan monitoring dan evaluasi terhadap capaian output kinerja kegiatan dan anggaran.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan dalam pencapaian kinerja indikator nilai kinerja anggaran pada semester 1 tahun 2025 disebabkan optimalisasi pelaksanaan kegiatan untuk mempercepat penyerapan dan realisasi anggaran satker. Sehingga capaian output indikator kegiatan menjadi maksimal. Monitoring dan evaluasi serta komitmen terhadap pelaksanaan rencana penarikan dana

turut mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini, karena konsistensi RPD awal dan akhir menjadi penilaian, indikator ini berhasil dicapai karena :

- 1) Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran 32,99
- 2) Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran 99,71

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

- 1) Masih belum tertibnya pengumpulan data kinerja secara berkala dari wilker, sehingga memperlambat pengumpulan data di induk (Timker)
- 2) Proses Pengadaan barang/jasa/pelaksanaan kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan di triwulan I yang di sebabkan oleh adanya efisiensi anggaran sehingga realisasi baru bisa dilaksanakan pada triwulan II tahun 2025.

h. Pemecahan Masalah

- 1) Akan dilakukan penertiban pengumpulan data kinerja berkala, dengan pemberian waktu deadline untuk pengumpulan ke petugas penyusun laporan
- 2) Mempercepat jadwal pengadaan barang/jasa/pelaksanaan kegiatan.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya indikator mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=0}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=0}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

$PAKi$: Pagu Anggaran Keluaran i

$RAKi$: Realisasi Anggaran Keluaran i

CKi : Capaian Keluaran i

Langkah-langkah menghitung:

1. Identifikasi RO apa saja yang mendukung tercapainya indikator
2. Hitung pagu dan realisasi anggaran
3. Hitung capaian kinerja
4. Hitung efisiensi sesuai rumus
5. Hitung Nilai Efisiensi (NE)
6. Lakukan analisa terhadap hasil

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100%

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 16 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Nilai Kinerja Anggaran

Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi (NE)	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran	211,440,000	0	0,76	1	52,50%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator ini adalah 1. Pagu anggaran pada indikator ini adalah Rp211,440,000 tanpa ada realisasi anggaran. Capaian anggaran keluaran Nilai Kinerja Anggaran sebesar 0,76 yang diperoleh dari perhitungan persentase capaian kinerja 76,26%. Nilai efisiensi yang diperoleh pada indikator ini adalah sebesar 52.50% yang berarti terdapat efisien pembiayaan.

5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

a. Pengertian

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang penetapannya oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring (OM) SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap regulasi, efektifitas pelaksanaan kegiatan serta efisiensi pelaksanaan anggaran.

b. Definisi Operasional

Indikator untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

c. Rumus / Cara Perhitungan

$$\begin{aligned}\text{Nilai IKPA} &= \text{Nilai Total} / \text{Konversi Bobot} \\ &= \sum_{n=1}^8 (\text{Nilai Indikator}_n \times \text{Bobot Indikator}_n) / \text{Konversi Bobot}\end{aligned}$$

Keterangan :

Nilai Total : Nilai dari 8 indikator IKPA (revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, serta capaian output) kesalahan SPM, retur SP2D, pagu minus, dispensasi)

Konversi bobot : bobot masing-masing dari 8 indikator

Parameter pengukuran nilai IKPA masing-masing memiliki bobot perhitungan berbeda. Revisi DIPA mempunyai bobot penilaian 10%, Deviasi halaman III DIPA mempunyai bobot 10%, Penyerapan anggaran 20%, Belanja kontraktual 10%, Penyelesaian tagihan 10%, Pengelolaan UP dan TUP 10%, Dispensasi SPM 5%, Capaian output 25%.

Berdasarkan Perdirjen Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022 mengenai Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022 menggantikan Perdirjen Perbendaharaan Nomor PER-4/PB/2021 maka terdapat Reformulasi IKPA. Dimana terdapat perubahan penilaian kinerja IKPA menjadi 3 aspek dengan 8 indikator pengukuran Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran meliputi:

- 1) Kualitas Implementasi Perencanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kesesuaian antara pelaksanaan anggaran dengan yang direncanakan dan ditetapkan dalam DIPA yang terdiri dari revisi DIPA dan deviasi halaman III DIPA
- 2) Kualitas Pelaksanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kemampuan Satker dalam merealisasikan anggaran yang telah ditetapkan pada DIPA terdiri dari penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, serta dispensasi SPM.

- 3) Kualitas Hasil Pelaksanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kemampuan Satker dalam pencapaian output sebagaimana ditetapkan pada DIPA terdiri dari capaian output

Pemantauan nilai IKPA secara periodik dilakukan melalui OMSPAN Satker pada menu Monev Pelaksanaan Anggaran, nilai IKPA dirilis secara periodik oleh Kemenkeu setiap tanggal 15 bulan berikutnya.

d. Capaian Indikator

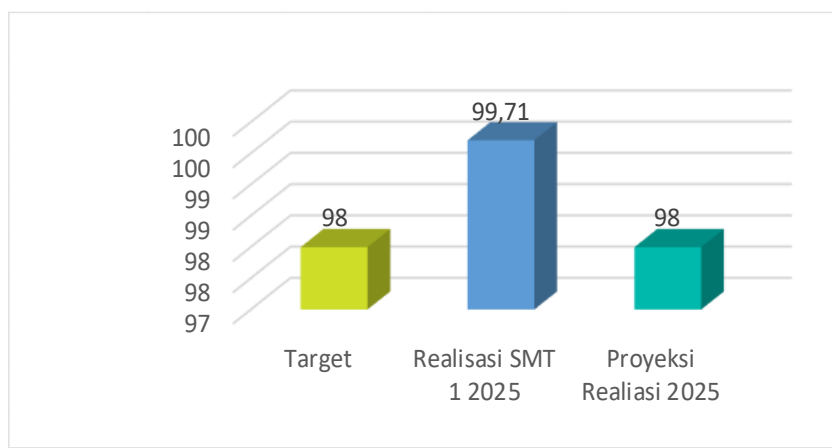
Dalam pencapaian indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran hasil kontribusi dari Sub Bagian Administrasi Umum yang di Kumpulkan dan diukur data kinerjanya dari bulan Januari s/d Mei Tahun 2025, dalam penyusunan laporan kinerja pada indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran disusun oleh Sub Bagian Administrasi Umum berdasarkan hasil Penginputan Capaian Output pada aplikasi SAKTI Modul Komitmen dan dimonitoring melalui aplikasi OMSPAN dari Kemenkeu.

1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Semester 1 Tahun 2025

Realisasi kinerja indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran sebesar 99,71 dengan capaian 101,74% dari target yang ditetapkan sebesar 98. Nilai realisasi indikator nilai IKPA satker diperoleh dari OMSPAN satker menu Monev Pelaksanaan Anggaran, sehingga satker tidak perlu melakukan perhitungan mandiri.

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator semester 1 tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut:

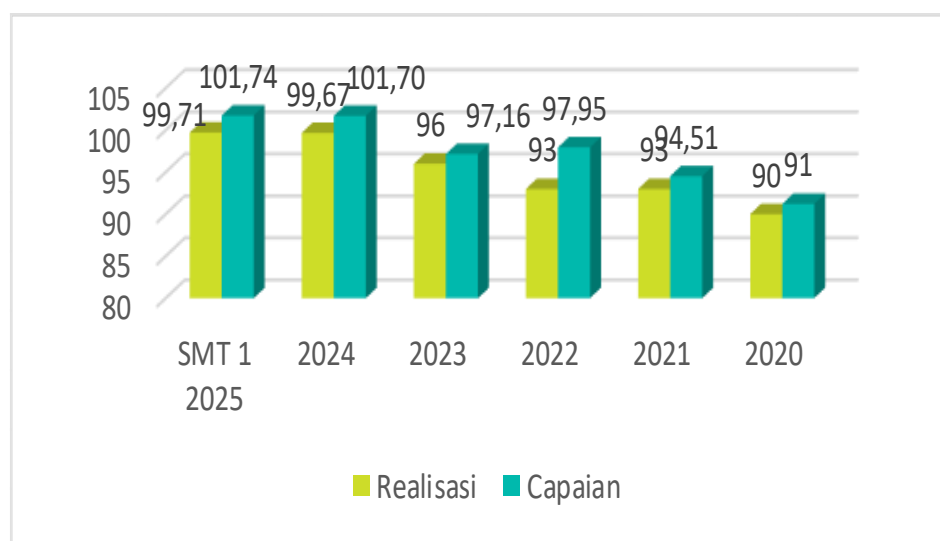
Grafik 3. 94 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester 1 Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.94 dapat dilihat bahwa realisasi semester 1 Tahun 2025 pada Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dengan capaian nilai 99,71 dari target 98, diproyeksikan akan tercapai pada akhir Tahun 2025 dengan realisasi nilai 98.

2) **Perbandingan Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Semester 1 Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya**

Grafik 3. 95 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester 1 Tahun 2025 dengan Tahun 2024 - 2020



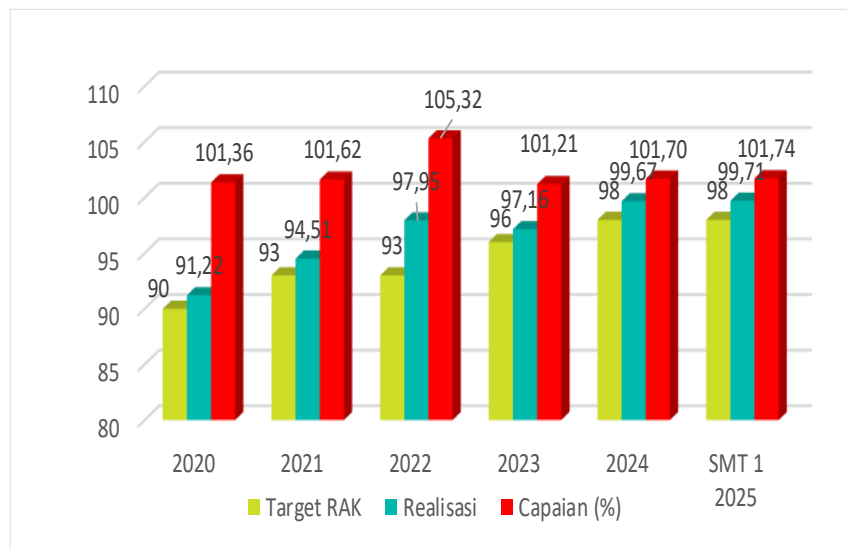
Dari grafik 3.95 terlihat bahwa realisasi kinerja indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran semester 1 tahun 2025 sebesar 99,71 dengan capaian 101,74%.

Indikator ini adalah indikator yang baru ada pada tahun 2021. Awal tahun 2020 indikator ini sempat digunakan sebagai indikator perjanjian kinerja (sudah ada target), namun karena adanya perubahan indikator menjadi Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan, pemantauan dan penilaian indikator IKPA tidak dilakukan lagi.

3) **Perbandingan Antara Realisasi dan Capaian Kinerja Semester 1 Tahun 2025 dengan Target RAK 2020-2024**

Pada Semester 1 tahun 2025 realisasi dan capaian kinerja indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 BKK kelas I Dumai telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi sebesar 99,71 dengan capaian 101,74% dibanding target RAK 2020-2024 sebesar 98. Walaupun pada tahun 2020 indikator ini tidak ada, namun untuk realisasi nilai IKPA dapat kita lihat melalui OMSPAN sehingga dapat diketahui realisasi nilai IKPA satker tahun 2020 sebesar 91.22, dimana nilai ini menunjukkan BKK kelas I Dumai telah mencapai target RAK 2020-2024 pada semester 1 tahun 2025.

Grafik 3. 96 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester 1 Tahun 2025 dengan Target RAK 2020-2024



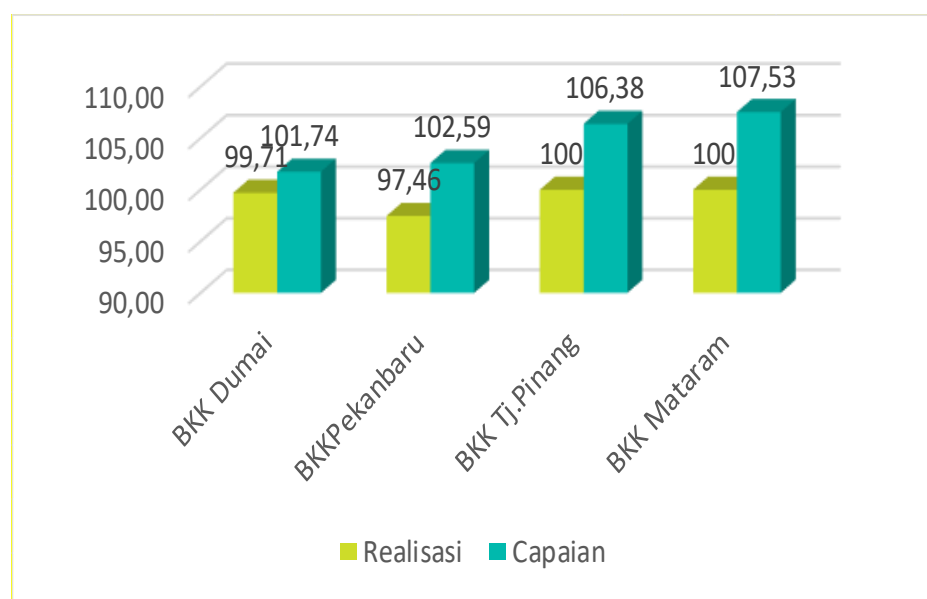
4) Perbandingan Realisasi Kinerja Semester 1 Tahun 2025 dengan Standar Nasional/RAP

Tidak terdapat target nasional (RAP) untuk indikator ini, sehingga tidak dapat dibandingkan.

5) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang, dan BKK Kelas I Mataram

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran Semester 1 Tahun 2025 BKK kelas I Dumai dengan BKK sejenis dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 97 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester 1 Tahun 2025 BKK Kelas I Dumai dengan BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Tanjung Pinang dan BKK Kelas I Mataram



Berdasarkan grafik 3.97 Pada Semester 1 Tahun 2025 realisasi dan capaian BKK kelas I Dumai lebih tinggi dibandingkan dengan BKK kelas I Pekanbaru, dan lebih rendah dari BKK Tanjung Pinang dan BKK Mataram. Realisasi BKK kelas I Dumai 99,71 dengan capaian 101,74%, sedangkan realisasi BKK kelas I Pekanbaru 97,46 dengan capaian 102,59%, realisasi BKK kelas I Tanjung Pinang 100 dengan capaian 106,38% dan realisasi BKK kelas I Mataram 100 dengan capaian 107,53%.

e. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- 1) Melakukan Revisi DIPA secara efektif
- 2) Melakukan penghitungan rencana penarikan dana seakurat mungkin, karena rencana penarikan dana pada halaman III DIPA menjadi indikator yang dinilai.
- 3) Menyampaikan data kontrak secara tepat waktu
- 4) Melakukan pengelolaan Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP) dengan tepat waktu.
- 5) Menyampaikan SPM tepat waktu sesuai ketentuan pembayaran untuk menghindari dispensasi SPM
- 6) Mengeksekusi anggaran secara proposional sesuai target penyerapan anggaran.
- 7) Memastikan ketepatan waktu penyelesaian tagihan SPM-LS Non Belanja Pegawai (maksimal 17 hari kerja serah terima/penyelesaian pekerjaan).
- 8) Melaksanakan konfirmasi Capaian Output dengan tepat waktu, disampaikan setelah 10 hari bulan berikutnya.
- 9) Menghindari kesalahan SPM yang diakibatkan kurang telitian, sehingga tidak dapat di proses oleh sistem KPPN.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan disebabkan karena beberapa hal berikut:

- 1) BKK kelas I Dumai berusaha semaksimal mungkin agar realisasi sesuai dengan rencana penarikan dana pada halaman III DIPA, jika terjadi pergeseran satker rutin melakukan updating data RPD dengan melakukan revisi anggaran per triwulan.
- 2) BKK kelas I Dumai tidak pernah mengajukan dispensasi SPM
- 3) Penyampaian data kontrak telah dilakukan tepat waktu dan penyelesaian pembayaran tagihan kontraktual dilakukan tepat waktu.
- 4) Pengelolaan UP/TUP dan pelaksanaan rekon LPJ bendahara dilakukan tepat waktu
- 5) SDM yang berkompeten dan dapat melakukan koordinasi dan komunikasi baik dengan KPPN setempat
- 6) Mengoptimalkan penyerapan anggaran untuk mencapai target realisasi anggaran

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

- 1) Masih kurang komitmen bersama untuk mematuhi rencana penarikan dana yang telah disusun.
- 2) Masih terdapat GAP pada capaian output karena adanya kondisi CO yang tidak sesuai, seperti adanya output terealisasi namun anggaran tidak/belum terealisasi atau sebaliknya.

h. Pemecahan Masalah

- 1) Setiap tahun pimpinan dan seluruh pemangku kepentingan akan meningkatkan komitmen Bersama dalam kepatuhan pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran sesuai RPK dan RPD sesuai halaman III DIPA
- 2) Pengelola APBN dan tim pengelola keuangan meningkatkan Kerjasama dan koordinasinya dalam pengelolaan APBN satker
- 3) Perlu dilakukan monev khusus capaian output agar realisasi anggaran sejalan dengan realisasi output fisik kegiatan

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya indikator mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=0}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=0}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

$PAKi$: Pagu Anggaran Keluaran i

$RAKi$: Realisasi Anggaran Keluaran i

CKi : Capaian Keluaran i

Langkah-langkah menghitung:

1. Identifikasi RO apa saja yang mendukung tercapainya indikator
2. Hitung pagu dan realisasi anggaran
3. Hitung capaian kinerja
4. Hitung efisiensi sesuai rumus
5. Hitung Nilai Efisiensi (NE)
6. Lakukan analisa terhadap hasil

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100%

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 17 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Indikator	Pagu Anggaran Kelauran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi (NE)	Kategori
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	10,675,941,000	3,914,384,955	1,02	0.640	51.60%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator ini adalah 0,640 Pagu anggaran pada indikator ini adalah Rp10,675,941,000 dengan realisasi senilai Rp3,914,384,955. Capaian anggaran keluaran Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 1,02 yang diperoleh dari perhitungan persentase capaian kinerja 101.74%. Nilai efisiensi yang diperoleh pada indikator ini adalah sebesar 51,60% yang berarti terdapat efisien pembiayaan.

6. Kinerja Implementasi WBK satker

a. Pengertian

Kinerja Implementasi WBK Satker hasil penilaian kinerja atas implementasi WBK pada satker berdasarkan unsur penilaian manajemen perubahan, penataan tatalaksanaan, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

b. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2.

c. Rumus / Cara Perhitungan

Nilai implementasi = Nilai Total Pengungkit + Nilai Total Hasil

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil

d. Capaian Indikator

Dalam pencapaian indikator Kinerja Implementasi WBK Satker merupakan hasil kontribusi dari seluruh ASN dan Non ASN pada BKK kelas I Dumai dalam melaksanakan Implementasi WBK Satker, Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2, dalam penyusunan laporan kinerja pada indikator Kinerja Implementasi WBK Satker disusun oleh Sub Bagian Administrasi Umum berdasarkan hasil penilaian Hasil Reviu Kinerja Implementasi WBK oleh Eselon 1 Ditjen P2.

1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Semester 1 Tahun 2025

Capaian indikator kinerja implementasi WBK satker tercapai 108,44% dengan realisasi sebesar 87,84 dari target yang ditetapkan sebesar 81 dengan perhitungan yang berasal dari hasil penilaian bagian Hukormas Ditjen P2P pada bulan tanggal 22 Mei 2024 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai implementasi} &= \text{Nilai Total Pengungkit} + \text{Nilai Total Hasil} \\ &= 51,55 + 36,29 \\ &= 87,84\end{aligned}$$

BERITA ACARA HASIL DESK REVIU KINERJA IMPLEMENTASI WBK TAHUN 2024

Pada hari ini Rabu, Tanggal 22 Bulan Mei Tahun 2024 telah dilaksanakan desk reviu Kinerja Implementasi WBK Satker berikut ini:

Nama Satuan Kerja

: Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai

Adapun hasil desk disimpulkan sebagai berikut:

No.	MATERI	NILAI	REKOMENDASI PERBAIKAN
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	60	51,55
A.	Aspek Pemenuhan	30	24,91
1	Manajemen Perubahan	4	3,39
2	Penataan Tatalaksana	3,5	2,58
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	4,52
4	Penguatan Akuntabilitas	5	4,48
5	Penguatan Pengawasan	7,5	6,03
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	3,91
B.	Aspek Reform	30	26,64
1	Manajemen Perubahan	4	4
2	Penataan Tatalaksana	3,5	2,75
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	4,25
4	Penguatan Akuntabilitas	5	5
5	Penguatan Pengawasan	7,5	6,88
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	3,76
II	KOMPONEN HASIL	40	36,29
1	Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	22,5	19,55
a	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survey Eksternal)	17,5	17,05
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian Kinerja Sebelumnya	5	2,5
2.	Pelayanan Publik yang Prima	17,5	16,74
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey eksternal)	17,5	16,74
	TOTAL NILAI	100	87,84

Ketua Tim Kerja Layanan Publik dan ZI,



Fitri Yanti, SKM
NIP 197811221999032001

Petugas Desk Eselon 1 Ditjen P2P,



drg. Yossy Agustina, MH
NIP 197808242005012004

Mengetahui,
Kepala Satuan Kerja,



Jufrihadi, SKM, M.Kes
NIP 196903301991031002

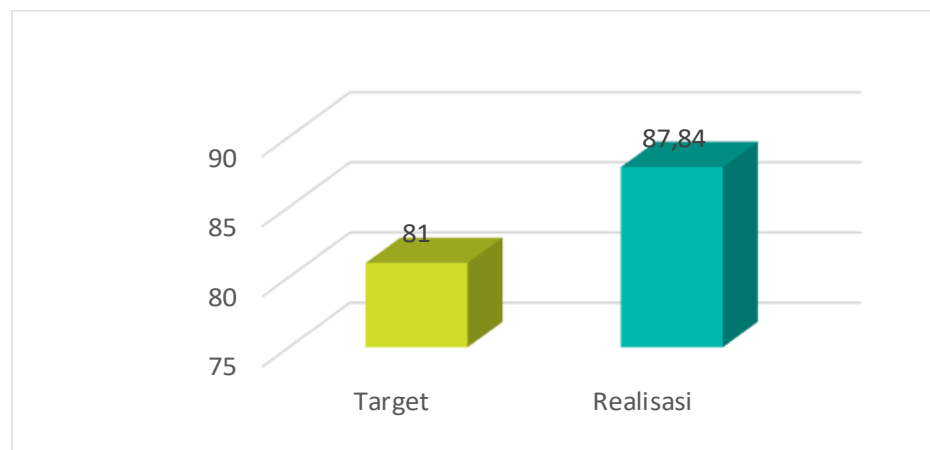
Mengetahui,
Ketua Tim Kerja Hukormas,



Dewi Nurul Triastuti, SKM, SH
NIP 198203212006042002

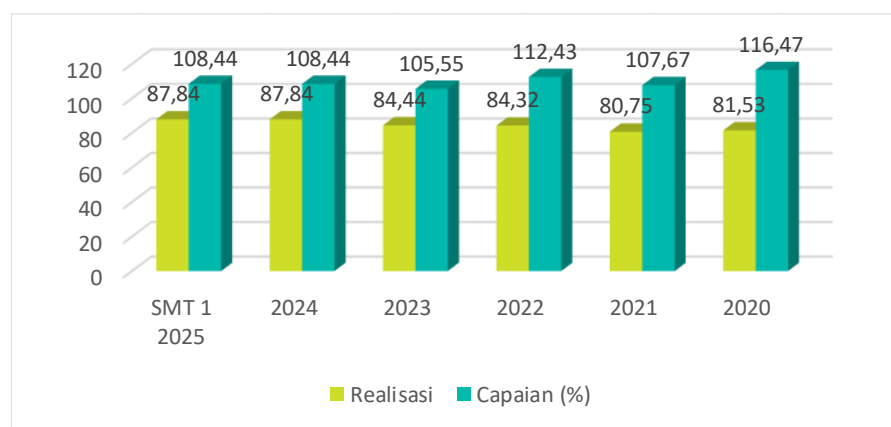
Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator Semester 1 tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 98 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Semester 1 Tahun 2025



2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Semester 1 Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Grafik 3. 99 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Semester 1 Tahun 2025 dengan Tahun 2024, 2023, 2022, 2021 dan 2020

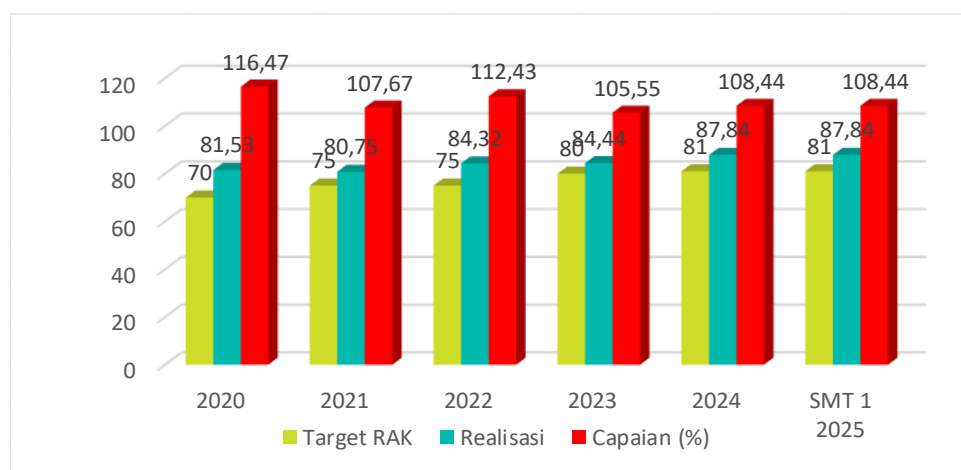


Dari grafik 3.93 terlihat bahwa realisasi kinerja indikator kinerja implementasi WBK satker Semester 1 Tahun 2025 sebesar 87,84 dengan capaian 108,44% atau capaian di atas 100%.

3) Perbandingan Antara Realisasi dan Capaian Kinerja Semester 1 Tahun 2025 dengan Target RAK 2020-2024

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator kinerja implementasi WBK satker BKK kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025 dengan target RAK 2020-2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 100 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Semester 1 Tahun 2025 dengan Target RAK 2020-2024



Pada Semester 1 Tahun 2025 realisasi dan capaian kinerja indikator kinerja implementasi WBK satker dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 BKK kelas I Dumai telah berhasil melebihi target yang ditetapkan dengan realisasi sebesar 87,84 dan capaian 108,4% dibanding target RAK 2020-2024 sebesar 81.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Semester 1 Tahun 2025 dengan Standar Nasional/RAP

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Adanya perbedaan level ini mengakibatkan adanya perbedaan indikator kinerja level eselon 1 yang mengacu pada renstra Kementerian Kesehatan yang merupakan indikator kinerja keseluruhan BKK, sedangkan indikator kinerja BKK sesuai teknis pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BKK. Untuk mengetahui sejauh mana rata-rata capaian indikator kinerja kegiatan tingkat Nasional dengan satuan kerja Semester 1 Tahun 2025. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan Standar Nasional Tahun Semester 1 Tahun 2025:

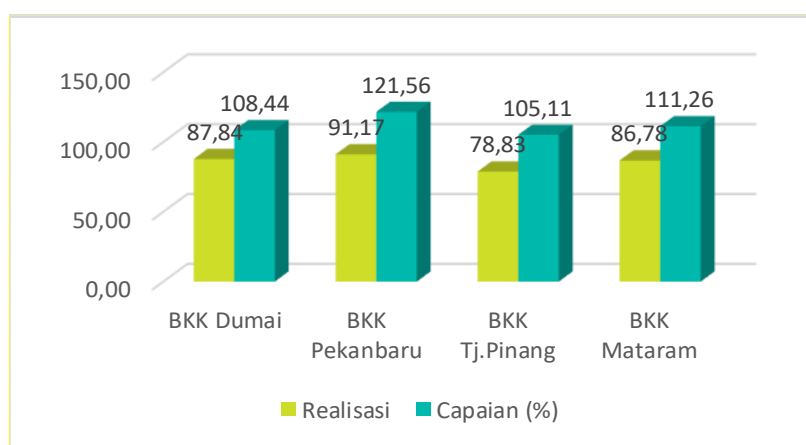
Tabel 3. 18 Perbandingan Realisasi Kinerja Semester 1 Tahun 2025 Nilai Reformasi Birokrasi dengan Standar Nasional/RAP

Indikator RAP / Renstra	Target	Indikator RAK	Realisasi Indikator
Nilai reformasi birokrasi pada program pembinaan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	75	Kinerja implementasi WBK satker	87,84

5) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang, dan BKK kelas I Mataram

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator kinerja implementasi WBK satker Semester 1 Tahun 2025 BKK kelas I Dumai dengan BKK sejenis dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 101 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Semester 1 Tahun BKK kelas I Dumai dengan BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Tanjung Pinang, dan BKK Kelas I Mataram



Berdasarkan grafik 3.101 Pada Semester 1 Tahun 2025 BKK kelas I Dumai memiliki realisasi yang melebihi target atau dengan capaian di atas 100% begitu juga dengan realisasi dan capaian BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang dan BKK kelas I Mataram telah mencapai target indikator dengan capaian di atas 100%. Berdasarkan grafik terlihat realisasi dan capaian BKK kelas I Dumai lebih tinggi dibanding realisasi dan capaian BKK kelas I Mataram dan BKK Tanjung Pinang untuk kinerja indikator kinerja implementasi WBK satker dan lebih rendah dari BKK Pekanbaru dengan nilai Implementasi WBK 91,17.

e. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- 1) Pembentukan tim kelompok kerja pembangunan ZI/WBK/WBBM pada BKK kelas I Dumai pada akhir tahun 2019 dan diperbaharui setiap tahun anggaran berjalan
- 2) Melakukan pernyataan komitmen bersama untuk tidak melakukan tindak pidana KKN melalui penandatanganan pakta integritas
- 3) Melakukan penilaian mandiri atas capaian kinerja masing-masing tim pokja dan menginput hasil penilaian mandiri pada aplikasi SIPINAL serta mengupload seluruh data dukung yang menjadi dasar penilaian.
- 4) Segera melakukan tindak lanjut/upaya perbaikan yang berkelanjutan atas setiap catatan/rekomendasi hasil penilaian oleh tim itjen ataupun bagian hukormas P2.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan BKK kelas I Dumai dalam pencapaian kinerja indikator disebabkan karena adanya komitmen bersama untuk tidak melakukan tindak pidana KKN, menolak berbagai bentuk suap dan gratifikasi pada setiap pemberian pelayanan kepada masyarakat serta mulai mengelola segala bentuk pengaduan masyarakat. Adanya penguatan pergerakan tim pengendalia intern satker dengan dibentuknya tim SPIP, tim SKI, tim PIPK pada BKK kelas I Dumai, Indikator dapat tercapai dikarenakan hal – hal sebagai berikut :

- 1) Adanya komitmen dari seluruh pegawai dalam mewujudkan WBK di
- 2) lingkungan BKK kelas I Dumai
- 3) Adanya keterlibatan pimpinan dalam penguatan akuntabilitas dan partisipasi seluruh pegawai BKK kelas I Dumai
- 4) Adanya sistem informasi kepegawaian.
- 5) Pengelolaan akuntabilitas kinerja
- 6) Rekomendasi hasil pemeriksaan yang telah ditindaklanjuti

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

Hasil penilaian dari bagian Hukormasi Ditjen P2P pada 22 Mei 2024, BKK kelas I Dumai memperoleh nilai di atas 81 (target) namun masih belum berhasil meraih prediket satker WBK. Beberapa permasalahan yang dihadapi satker dalam pelaksanaan implementasi WBK satker sebagai berikut:

- 1) Belum semua memahami item atau unsur penilaian kinerja WBK dengan sistem yang baru, sehingga masih memerlukan pendampingan dari Hukormas P2P.
- 2) Penilaian WBK dilakukan secara virtual meeting, sehingga adanya keterbatasan dalam penjelasan dokumen yang disampaikan dan hasil penilaian.
- 3) Sinergitas dan komitmen dari tim pokja yang masih naik turun dalam pelaksanaan implementasi pada semua lini.
- 4) Masih terdapat pengaduan yang masih ditangani oleh pihak investigasi Itjen Kementerian Kesehatan yang belum selesai ditindak lanjuti sehingga keputusan dari Tim Penilai Internal WBK Kemenkes belum memenuhi syarat untuk diajukan untuk penilaian WBK Kemenkes.

h. Pemecahan Masalah

Perlu ada pendampingan dan penguatan kinerja implementasi WBK dari Hukormas P2P. sebaiknya penilaian WBK dilakukan secara luring, sehingga Satker memiliki waktu yang cukup memadai untuk memberikan penjelasan dan menyampaikan kelengkapan dokumen yang

dipersyaratkan. Penting bagi pimpinan tertinggi terus melakukan pembinaan dan pengawasan untuk memperkuat sinergitas dan komitmen tim pokja pembangunan ZI / WBK / WBBM BKK kelas I Dumai. Meningkatkan integritas ASN berdasarkan kode etik ASN dan menerapkan Transformasi BERAHLAK pada setiap ASN di satuan kerja.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya indikator mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=0}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=0}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

$PAKi$: Pagu Anggaran Keluaran i

$RAKi$: Realisasi Anggaran Keluaran i

CKi : Capaian Keluaran i

Langkah-langkah menghitung:

1. Identifikasi RO apa saja yang mendukung tercapainya indikator
2. Hitung pagu dan realisasi anggaran
3. Hitung capaian kinerja
4. Hitung efisiensi sesuai rumus
5. Hitung Nilai Efisiensi (NE)
6. Lakukan analisa terhadap hasil

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100%

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 19 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker

Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi (NE)	Kategori
Kinerja implementasi WBK satker	14,700,000	0	1.08	1	52.50%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator ini adalah 1. Pagu anggaran pada indikator ini adalah Rp14,700,000 dengan nilai realisasi adalah Rp0. Capaian anggaran keluaran Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker sebesar 1.08 yang diperoleh dari perhitungan persentase capaian kinerja 108,44%. Nilai efisiensi yang diperoleh pada indikator ini adalah sebesar 52,50% yang berarti terdapat efisien pembiayaan.

7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

a. Pengertian

ASN yang ditingkatkan kompetensinya adalah ASN yang diikutsertakan dalam upaya untuk pemenuhan kebutuhan kompetensinya dengan standar kompetensi jabatan dan rencana pengembangan karir melalui serangkaian kegiatan pendidikan, pelatihan klasikal dan pelatihan non klasikal dengan pemenuhan 20 JP pengembangan kompetensi dalam 1 (satu) tahun.

b. Definisi Operasional

ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

c. Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

d. Capaian Indikator

Dalam pencapaian indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensi merupakan hasil kontribusi dari seluruh ASN pada BKK kelas I Dumai dalam melaksanakan peningkatan kompetensinya melalui serangkaian kegiatan pendidikan, pelatihan klasikal dan pelatihan non klasikal dengan pemenuhan 20 JP pengembangan kompetensi dalam 1 (satu) tahun, dalam penyusunan laporan kinerja pada indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensi disusun oleh Sub Bagian Administrasi Umum berdasarkan hasil perhitungan Jam Pelajaran yang diikuti oleh ASN.

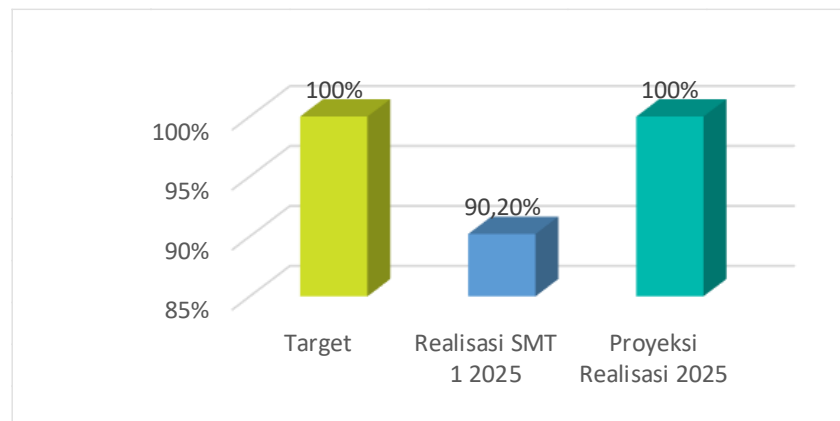
1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Semester 1 Tahun 2025

Capaian indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tercapai 100% dengan realisasi sebesar 100% dari target yang ditetapkan sebesar 100%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{53}{53} \times 100\% = 100\%$$

Instrumen perhitungan persentase peningkatan kompetensi ASN sebanyak 20 JPL (minimal 80% ASN) serta daftar jenis pelatihan dan nama ASN yang mendapat pelatihan terlampir dalam laporan kinerja ini.

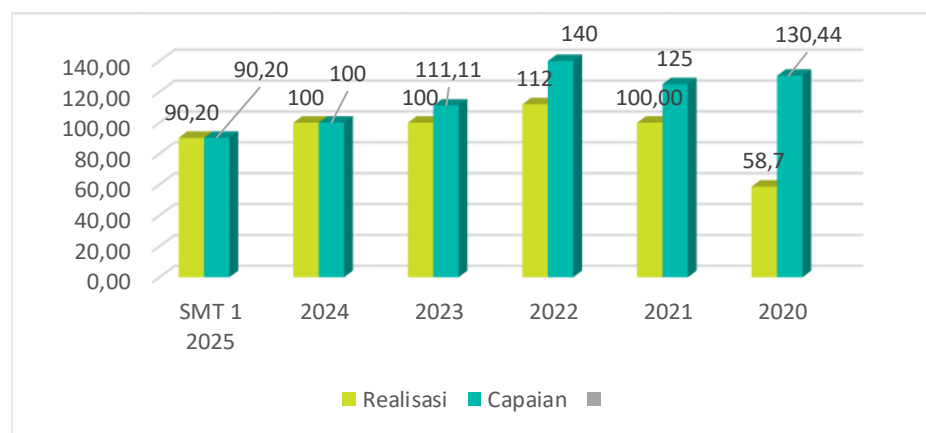
Grafik 3. 102 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL Semester 1 Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2025



Berdasarkan grafik 3.102 dapat dilihat bahwa realisasi semester 1 Tahun 2025 pada Indikator Kinerja Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL dengan capaian persentase 90,20% dari target 100%, diproyeksikan akan tercapai pada akhir Tahun 2025 dengan realisasi persentase 100%.

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Semester 1 Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Grafik 3. 103 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL Semester 1 Tahun 2024 dengan Tahun 2020-2024



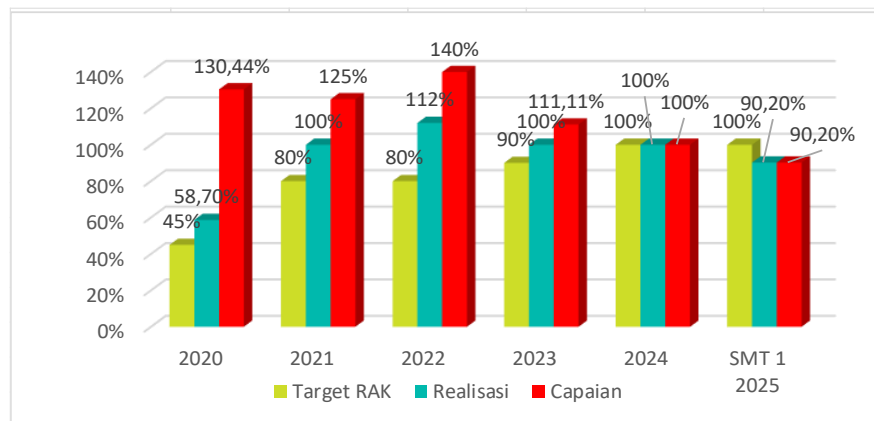
Dari grafik 3.103 terlihat bahwa realisasi dan capaian indikator kinerja indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL Semester 1 Tahun 2025 sudah mencapai 90,20 % serta diproyeksikan akan tercapai 100 % sampai akhir Tahun 2025 , setiap tahunnya capaian untuk indikator ini selalu mencapai 100%.

Indikator ini adalah indikator yang sudah ada pada tahun sebelumnya, namun dengan nomenklatur dan satuan target yang berbeda. Pada tahun 2023 satuan target adalah persentase sedangkan target sebelum tahun 2020 adalah dalam bentuk jumlah (nilai absolut).

3) Perbandingan Antara Realisasi dan Capaian Kinerja Semester 1 Tahun 2025 dengan Target RAK 2020-2024

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL BKK kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025 dengan target RAK 2020-2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 104 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL Semester 1 Tahun 2025 dengan Target RAK 2020-2024



Berdasarkan Grafik 3.104 Pada Semester 1 Tahun 2025 realisasi dan capaian indikator kinerja indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 BKK kelas I Dumai belum berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi sebesar 90,20% dan capaian 90,20% target RAK 2020-2024 sebesar 100%.

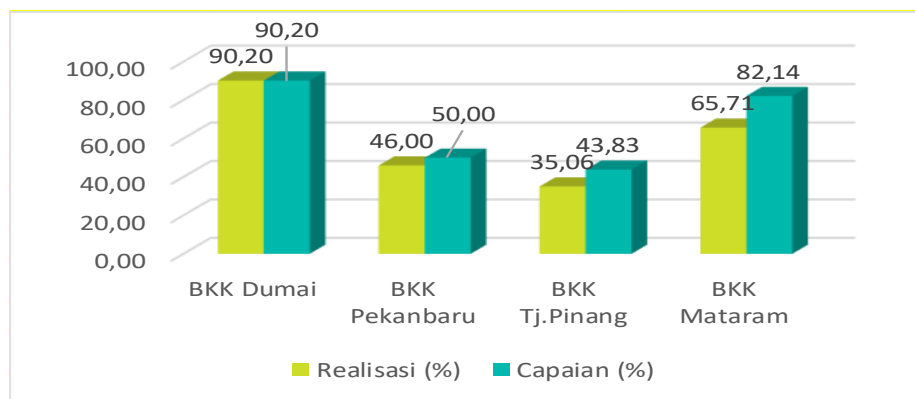
4) Perbandingan Realisasi Kinerja Semester 1 Tahun 2025 dengan Standar Nasional/RAP

Tidak terdapat target nasional (RAP) untuk indikator ini, sehingga tidak dapat dibandingkan.

5) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang, dan BKK kelas I Mataram

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL Semester 1 Tahun 2025 BKK kelas I Dumai dengan BKK sejenis dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 105 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Semester 1 Tahun 2025 BKK Kelas I Dumai dengan BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Tanjung Pinang, dan BKK Kelas I Mataram



Dari grafik 3.105 terlihat bahwa pada tahun 2024 BKK kelas I Dumai memiliki realisasi yang lebih tinggi dibanding realisasi di BKK kelas I Tj. Pinang untuk indikator kinerja indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL. BKK kelas I Dumai berhasil mencapai target indikator kinerja begitu juga dengan ketiga BKK pembanding BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang dan BKK kelas I Banda dengan capaian target diatas 100%.

e. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

Pemenuhan 20 (dua puluh) JP pengembangan kompetensi pertahun dapat dilakukan dengan berbagai metode pengembangan yaitu mengikuti pendidikan melalui tugas belajar atau izin belajar, metode pelatihan klasikal dan metode pelatihan non klasikal. Selama Semester 1 Tahun 2025 peningkatan kompetensi SDM BKK kelas I Dumai dilaksanakan dengan ketiga metode tersebut. Dengan metode pendidikan pada Semester 1 Tahun 2025 terdapat ASN yang sedang mengikuti tugas belajar yang selesai pada akhir tahun 2025. Metode pelatihan klasikal dilaksanakan dengan mengikuti sertakan ASN pada kegiatan bimbingan teknis, seminar, workshop, sosialisasi yang diselenggarakan oleh Kementerian maupun lembaga-lembaga pelatihan secara online/offline. Metode pelatihan non klasikal dilaksanakan dengan mengikut sertakan ASN pada berbagai program E-Learning dari lembaga pelaksana pelatihan kementerian/nasional.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan pencapaian indikator Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL adalah karena hal berikut ini :

- 1) Masih terbukanya peluang yang cukup besar untuk mengikuti peningkatan kompetensi yang dilaksanakan secara online/virtual sehingga ASN bisa mendapatkan skill dan pengetahuan dari mana saja dan kapan saja.
- 2) Terbatasnya pertemuan tatap muka tidak turut membatasi ASN BKK kelas I Dumai dalam upaya meningkatkan kompetensinya dengan berbagai webinar, e-learning, virtual workshop melalui media zoom meeting dari berbagai lembaga pelaksana pelatihan dan pengembangan SDM.

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

- 1) Belum Maksimalnya perencanaan dalam peningkatan kompetensi SDM sesuai jabatan yang dipangku
- 2) Belum optimalnya pemilihan jenis pelatihan tatap muka bagi tenaga non tenaga Kesehatan, seperti untuk ASN dengan jabatan petugas keamanan
- 3) Adanya efisiensi anggaran yang mengakibatkan peningkatan kompetensi ASN tidak dapat dilaksanakan dan masing – masing ASN harus mencari peningkatan kompetensi ASN secara mandiri.

h. Pemecahan Masalah

- 1) Lebih selektif dalam pemberian izin peningkatan kompetensi SDM agar sesuai dengan TNA yang memperhatikan kebutuhan jenis peningkatan kompetensi sesuai jabatan pegawai
- 2) Pengalokasian Anggaran untuk peningkatan kompetensi SDM (tatap muka) melalui perencanaan kegiatan dan anggaran tahun 2026 bagi ASN jabatan petugas keamanan.
- 3) ASN dengan jabatan petugas keamanan agar lebih proaktif untuk mencari info pelatihan dan mengikuti pelatihan.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya indikator mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=0}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=0}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

$PAKi$: Pagu Anggaran Keluaran i

$RAKi$: Realisasi Anggaran Keluaran i

CKi : Capaian Keluaran i

Langkah-langkah menghitung:

1. Identifikasi RO apa saja yang mendukung tercapainya indikator
2. Hitung pagu dan realisasi anggaran
3. Hitung capaian kinerja
4. Hitung efisiensi sesuai rumus
5. Hitung Nilai Efisiensi (NE)
6. Lakukan analisa terhadap hasil

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100%.

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 20 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi (NE)	Kategori
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	360,460,000	0	0.90	1	52.50%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator ini adalah 1. Pagu anggaran pada indikator ini adalah Rp360,460,000 dengan realisasi senilai Rp0. Capaian anggaran keluaran Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 0,9 yang diperoleh dari perhitungan persentase capaian kinerja 90,20%. Nilai efisiensi yang diperoleh pada indikator ini adalah sebesar 52,50% yang berarti terdapat efisien pembiayaan.

8. Persentase Realisasi Anggaran

a. Pengertian

Realisasi Anggaran adalah laporan yang menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode.

b. Definisi Operasional

Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran.

c. Cara Perhitungan

Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%.

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \%C$$

Keterangan:

A : Jumlah Realisasi Anggaran Tahun 2025
B : Jumlah Pagu Anggaran Tahun 2025
%C : Persentase realisasi anggaran Tahun 2025

$$\frac{4.241.444.037}{13.182.724.000} \times 100\% = 32,17\%$$

d. Capaian Indikator

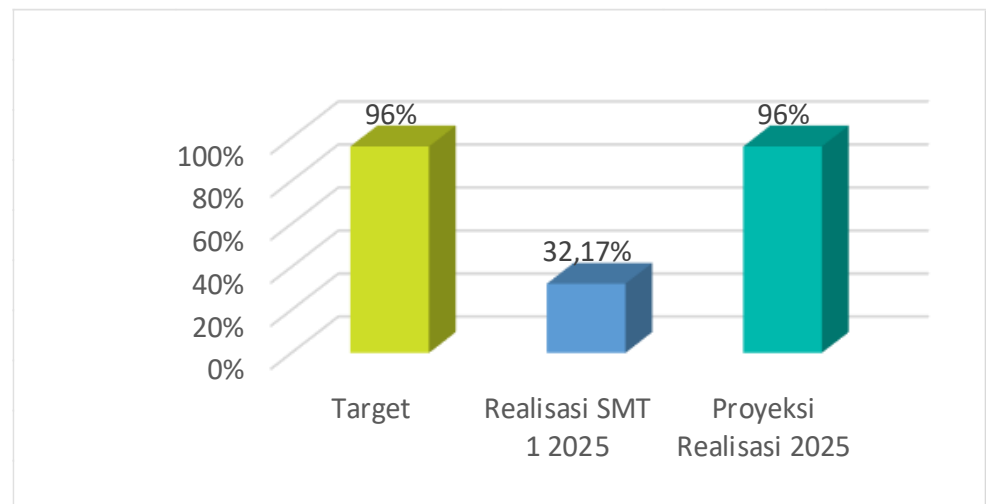
Dalam pencapaian indikator Persentase Realisasi Anggaran merupakan hasil kontribusi dari Sub Bagian Administrasi Umum dan Seluruh Tim Kerja BKK Kelas I Dumai dalam pelaksanaan realisasi anggaran, dalam penyusunan laporan kinerja pada indikator Persentase Realisasi Anggaran disusun oleh Sub Bagian Administrasi Umum berdasarkan hasil Realisasi Anggaran pada aplikasi OM – SPAN dari Kemenkeu.

1) Perbandingan Target dan Capaian Persentase Realisasi Anggaran Semester 1 Tahun 2025

Persentase Realisasi Anggaran tercapai sebesar 32,17% dari target 33,51% sehingga capaian kinerjanya 33,51% pada Semester 1 Tahun 2025 dan diproyeksikan akan tercapai diakhir tahun 2025.

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester 1 Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut:

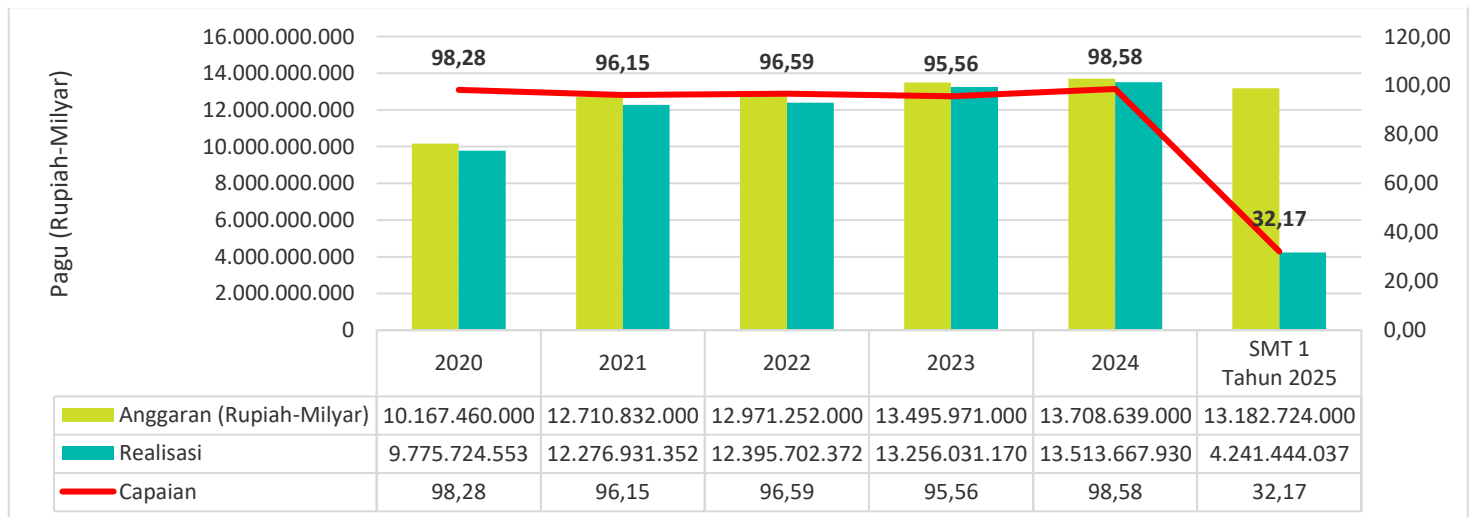
Grafik 3. 106 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester 1 Tahun 2025 dan Proyeksi Tahun 2025

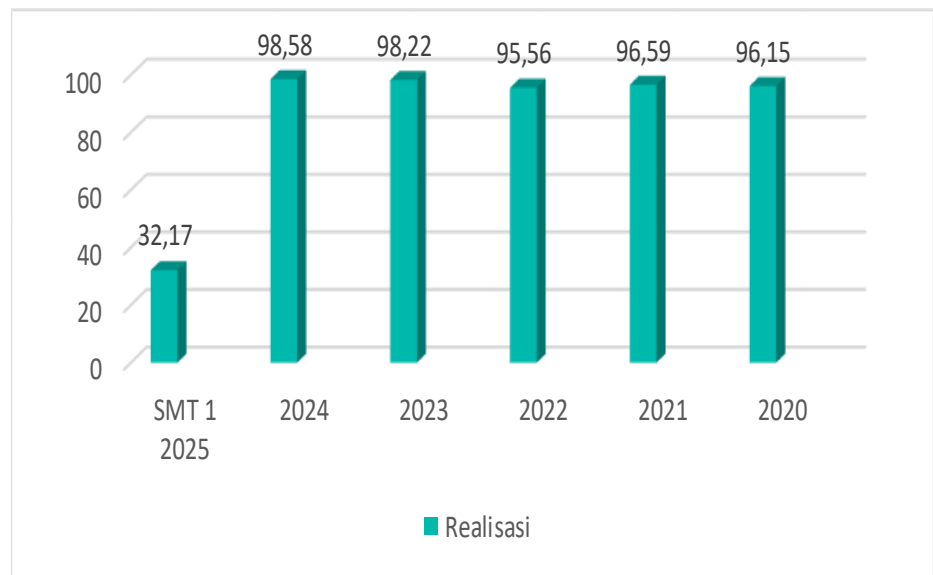


Berdasarkan grafik 3.106 dapat dilihat bahwa realisasi semester 1 Tahun 2025 pada Indikator Kinerja Persentase Realisasi Anggaran dengan capaian Persentase 32,17% dari target 96%, diproyeksikan akan tercapai pada akhir Tahun 2025 dengan realisasi persentase 96%.

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Semester 1 Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Grafik 3. 107 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester 1 Tahun 2025 dengan Tahun 2020-2024



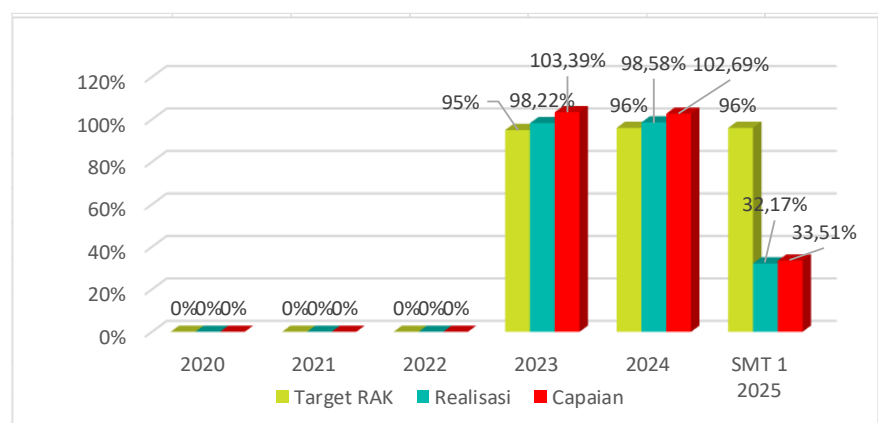


Berdasarkan grafik 3.107 Indikator ini adalah indikator baru pada tahun 2023 dan belum ada pada tahun sebelumnya, dan tidak terdapat target pembandingan untuk indikator ini, tetapi hanya dapat membandingkan persentase realisasi anggaran dari tahun 2020-2024 karena sumber data dari persentase realisasi anggaran berdasarkan pada aplikasi OMSPAN KEMENKEU. Pada Tahun 2025 di BKK kelas I Dumai dengan target 96% belum melebihi target yang telah ditetapkan, bila dilihat pada grafik diatas terlihat bahwa dalam lima tahun ini dari 2020-2024, persentase realisasi anggaran belum melebihi 96% pada semester 1 Tahun 2025 dan diproyeksikan akan mencapai target pada akhir tahun 2025.

3) Perbandingan Antara Realisasi dan Capaian Kinerja Semester 1 Tahun 2025 dengan Target RAK 2020 - 2024

Sama halnya dengan perbandingan dengan target RAK 2020-2024, terjadinya perubahan pada RAK BKK kelas I Dumai pada tahun 2023 dan dilakukan Reviu RAK dengan bertambah atau berubahnya jumlah indikator kinerja di BKK kelas I Dumai menjadi 8 Indikator kinerja pada tahun 2023. Pada tahun 2025 Indikator ini masih menjadi indikator dalam perjanjian kinerja tahun 2025, untuk itu hanya ada 3 target pembandingan untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 108 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester 1 Tahun 2025 dengan Target RAK 2020-2024



Pada Semester 1 Tahun 2025 realisasi dan capaian indikator kinerja indikator persentase realisasi anggaran dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 BKK kelas I Dumai belum berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi sebesar 32,17% dan capaian 33,51% target RAK 2020-2024 sebesar 96%.

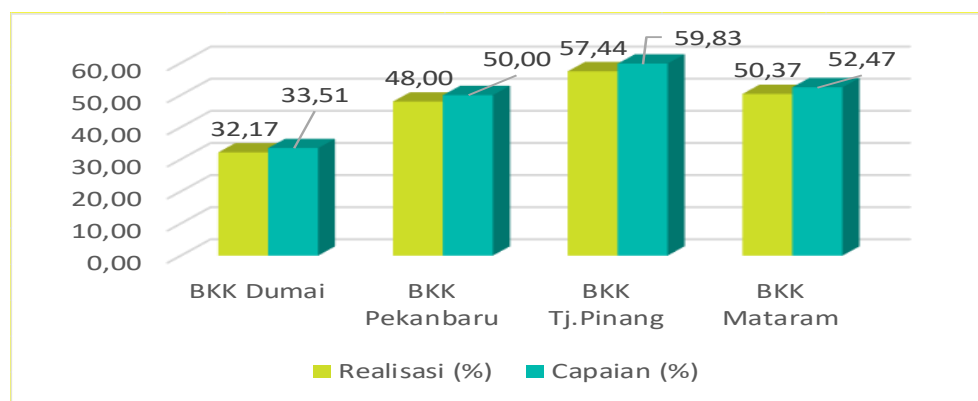
4) Perbandingan Realisasi Kinerja Semester 1 Tahun 2025 dengan Standar Nasional/RAP

Tidak terdapat target nasional (RAP) untuk indikator ini, sehingga tidak dapat dibandingkan.

5) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan BKK kelas I Pekanbaru BKK kelas I Tanjung Pinang dan BKK kelas I Mataram.

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator persentase realisasi anggaran Semester 1 Tahun 2025 BKK kelas I Dumai dengan tiga BKK sejenis dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 109 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester 1 Tahun 2025 BKK kelas I Dumai dengan BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Tanjung Pinang, dan BKK Kelas I Mataram



Dari grafik 3.109 terlihat bahwa pada semester 1 Tahun 2025 BKK kelas I Dumai memiliki realisasi dan capaian yang lebih rendah dibanding realisasi dan capaian di BKK kelas I Mataram, BKK Kelas I Pekanbaru dan BKK Tanjung Pinang, untuk indikator kinerja indikator persentase realisasi anggaran dengan target 96%. BKK kelas I Dumai belum mencapai target indikator dengan target 96 %, realisasi semester 1 Tahun 2025 sebesar 32,17% dan di proyeksikan akan tercapai 96 % pada akhir tahun 2025.

e. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- 1) Melakukan Revisi DIPA secara efektif
- 2) Melakukan penghitungan rencana penarikan dana seakurat mungkin, karena rencana penarikan dana pada halaman III DIPA menjadi indikator yang dinilai.
- 3) Menyampaikan data kontrak secara tepat waktu
- 4) Melakukan pengelolaan Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP) dengan tepat waktu.
- 5) Menyampaikan SPM tepat waktu sesuai ketentuan pembayaran untuk menghindari dispensasi SPM
- 6) Mengeksekusi anggaran secara proposional sesuai target penyerapan anggaran.
- 7) Memastikan ketepatan waktu penyelesaian tagihan SPM-LS Non Belanja Pegawai (maksimal 17 hari kerja serah terima/penyelesaian pekerjaan).
- 8) Melaksanakan konfirmasi Capaian Output dengan tepat waktu, disampaikan setelah 10 hari bulan berikutnya.

- 9) Menghindari kesalahan SPM yang diakibatkan kurang telitian, sehingga tidak dapat di proses oleh sistem KPPN

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan disebabkan karena beberapa hal berikut:

- 1) BKK kelas I Dumai berusaha semaksimal mungkin agar realisasi sesuai dengan rencana penarikan dana pada halaman III DIPA, jika terjadi pergeseran satker rutin melakukan updating data RPD dengan melakukan revisi anggaran per triwulan.
- 2) BKK kelas I Dumai tidak pernah mengajukan dispensasi SPM
- 3) Penyampaian data kontrak telah dilakukan tepat waktu dan penyelesaian pembayaran tagihan kontraktual dilakukan tepat waktu.
- 4) Pengelolaan UP/TUP dan pelaksanaan rekon LPJ bendahara dilakukan tepat waktu
- 5) Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan target, rencana kegiatan, dan rencana penarikan dana yang telah disusun sehingga tidak menumpuk di akhir tahun anggaran

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

- 1) Masih kurang komitmen bersama untuk mematuhi rencana penarikan dana yang telah disusun.
- 2) Masih terdapat GAP pada capaian output karena adanya kondisi CO yang tidak sesuai, seperti adanya output terealisasi namun anggaran tidak/belum terealisasi atau sebaliknya.
- 3) Masih tidak sesuai antara rencana penarikan dana dengan realisasi belanja

h. Pemecahan Masalah

- 1) Setiap tahun pimpinan dan seluruh pemangku kepentingan akan meningkatkan komitmen Bersama dalam kepatuhan pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran sesuai RPK dan RPD sesuai halaman III DIPA
- 2) Pengelola APBN dan tim pengelola keuangan meningkatkan Kerjasama dan koordinasinya dalam pengelolaan APBN satker
- 3) Perlu dilakukan monev khusus capaian output agar realisasi anggaran sejalan dengan realisasi output fisik kegiatan
- 4) Perlu komitmen bersama dalam kepatuhan antara rencana pelaksanaan kegiatan, rencana penarikan dana dan estimasi realisasi belanja

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya indikator mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=0}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=0}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

$PAKi$: Pagu Anggaran Keluaran i

$RAKi$: Realisasi Anggaran Keluaran i

CKi : Capaian Keluaran i

Langkah-langkah menghitung:

1. Identifikasi RO apa saja yang mendukung tercapainya indikator
2. Hitung pagu dan realisasi anggaran
3. Hitung capaian kinerja
4. Hitung efisiensi sesuai rumus
5. Hitung Nilai Efisiensi (NE)
6. Lakukan analisa terhadap hasil

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100%.

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 21 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi (NE)	Kategori
Persentase Realisasi Anggaran	13,182,724,000	4,241,999,074	0.34	0.040	50.10%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator ini adalah 0.040. Pagu anggaran pada indikator ini adalah Rp13,182,724,000 dengan realisasi senilai Rp4,241,999,074. Capaian anggaran keluaran Indikator Persentase Realisasi Anggaran sebesar 0,34 yang diperoleh dari perhitungan persentase capaian kinerja 33,51%. Nilai efisiensi yang diperoleh pada indikator ini adalah sebesar 50,10% yang berarti terdapat efisien pembiayaan.

B. Realisasi Anggaran

Dalam mencapai kinerjanya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai didukung oleh sumber daya keuangan yang dituangkan dalam DIPA Tahun Anggaran 2025, Nomor SP DIPA-024.05.2.415752/2025. Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai mendapat pagu anggaran sebesar Rp. 13.182.724.000,- yang terdiri dari rupiah murni sebesar Rp. 11.607.540.000,- dan PNPB sebesar Rp. 1.575.184.000,-. Pada bulan Januari tahun 2025 adanya surat dari Sekretaris Jenderal Nomor : PR.04.02/A/325/2025 Tanggal 27 Januari 2025 Tentang Efisiensi Belanja Kementerian Kesehatan dan Surat dari Plt. Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit Nomor : PR.04.02/C/263/2025 tanggal 07 Februari 2025 tentang Penetapan Distribusi Pagu Penghematan/Efisiensi Belanja pada satker di Lingkungan Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit TA 2025, bersama surat tersebut Total Penghematan/efisiensi Belanja Kementerian Kesehatan sebesar Rp. 19.632.534.000.000,- untuk Ditjen Penanggulangan Penyakit sebesar Rp. 6.703.856.302.000,- , untuk Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai total penghematan/efisiensi Belanja sebesar Rp. 2.417.243.000,- dari pagu anggaran awal Tahun 2025 sebesar Rp. 13.182.724.000,- menjadi Rp. 10.765.481.000,- setelah dilakukan Efisiensi Anggaran.

Realisasi anggaran BKK kelas I Dumai atas pelaksanaan kegiatan Semester 1 Tahun 2025 adalah sebesar Rp. 4.241.444.037,- atau 32,17% dari total pagu anggaran yang ditetapkan sesuai dengan terakhir yaitu Rp. 13.182.724.000,-. Berdasarkan data laporan OM SPAN, untuk realisasi anggaran Semester 1 Tahun 2025 berdasarkan Fa Detail (16 Segmen) dengan realisasi 4.241.444.037,- atau 39,40 % dari pagu anggaran setelah efisiensi Rp. 10.765.481.000,-.

Alokasi dan Realisasi Anggaran berdasarkan Indikator kinerja Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun Anggaran 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 22 Perbandingan Pagu dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja BKK Kelas I Dumai Tahun Anggaran 2025

SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	ALOKASI ANGGARAN			
						Kode Kegiatan	Pagu	Realisasi	%
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko dipintu Bandara/ Pelabuhan/PLBDN	1	0,98	98%		1.515.037.000	278.955.527	18,41%
						4249.PEF.001.051.A	40.000.000	-	0,00%
						4249.PEF.001.051.B	40.000.000	-	0,00%
						4249.QAA.012.052.A	28.780.000	-	0,00%
						4249.QAA.012.052.B	16.395.000	-	0,00%
						4249.QAA.012.052.D	9.720.000	-	0,00%
						4249.QAH.016.053	89.414.000	1.350.000	1,51%
						4249.QAH.017.052.A	44.800.000	31.900.000	71,21%
						4249.QAH.017.052.B	88.000.000	7.500.000	8,52%
						4249.QAH.017.052.C	22.000.000	2.000.000	9,09%
						4249.QAH.017.052.D	14.720.000	-	0,00%
						4249.QAH.017.052.E	14.720.000	-	0,00%
						4249.QAH.017.052.G	48.120.000	-	0,00%
						4249.QAH.017.052.J	15.100.000	7.091.912	46,97%
						4249.QAH.017.052.K	17.440.000	-	0,00%
						4249.QAH.U01.051.A	198.000.000	14.100.000	7,12%
						4249.QAH.U04.051.A	185.600.000	86.500.000	46,61%
						4249.QAH.U08.051.A	3.348.000	1.812.000	54,12%

						4249.QAH.U08.051.B	41.418.000	3.040.000	7,34%
						4249.QAH.U08.051.C	112.428.000	10.332.000	9,19%
						4249.QAH.U08.051.D	1.080.000	1.080.000	100,00%
						4249.QAH.U11.051.A	60.480.000	8.960.000	14,81%
						4249.QAH.U12.051.A	34.400.000	1.680.000	4,88%
						4249.QAH.U13.051.A	28.620.000	4.280.000	14,95%
						4249.QAH.U14.051.A	26.280.000	-	0,00%
						4249.QAH.U15.051.A	54.550.000	16.800.000	30,80%
						4249.QAH.U19.051.A	198.000.000	14.850.000	7,50%
						4249.RAB.001.053.A	2.025.000	2.025.000	100,00%
						4249.RAB.001.053.B	15.894.000	-	0,00%
						4249.RAB.001.055.A	63.705.000	63.654.615	99,92%
	2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	100%	100%		163.915.000	46.258.592	28,22%
						4249.QAA.012.052.C	15.300.000	-	0,00%
						4249.QAA.012.052.E	20.340.000	-	0,00%
						4249.QAH.017.052.F	6.800.000	-	0%
						4249.QAH.U07.051.A	36.780.000	6.309.600	17%
						4249.QAH.U09.051.A	14.460.000	2.049.000	14,17%
						4249.RAB.001.053.C	51.150.000	29.999.992	58,65%
						4249.RAB.001.053.D	2.410.000	-	0,00%
						4249.RAB.001.053.E	13.730.000	7.900.000	58%
						4249.RAB.001.055.B	2.945.000	-	0,00%
	3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	1	1	100%		241.231.000	2.400.000	0,99%
						4249.PEA.001.051.A	33.000.000	-	0,00%
						4249.PEA.001.051.B	96.030.000	2.400.000	2,50%
						4249.QAH.017.052.H	53.450.000	-	0,00%
						4249.QAH.017.052.I	50.523.000	-	0,00%
						4249.QAH.017.052.L	8.228.000	-	0,00%
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai Kinerja Anggaran	87	66,35	76,26%		211.440.000	-	0,00%
						4815.EBD.952	140.960.000	-	0,00%
						4815.EBD.953	70.480.000	-	0,00%
	5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	98	99,71	101,74%		10.675.941.000	3.914.384.955	36,67%
						4815.CAN.001	32.178.000	32.101.200	99,76%
						4815.EBA.956	45.420.000	7.229.473	15,92%
						4815.EBA.962	36.022.000	6.354.810	18%
						4815.EBA.963	1.000.000	-	0,00%
						4815.EBA.994	10.440.381.000	3.837.993.999	36,76%
						4815.EBD.955	70.480.000	8.177.473	11,60%
						4815.EBD.974	50.460.000	22.528.000	44,65%
	6	Kinerja implementasi WBK satker	81	87,84	108,44%		14.700.000	-	0,00%
						4815.EBD.961	14.700.000	-	0,00%
	7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	100%	90,20%	90,20%		360.460.000	-	0,00%
						4249.TBC.001	195.000.000	-	0%
						4815.EBC.954	20.220.000	-	0%
						4815.EBC.996	145.240.000	-	0%

	8	Persentase Realisasi Anggaran	96%	32,17%	33,51%		13.182.724.000	4.241.444.037	32,17%
TOTAL ALOKASI ANGGARAN							13.182.724.000	4.241.444.037	32,17%

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada Semester 1 Tahun 2025 seluruh realisasi anggaran pada tiap indikator belum semuanya terealisasi 96%. Dari delapan indikator kinerja, persentase realisasi anggaran tertinggi pada semester 1 Tahun 2025 ada pada indikator kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 36,67% dan terendah pada Kinerja implementasi WBK satker dan Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 0%, tidak ada realisasi pada indikator ini dikarenakan adanya efisiensi anggaran dibulan Februari Tahun 2025.

Keberhasilan pencapaian kinerja dapat dilihat juga berdasarkan realisasi anggaran dan capaian output kegiatan. Untuk perbandingan realisasi anggaran per Klasifikasi Rincian Output (KRO) dan Capaian KRO dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 23 Perbandingan Pagu dan Realisasi Anggaran per Output dan per Kegiatan
BKK kelas I Dumai Semester 1 Tahun Anggaran 2025**

Kode Kegiatan			Nama Rincian Output	Rincian Output			Anggaran		
				Target	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	%
4249	PEA	001	Koordinasi Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah (HS)	6	2	33,33	129.030.000	2,400,000	1,86
4249	PEF	001	Sosialisasi dan Diseminasi (HS)	200	0	41,66	80.000.000	0	0 %
4249	QAA	012	Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintas batas (HS)	313	8	2,56	90.535.000	0	0
4249	QAH	016	Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (HS)	14	4	28,57	89,414,000	1,350,000	1,51
4249	QAH	017	Layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut (HS)	425	221	52	383,901,000	48,491,912	12,63
4249	QAH	U01	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan penyeberangan (HS)	300	99	33	198,000,000	14,100,000	7,12
4249	QAH	U04	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus (HS)	116	58	50	185,600,000	86,500,000	46,61
4249	QAH	U07	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD (HS)	30	12	40	36,780,000	6,309,600	17,15
4249	QAH	U08	Layanan survei faktor risiko penyakit pes (HS)	54	24	44,44	158,274,000	16,264,000	10,28
4249	QAH	U09	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare (HS)	30	12	40	14,460,000	2,049,000	14,17
4249	QAH	U11	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD (HS)	168	56	33,33	60,480,000	8,960,000	14,81
4249	QAH	U12	Layanan survei faktor risiko penyakit malaria (HS)	20	8	40	34,400,000	1,680,000	4,88
4249	QAH	U13	Layanan survei faktor risiko penyakit diare (HS)	54	18	33,33	28,620,000	4,280,000	14,95
4249	QAH	U14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS (HS)	20	10	50	26,280,000	0	0
4249	QAH	U15	Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS)	10	5	50	54,550,000	16,800,000	30,80
4249	QAH	U19	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan (HS)	300	99	33,33	198,000,000	14,850,000	7,50
4249	RAB	001	Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk (HS)	33	26	78,79	151,859,000	103,579,607	68,21

Kode Kegiatan			Nama Rincian Output	Rincian Output			Anggaran		
				Target	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	%
4249	TBC	001	Pelatihan Kesehatan (HS)	30	0	41,66	195,000,000	0	0
4249	CAN	001	Sarana Bidang Teknologi Informasi Komunikasi Pengadaan Alat Pengolah Data dan Informasi	2	2	100	32,178,000	32,101,200	99,76
4815	EBA	956	Layanan BMN	5	2	40	45,420,000	7,229,473	15,92
4815	EBA	962	Layanan Umum	12	5	41,67	36,022,000	6,354,810	17,64
4815	EBA	963	Layanan Data dan Informasi	1	1	100	1.000.000	0	0
4815	EBA	994	Layanan Perkantoran	12	5	41,67	10,440,381,000	3,837,993,999	36,76
4815	EBC	954	Layanan Manajemen SDM	17	1	5,88	20,220,000	0	0
4815	EBC	996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	41	0	41,66	145,240,000	0	0
4815	EBD	952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	6	1	16,67	140,960,000	0	0
4815	EBD	953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	5	3	60	70,480,000	0	0
4815	EBD	955	Layanan Manajemen Keuangan	4	1	25	70,480,000	8,177,473	11,60
4815	EBD	974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	4	3	75	50,460,000	22,528,000	44,65

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase realisasi anggaran tertinggi berada pada beberapa RO, antara lain rincian output Sarana Bidang Teknologi Informasi Komunikasi Pengadaan Alat Pengolah Data dan Informasi 99,76 % sedangkan realisasi pada rincian output lainnya sedang berproses sampai akhir tahun 2025.

Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Tahun Anggaran 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 24 Alokasi Dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja BKK Kelas I Dumai Tahun Anggaran 2025

Jenis Belanja	Anggaran	Realisasi	% Realisasi
Belanja Pegawai	7,773,643,000	3,086,270,141	39,70%
Belanja Barang	5,359,903,000	1,106,072,704	20,64%
Belanja Modal	49,178,000	9,101,192	99,84%
Jumlah Belanja	13,182,724,000	4,241,444,037	32,17%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada Semester 1 tahun 2025 realisasi belanja BKK kelas I Dumai berada di bawah 96 % untuk jenis belanja Pegawai dan belanja barang sedangkan untuk belanja modal telah terealisasi diatas 96 %.

Pada DIPA Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai terdapat anggaran yang bersumber Rupiah Murni (RM) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Anggaran bersumber PNBP dialokasikan pada

sebagian Pelayanan Kekarantinaan dan Rupiah Murni (RM) dialokasikan untuk sebagian Pelayanan Kekarantinaan dan Dukungan Manajemen Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai. Pagu dan realisasi anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai pada Semester 1 tahun 2025 berdasarkan sumber dana diuraikan pada tabel dibawah ini:

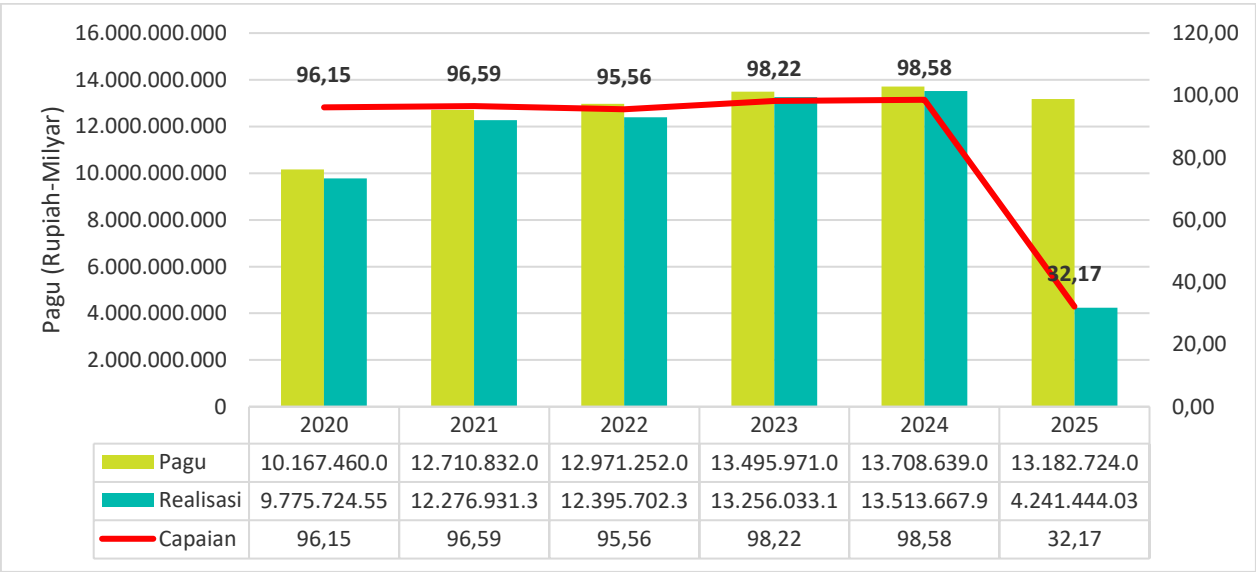
Tabel 3. 25 Alokasi Dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sumber Dana Tahun 2025

Sumber Dana	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
PNBP	1.575.184.000	212.784.512	13,51%
Rupiah Murni	11.607.540.000	4.028.659.525	34,71%
Jumlah Belanja	13.182.724.000	4.241.444.037	32,17%

Berdasarkan tabel di atas realisasi anggaran tertinggi berdasarkan sumber dana BKK kelas I Dumai semester 1 Tahun 2025 terdapat pada kegiatan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Penanggulangan Penyakit yaitu sebesar Rp. 4.028.659.525,-, atau dengan realisasi sebesar 34,71%.

Jumlah Pagu Anggaran (DIPA) dan Tingkat Capaian Realisasi Anggaran Tahun 2025 selama 5 tahun (2020 -2024) terakhir dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 110 Anggaran dan Realisasi BKK kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025 dengan Tahun 2020-2024



Berdasarkan grafik 3.110 di atas terlihat bahwa capaian realisasi anggaran Semester 1 Tahun 2025 sebesar 32,17% dan akan diproyeksi akan melebihi realisasi Tahun 2024. Tren capaian realisasi anggaran selama lima tahun (2020 - 2024) berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Capaian realisasi anggaran tertinggi diperoleh pada tahun 2024 dengan capaian sebesar 98,58%, sedangkan capaian terendah terjadi pada tahun 2022.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025 merupakan wujud dari pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kebijakan, program, dan kegiatan BKK kelas I Dumai kepada Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit dan seluruh *stakeholders* yang terlibat baik langsung maupun tidak dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan khususnya di pintu gerbang negara.

Pada Semester 1 Tahun 2025 BKK kelas I Dumai belum dapat melaksanakan dan merealisasikan seluruh program, seluruh kegiatan masih dalam proses pelaksanaan serta diproyeksikan seluruh program dan target indikator kinerja akan tercapai sampai akhir Tahun 2025. Berdasarkan hasil kegiatan BKK kelas I Dumai pada semester 1 Tahun 2025 belum berhasil mencapai target seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dan nilai rata-rata capaian kinerja sebesar 88,52% pada Semester 1 Tahun 2025.

Realisasi anggaran BKK kelas I Dumai atas pelaksanaan kegiatan selama Semester 1 Tahun 2025 adalah sebesar Rp. 4.241.444.037,- atau sebesar 32,17% dari total pagu anggaran yang ditetapkan sebesar Rp. 13.182.724.000,-. Dengan persentase realisasi tertinggi berada pada indikator kinerja pada indikator kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 36,67% dan terendah pada Kinerja implementasi WBK satker dan Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 0%, tidak ada realisasi pada indikator ini dikarenakan adanya efisiensi anggaran dibulan Februari Tahun 2025. Namun total realisasi anggaran BKK kelas I Dumai Semester 1 Tahun 2025 belum melewati target realisasi anggaran minimal yang ditetapkan Ditjen P2 yaitu 96% dan akan di proyeksikan realisasi anggaran akan melebihi target yang telah ditetapkan pada akhir tahun 2025.

Dalam pencapaian target sasaran kegiatan BKK kelas I Dumai tentunya menghadapi berbagai permasalahan/hambatan, yang harus terus segera dicari penyelesaiannya agar dapat meningkatkan kinerja secara internal dengan perpaduan antara sumber daya manusia, sarana prasarana dan anggaran, serta secara eksternal dengan mempererat kerjasama lintas program dan sektor terkait (memperkuat jejaring kerja).

B. Tindak Lanjut

Berikut adalah tindak lanjut yang dilakukan BKK kelas I Dumai dalam menghadapi permasalahan yang terjadi secara garis besar pada Semester 1 Tahun 2025:

- 1) Telah melaksanakan percepatan pengadaan alat kesehatan berupa Kursi Roda sehingga masa kebermanfaatan lebih panjang dan menunjang tugas pokok dan fungsi lebih maksimal.
- 2) Telah melaksanakan percepatan pengadaan alat pengolah data untuk kebutuhan administrasi umum, dengan cara mempercepat pelaksanaan pengadaan alat pengolah data ditriwulan II Tahun 2025.
- 3) Telah dilaksanakan peningkatan kapasitas SDM dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan cara peningkatan kompetensi ASN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai melalui pelatihan Safety Boarding Officer.

C. Rekomendasi

Berikut adalah rekomendasi yang dilakukan BKK kelas I Dumai dalam menghadapi permasalahan yang terjadi secara garis besar pada tahun 2025:

- 1) Melakukan alokasi SDM tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai untuk terlaksananya tugas khususnya di bidang kekarantinaan dalam rangka cegah tangkal penyakit, sesuai dengan perencanaan pengadaan CPNS dan PPPK Tahun 2025 akan ditempatkan Pegawai tenaga kesehatan di Kantor Wilayah Kerja yang belum memiliki SDM tenaga Kesehatan.
- 2) Menambah SDM terlatih dalam pelaksanaan skrining TB dan HIV dengan melakukan koordinasi dengan sub bidang HIV Ditjen Penanggulangan Penyakit terkait pengadaan pelatihannya. Meningkatkan kompetensi seluruh sumber daya manusia yang dimiliki dengan mengikutsertakan SDM pada berbagai pelatihan yang akan mendukung pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian indikator kinerja satker, akan dilakukan revisi anggaran untuk mengakomodir peningkatan kompetensi bidang Kesehatan khususnya skrining TB dan HIV.



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) SEMESTER 1 TAHUN 2025

BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jufrihadi, SKM, M.Kes
Jabatan : Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai

selanjutnya disebut pihak pertama

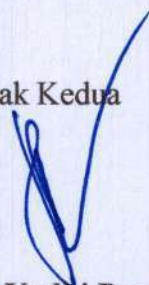
Nama : dr. Yudhi Pramono, MARS
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua


dr. Yudhi Pramono, MARS

Jakarta, Januari 2025
Pihak Pertama


Jufrihadi, SKM, M.Kes

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN
KELAS I DUMAI**

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2025
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indek Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	1 Indeks
		Persentase Faktor Risiko Penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100 Persen
		Indek Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	1 Indeks
B	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	90 Indeks
I	Program Dukungan Manajemen		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2025
1	2	3	4
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	87 Nilai
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	98 Nilai
		Kinerja Implementasi WBK Satker	81 Nilai
		Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya	100 Persen
		Persentase Realisasi Anggaran	96 Persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	2,115,183,000.00
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	11,067,541,000.00
TOTAL			13,182,724,000.00

Pihak Kedua

dr. Yuchi Pramono, MARS

Jakarta, Januari 2025

Pihak Pertama

Jufrihadi, SKM, M.Kes

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tisa Tantri, S.E
Jabatan : Kepala Sub Bagian Administrasi Umum

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Jufrihadi, SKM, M.Kes
Jabatan : Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Jufrihadi, SKM, M.Kes

Dumai, Januari 2025

Pihak Pertama

Tisa Tantri, S.E

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN
KELAS I DUMAI**

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2025
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	90 Indeks
I	Program Dukungan Manajemen		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	87 Nilai
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	98 Nilai
		Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya	100 Persen
		Persentase Realisasi Anggaran	96 Persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	11.048.441.000
TOTAL			11.048.441.000

Pihak Kedua



Jufrihadi, SKM, M.Kes

Dumai, Januari 2025

Pihak Pertama



Tisa Tantri, S.E

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dody Indera, SKM, M.kes
Jabatan : Ketua Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Jufrihadi, SKM, M.Kes
Jabatan : Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Jufrihadi, SKM, M.Kes

Dumai, Januari 2025

Pihak Pertama

Dody Indera, SKM, M.kes

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN
KELAS I DUMAI**

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2025
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indek Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	1 Indeks

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	404,030,000
TOTAL			404,030,000

Pihak Kedua



Jufrihadi, SKM, M.Kes

Dumai, Januari 2025

Pihak Pertama



Dody Indera, SKM, M.kes

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azuar Nazar, S.E, M.Si
Jabatan : Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Jufrihadi, SKM, M.Kes
Jabatan : Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Jufrihadi, SKM, M.Kes

Dumai, Januari 2025

Pihak Pertama

Azuar Nazar, S.E, M.Si

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN
KELAS I DUMAI**

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2025
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indek Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	1 Indeks
		Persentase Faktor Risiko Penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100 Persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	535,760,000
TOTAL			535,760,000

Pihak Kedua



Jufrihadi, SKM, M.Kes

Dumai, Januari 2025

Pihak Pertama



Azuar Nazar, S.E, M.Si

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdi Candra, S.K.M, M.Si
Jabatan : Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Jufrihadi, SKM, M.Kes
Jabatan : Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Jufrihadi, SKM, M.Kes

Dumai, Januari 2025

Pihak Pertama

Abdi Candra, S.K.M, M.Si

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN
KELAS I DUMAI**

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2025
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indek Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	1 Indeks
		Persentase Faktor Risiko Penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100 Persen
		Indek Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	1 Indeks

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	422,428,000
TOTAL			422,428,000

Pihak Kedua



Jufrihadi, SKM, M.Kes

Dumai, Januari 2025

Pihak Pertama



Abdi Candra, S.K.M, M.Si

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Upik
Jabatan : Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang,
Kegawatdaruratan, dan Situasi Khusus

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Jufrihadi, SKM, M.Kes
Jabatan : Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Jufrihadi, SKM, M.Kes

Dumai, Januari 2025

Pihak Pertama

dr. Upik

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN
KELAS I DUMAI**

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2025
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indek Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	1 Indeks
		Persentase Faktor Risiko Penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100 Persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	752,965,000
TOTAL			752,965,000

Pihak Kedua



Jufrihadi, SKM, M.Kes

Dumai, Januari 2025

Pihak Pertama



dr. Upik

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Yanti, S.K.M
Jabatan : Tim Kerja Layanan Publik dan Zona Integritas

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Jufrihadi, S.K.M, M.Kes
Jabatan : Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Jufrihadi, SKM, M.Kes

Dumai, Januari 2025

Pihak Pertama

Fitri Yanti, S.K.M

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN TAHUN 2025
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET	ALOKASI ANGGARAN		SUMBER DANA		PJ	
						Kode Kegiatan	Jumlah (Rp)	Rupiah Murni	PNBP		
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di pelabuhan/ bandara/PLBDN	Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun	1		1,515,037,000	308,721,000	1,206,316,000		
						4249.PEF.001.051.A	40,000,000	31,065,000	8,935,000	Timker 1	
						4249.PEF.001.051.B	40,000,000	39,498,000	502,000	Timker 1	
						4249.QAA.012.052.A	28,780,000	680,000	28,100,000	Timker 4	
						4249.QAA.012.052.B	16,395,000		16,395,000	Timker 4	
						4249.QAA.012.052.D	9,720,000		9,720,000	Timker 4	
						4249.QAH.016.052	89,414,000	89,414,000		Timker 3	
						4249.QAH.017.052.A	44,800,000		44,800,000	Timker 2	
						4249.QAH.017.052.B	88,000,000	20,000,000	68,000,000	Timker 2	
						4249.QAH.017.052.C	22,000,000	17,000,000	5,000,000	Timker 2	
						4249.QAH.017.052.D	14,720,000	14,720,000		Timker 2	
						4249.QAH.017.052.E	14,720,000	14,720,000		Timker 2	
						4249.QAH.017.052.G	48,120,000		48,120,000	Timker 2	
						4249.QAH.017.052.J	15,100,000		15,100,000	Timker 2	
						4249.QAH.017.052.K	17,440,000		17,440,000	Timker 2	
						4249.QAH.U01.051.A	198,000,000		198,000,000	Timker 4	
						4249.QAH.U04.051.A	185,600,000		185,600,000	Timker 4	
						4249.QAH.U08.051.A	3,348,000		3,348,000	Timker 3	
						4249.QAH.U08.051.B	41,418,000		41,418,000	Timker 3	
						4249.QAH.U08.051.C	112,428,000		112,428,000	Timker 3	
						4249.QAH.U08.051.D	1,080,000		1,080,000	Timker 3	
						4249.QAH.U11.051.A	60,480,000		60,480,000	Timker 3	
						4249.QAH.U12.051.A	34,400,000		34,400,000	Timker 3	
						4249.QAH.U13.051.A	28,620,000		28,620,000	Timker 3	
						4249.QAH.U14.051.A	26,280,000		26,280,000	Timker 4	
						4249.QAH.U15.051.A	54,550,000		54,550,000	Timker 4	
						4249.QAH.U19.051.A	198,000,000		198,000,000	Timker 4	
						4249.RAB.001.053.A	2,025,000	2,025,000		Timker 2	
						4249.RAB.001.053.B	15,894,000	15,894,000		Timker 2	
						4249.RAB.001.055.A	63,705,000	63,705,000		Timker 2	
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun	100%		163,915,000	77,035,000	86,880,000		
						4249.QAA.012.052.C	15,300,000		15,300,000	Timker 4	
						4249.QAA.012.052.E	20,340,000		20,340,000	Timker 4	
						4249.QAH.017.052.F	6,800,000	6,800,000		Timker 2	
						4249.QAH.U07.051.A	36,780,000		36,780,000	Timker 3	
						4249.QAH.U09.051.A	14,460,000		14,460,000	Timker 3	
						4249.RAB.001.053.C	51,150,000	51,150,000		Timker 2	
						4249.RAB.001.053.D	2,410,000	2,410,000		Timker 2	
						4249.RAB.001.053.E	13,730,000	13,730,000		Timker 2	
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/ PLBDN	Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun	1		241,231,000	154,243,000	86,988,000		
						4249.PEA.001.051.A	33,000,000	33,000,000		Timker 1	
						4249.PEA.001.051.B	96,030,000	96,030,000		Timker 1	
						4249.QAH.017.052.H	53,450,000	10,235,000	43,215,000	Timker 2	
						4249.QAH.017.052.I	50,523,000	14,978,000	35,545,000	Timker 2	
						4249.QAH.017.052.L	8,228,000		8,228,000	Timker 2	
		2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai Kinerja Anggaran	Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan	87		211,440,000	211,440,000	-
4815.EBD.952	140,960,000							140,960,000		ADUM	
4815.EBD.953	70,480,000							70,480,000		ADUM	
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran			Ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.	98		10,675,941,000	10,675,941,000	-		
						4815.CAN.001	32,178,000	32,178,000		ADUM	
						4815.EBA.956	45,420,000	45,420,000		ADUM	
						4815.EBA.962	36,022,000	36,022,000		ADUM	
						4815.EBA.963	1,000,000	1,000,000		ADUM	
						4815.EBA.994	10,440,381,000	10,440,381,000		ADUM	
						4815.EBD.955	70,480,000	70,480,000		ADUM	
						4815.EBD.974	50,460,000	50,460,000		ADUM	
6	Kinerja Implementasi WBK Satker			Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.	81		14,700,000	14,700,000	-		
						4815.EBD.961	14,700,000	14,700,000	-	ADUM	
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya			ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional	100%		360,460,000	165,460,000	195,000,000		
						4249.TBC.001	195,000,000		195,000,000	Timker 1	
						4815.EBC.954	20,220,000	20,220,000		ADUM	
						4815.EBC.996	145,240,000	145,240,000		ADUM	
8	Persentase Realisasi Anggaran			Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran	95%		-	-	-		
TOTAL ALOKASI ANGGARAN						13,182,724,000	11,607,540,000	1,575,184,000			

Dumai, 4 Januari 2025
Kepala Balai


Jufrihadi, SKM, M.Kes
NIP. 196006301991031002



MONITORING DAN EVALUASI CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

SATKER : BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI
TRIWULAN I

SASARAN	NO	INDIKATOR	TRIWULAN I									JUMLAH TARGET TRIWULAN I
			JANUARI			FEBRUARI			MARET			
			TARGET	REALISASI	%CAPAIAN KINERJA	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN KINERJA	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN KINERJA	
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	0,83	83,00%	1	0,97	97,00%	1	1	100,00%	100,00%
	2	Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang di Kendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan	100%	100%	100,00%	100%	100%	100,00%	100%	100%	100,00%	100,00%
	3	Indeks Pengendalian di dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	1	100,00%	1	1	100,00%	1	1	100,00%	100,00%
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis dan Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	0	0	0,00%	0	37,50	0,00%	21,5	37,50	174,42%	174,42%
	5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	98	100	102,04%	98	100	102,04%	98	100	102,04%	102,04%
	6	Kinerja implementasi WBK satker	81	87,84	108,44%	81	87,84	108,44%	81	87,84	108,44%	108,44%
	7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	5%	5,77%	115,40%	15%	28,85%	187,58%	25%	64,71%	258,84%	258,84%
	8	Persentase Realisasi Anggaran	2%	2,79%	139,50%	15%	8,36%	55,73%	23,75%	18,88%	79,49%	79,49%



Dumai, April 2025
Petugas Monev,

Wahyu Ramadhan, SE
NIP 199203142023211029

MONITORING DAN EVALUASI CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

SATKER : BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI
TRIWULAN II

SASARAN	NO	INDIKATOR	TRIWULAN II									JUMLAH TARGET TRIWULAN II
			APRIL			MEI			JUNI			
			TARGET	REALISASI	%CAPAIAN KINERJA	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN KINERJA	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN KINERJA	
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	1	100,00%	1	1	100,00%	1	0,98	98,00%	98,00%
	2	Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang di Kendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan	100%	100%	100,00%	100%	100%	100,00%	100%	100%	100,00%	100,00%
	3	Indeks Pengendalian di dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	1	100,00%	1	1	100,00%	1	1	100,00%	100,00%
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis dan Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	28	56,06	200,21%	35	66,35	189,57%	43	0,00	0,00%	189,57%
	5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	98	97,18	99,16%	98	99,71	101,74%	98	0,00	0,00%	101,74%
	6	Kinerja implementasi WBK satker	81	87,84	108,44%	81	87,84	108,44%	81	0,00	0,00%	108,44%
	7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	35%	80,39%	229,69%	45%	90,20%	200,44%	50%	0,00%	0,00%	200,44%
	8	Persentase Realisasi Anggaran	25%	25,33%	101,32%	32%	32,17%	100,53%	45,00%	0,00%	0,00%	100,53%

Catatan : 1. Indikator 1 s/d 3 dengan data cut off tanggal 15 Juni 2025
2. Indikator 4 s/d 8 dengan data bulan Mei 2025



Dumai, JuNi 2025
Petugas Monev,

Wahyu Ramadhan, SE
NIP 199203142023211029

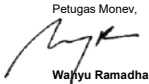
MONITORING DAN EVALUASI CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

SATKER : BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI
Bulan Januari s/d Desember 2025

SASARAN	NO	INDIKATOR	JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		MEI		JUNI		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		OKTOBER		NOVEMBER		DESEMBER		%CAPAIAN KINERJA TAHUN 2025	
			TARGET	REALISAS	TARGET	REALISAS	TARGET	REALISAS	TARGET	REALISAS	TARGET	REALISAS	TARGET	REALISAS	TARGET	REALISAS	TARGET	REALISAS	TARGET	REALISAS	TARGET	REALISAS	TARGET	REALISAS	TARGET	REALISAS		
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	0,83	1	0,97	1	1	1	1	1	1	1	0,98	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	50%	
	2	Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang di Kendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	
	3	Indeks Pengendalian di dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	61%	
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis dan Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	0	0	0	0	21,5	37,50	28	56,06	35	66,35	43	0,00	50	0,00	57	0,00	65	0,00	72	0,00	80	0,00	87	0,00	76,26%	
	5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	98	100	98	100	98	100,00	98	97,18	98	99,71	98	0,00	98	0,00	98	0,00	98	0,00	98	0,00	98	0,00	98	0,00	101,74%	
	6	Kinerja implementasi WBK satker	81	87,84	81	87,84	81	87,84	81	87,84	81	87,84	81	0,00	81	0,00	81	0,00	81	0,00	81	0,00	81	0,00	81	0,00	108,44%	
	7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	5%	5,77%	15%	29%	25%	64,71%	35%	80,39%	45%	90,20%	50%	0,00%	60%	0,00%	65%	0,00%	75%	0,00%	85%	0,00%	90%	0,00%	100%	0,00%	90,20%	
	8	Persentase Realisasi Anggaran	2%	2,79%	8%	8,36%	18,00%	18,88%	25%	25,33%	32%	32,17%	47,50%	0,00%	55%	0,00%	65%	0,00%	70%	0,00%	80%	0,00%	87%	0,00%	96%	0,00%	33,51%	
Capaian rata - rata Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai																												77,64%

Catatan : 1. Indikator 1 s/d 3 dengan data cut off tanggal 15 Juni 2025
2. Indikator 4 s/d 8 dengan data bulan Mei 2025



Dumai, Juni 2025
Petugas Monev,

Wajyu Ramadhan, SE
NIP 199203142023211029

LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI CAPAIAN IKK (E-PERFORMANCE) TAHUN 2025

SATKER : BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI
TRIWULAN I

SASARAN	NO	INDIKATOR	TRIWULAN I			PERMASALAHAN	PEMECAHAN MASALAH	TINDAK LANJUT YANG AKAN DILAKUKAN	PENANGGUNG JAWAB
			TARGET	REALISASI	%CAPAIAN KINERJA				
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	1	100%				
	2	Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang di Kendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan	100%	100%	100%				
	3	Indeks Pengendalian di dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	1	100%				
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis dan Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	21,50	37,50	174,42%				
	5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	98	100,00	102,04%				
	6	Kinerja implementasi WBK satker	81	87,84	108,44%				
	7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	25%	64,71%	258,84%				
	8	Persentase Realisasi Anggaran	18,00%	18,88%	104,89%				



Dumai, April 2025
Petugas Moneyv,

Wahyu Ramadhan, SE
Wahyu Ramadhan, SE
NIP 199203142023211029

LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI CAPAIAN IKK (E-PERFORMANCE) TAHUN 2025

SATKER : BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI
TRIWULAN II

SASARAN	NO	INDIKATOR	TRIWULAN II			PERMASALAHAN	PEMECAHAN MASALAH	TINDAK LANJUT YANG AKAN DILAKUKAN	PENANGGUNG JAWAB
			TARGET	REALISASI	%CAPAIAN KINERJA				
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	0,98	98%				
	2	Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang di Kendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan	100%	100%	100%				
	3	Indeks Pengendalian di dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	1	100%				
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis dan Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	43	66,35	154,30%				
	5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	98	99,71	101,74%				
	6	Kinerja implementasi WBK satker	81	87,84	108,44%				
	7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	50%	90%	180,40%				
	8	Persentase Realisasi Anggaran	47,50%	32,17%	67,73%				

Catatan : 1. Indikator 1 s/d 3 dengan data cut off tanggal 15 Juni dengan target Bulan Juni
2. Indikator 4 s/d 8 dengan data bulan Mei 2025 dengan target Bulan Juni



Dumai, Juni 2025
Petugas Monev,

Wahyu Ramadhan, SE
NIP 199203142023211029

LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI CAPAIAN IKK (E-PERFORMANCE) TAHUN 2025

SATKER : BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI
TAHUN 2025

SASARAN	NO	INDIKATOR	TAHUN 2025			PERMASALAHAN	PEMECAHAN MASALAH	TINDAK LANJUT YANG AKAN DILAKUKAN	PENANGGUNG JAWAB
			TARGET	REALISASI	%CAPAIAN KINERJA				
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	0,50	50%				
	2	Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang di Kendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan	100%	100%	100%				
	3	Indeks Pengendalian di dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	0,61	61%				
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis dan Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	87	66,35	76,26%				
	5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	98	99,71	101,74%				
	6	Kinerja implementasi WBK satker	81	87,84	108,44%				
	7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	100%	90%	90,20%				
	8	Persentase Realisasi Anggaran	96%	32,17%	33,51%				

Catatan : 1. Indikator 1 s/d 3 dengan data cut off tanggal 15 Juni 2025
2. Indikator 4 s/d 8 dengan data bulan Mei 2025



Dumai, Januari 2025
Petugas Monev,
Wahyu Ramadhan, SE
NIP 199203142023211029

REKAPAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TAHUN 2025

**SATKER : BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI
TRIWULAN I**

SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET 2025	REALISASI s/d MARET 2025	%CAPAIAN KINERJA
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	0	30,00%
	2	Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang di Kendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan	100%	100%	100,00%
	3	Indeks Pengendalian di dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	0,42	42,00%
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis dan Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	87	37,50	43,10%
	5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	98	100,00	102,04%
	6	Kinerja implementasi WBK satker	81	87,84	108,44%
	7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	100%	64,71%	64,71%
	8	Persentase Realisasi Anggaran	96%	18,88%	19,67%



Dumai, April 2025
Petugas Monev,

Wahyu Ramadhan, SE
NIP 199203142023211029

REKAPAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TAHUN 2025

SATKER : BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI
TRIWULAN II

SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET 2025	REALISASI s/d JUNI 2025	%CAPAIAN KINERJA
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	0,50	50,00%
	2	Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang di Kendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan	100%	100%	100,00%
	3	Indeks Pengendalian di dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	0,61	61,00%
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis dan Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	87	66,35	76,26%
	5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	98	99,71	101,74%
	6	Kinerja implementasi WBK satker	81	87,84	108,44%
	7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	100%	90,20%	90,20%
	8	Persentase Realisasi Anggaran	96%	32,17%	33,51%

Catatan : 1. Indikator 1 s/d 3 dengan data cut off tanggal 15 Juni 2025
2. Indikator 4 s/d 8 dengan data bulan Mei 2025



Dumai, Juni 2025
Petugas Monev,

(Signature)
Wahyu Ramadhan, SE
NIP 199203142023211029

LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI CAPAIAN IKK (E - PERFORMANCE) TAHUN 2025

SATKER : BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI
SEMESTER 1 TAHUN 2025

SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET 2025		
			TARGET	REALISASI	%CAPAIAN KINERJA
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	0,50	50,00%
	2	Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang di Kendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan	100%	100%	100%
	3	Indeks Pengendalian di dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	0,61	61,00%
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis dan Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	87	66,35	76,26%
	5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	98	99,71	101,74%
	6	Kinerja implementasi WBK satker	81	87,84	108,44%
	7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	100%	90,20%	90,20%
	8	Persentase Realisasi Anggaran	96%	32,17%	33,51%
Capaian rata - rata Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai					77,65%

Catatan : 1. Indikator 1 s/d 3 dengan data cut off tanggal 15 Juni 2025
 2. Indikator 4 s/d 8 dengan data bulan Mei 2025



Dumai, Juni 2025
 Petugas Monev,

Wahyu Ramadhan, SE
 NIP 199203142023211029



TAHUN 2025

SMART DJA

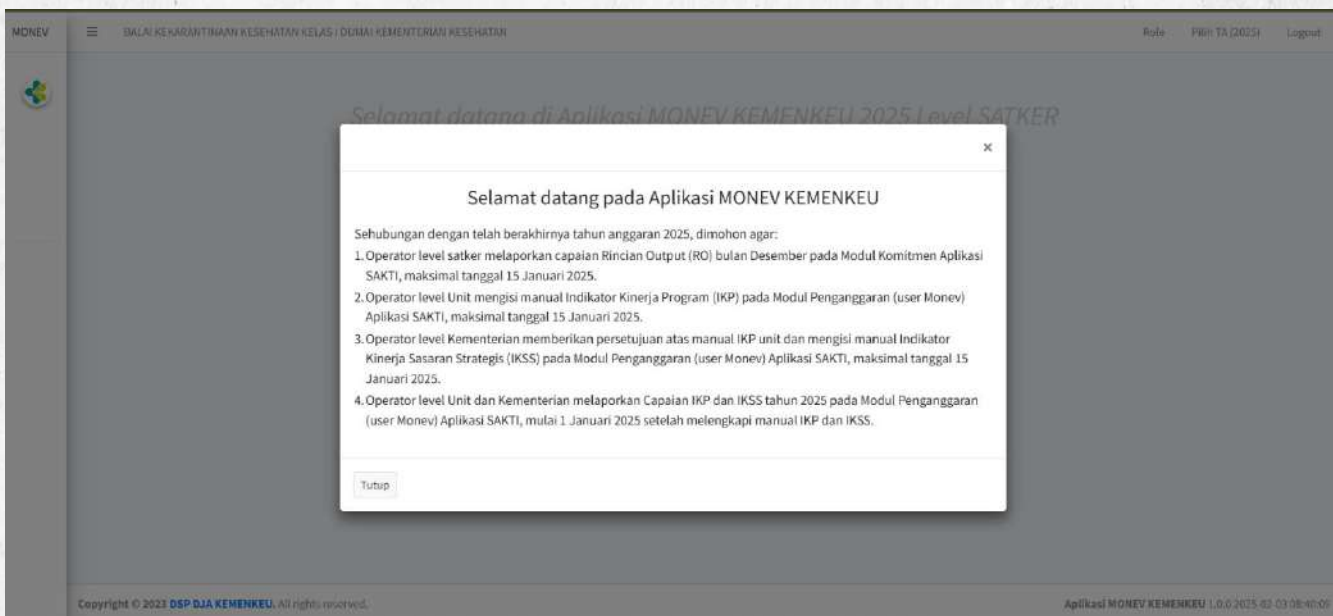
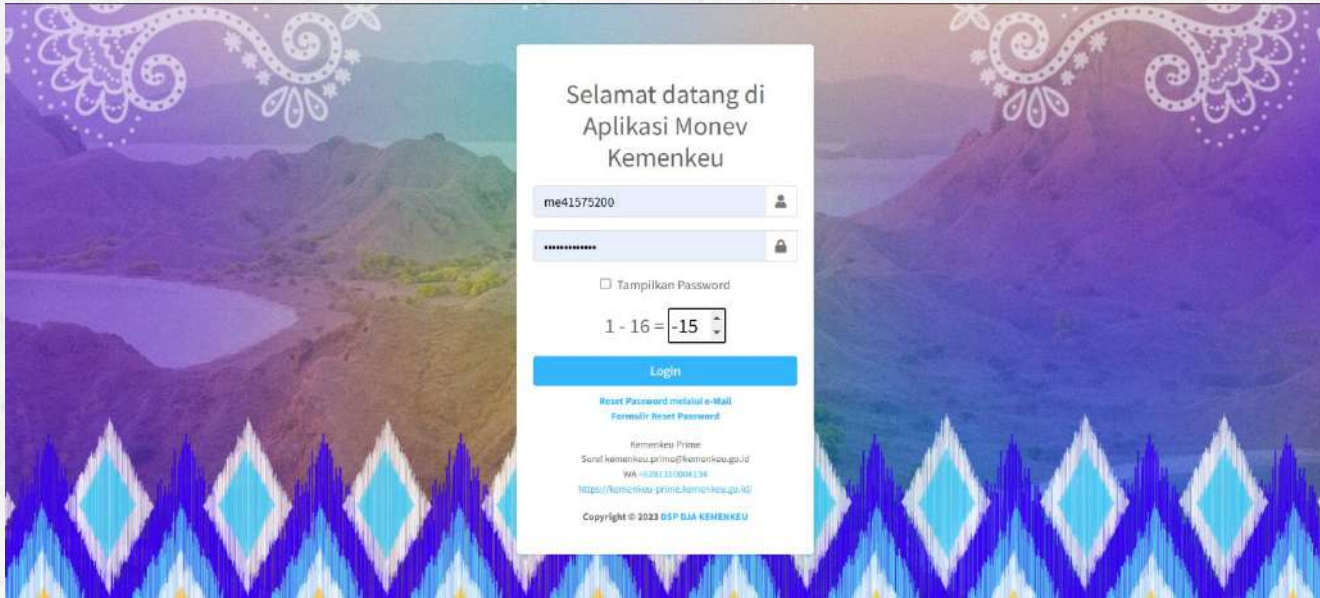
SCREENSHOT

**BALAI
KEKARANTINAAN
KESEHATAN KELAS I
DUMAI**





1. SCREENSHOT BULAN JANUARI 2025





TAHUN 2025

SMART DJA



BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI



TAHUN 2025

SMART DJA

2. BULAN FEBRUARI



Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja

Monitoring / Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja

Download Excel

Tampilkan 25 entri

Cari

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	004.05.412701	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	0,00	75,00	37,50

Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri

Sebelumnya 1 Selanjutnya



TAHUN 2025

SMART DJA

3. BULAN MARET

MONEV BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI KEMENTERIAN KESEHATAN

Role: PIRI TA (2025) Logout

Selamat datang di Aplikasi MONEV KEMENKEU 2025 Level SATKER

Selamat datang pada Aplikasi MONEV KEMENKEU

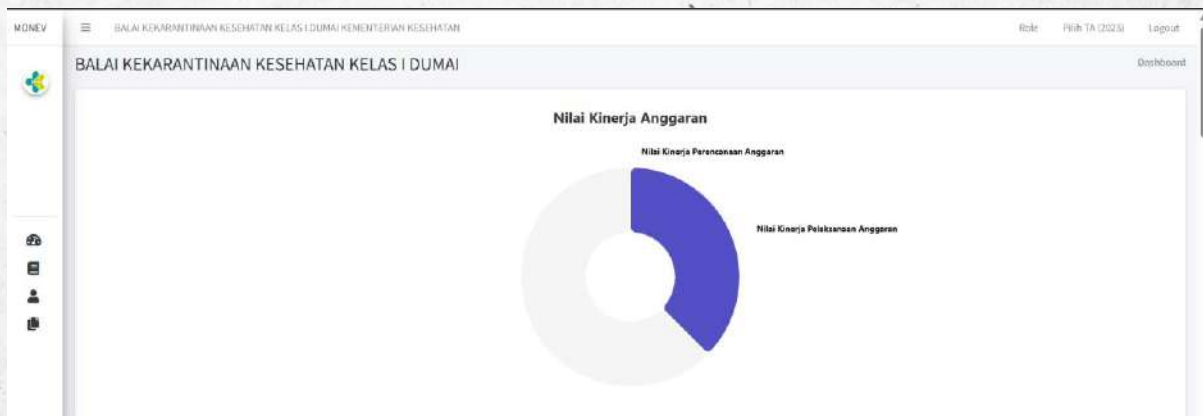
Dalam rangka meningkatkan kualitas data capaian kinerja yang dilaporkan melalui sistem informasi, dilakukan pengisian informasi data pra-pelaporan (assessment) Rincian Output pada Aplikasi Monev Kemenkeu sebagai berikut:

1. Operator level Unit melakukan entry assessment RO.
2. Operator level K/L melakukan validasi atas assessment RO.
3. Mitra K/L pada Direktorat Anggaran Bidang DJA melakukan approval atas assessment RO.

Selanjutnya, untuk pelaporan target kinerja dan capaian output (RO) TA 2025 dilakukan melalui aplikasi SAKTI sesuai ketentuan yang diatur oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan.

Tutup

Copyright © 2023 DSP DJA KEMENKEU. All rights reserved. Aplikasi MONEV KEMENKEU 1.0 © 2025-04-08 09:53:29



MONEV BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI KEMENTERIAN KESEHATAN

Role: PIRI TA (2025) Logout Monitoring / Nilai Kinerja Anggaran Sabar

Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja

Tampilkan: 10 entri

Download Excel

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	00A-RL-012702	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	0,00	75,00	37,50

Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri

Sebelumnya 1 Selanjutnya

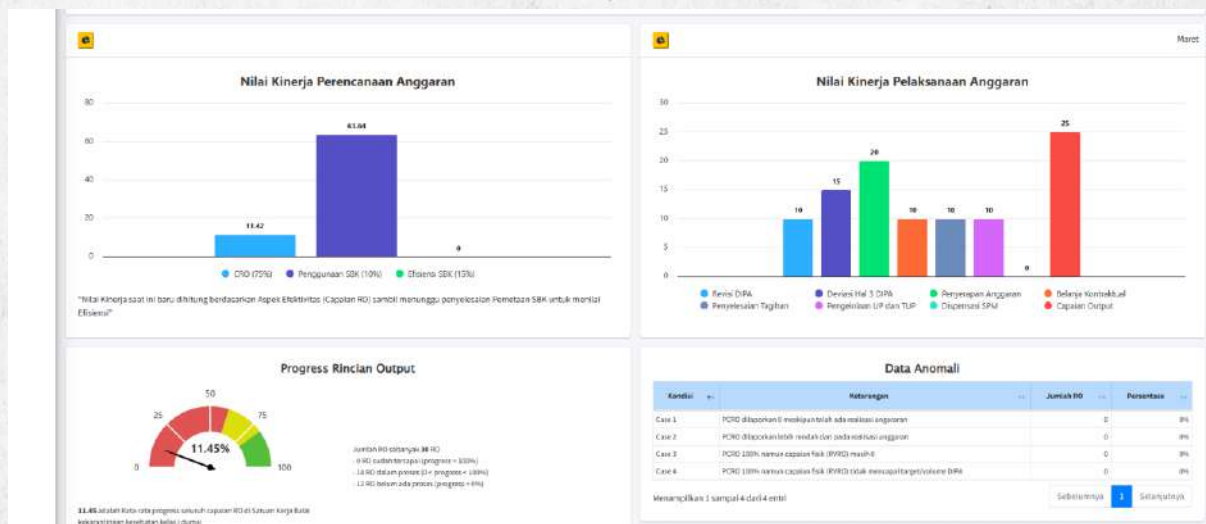
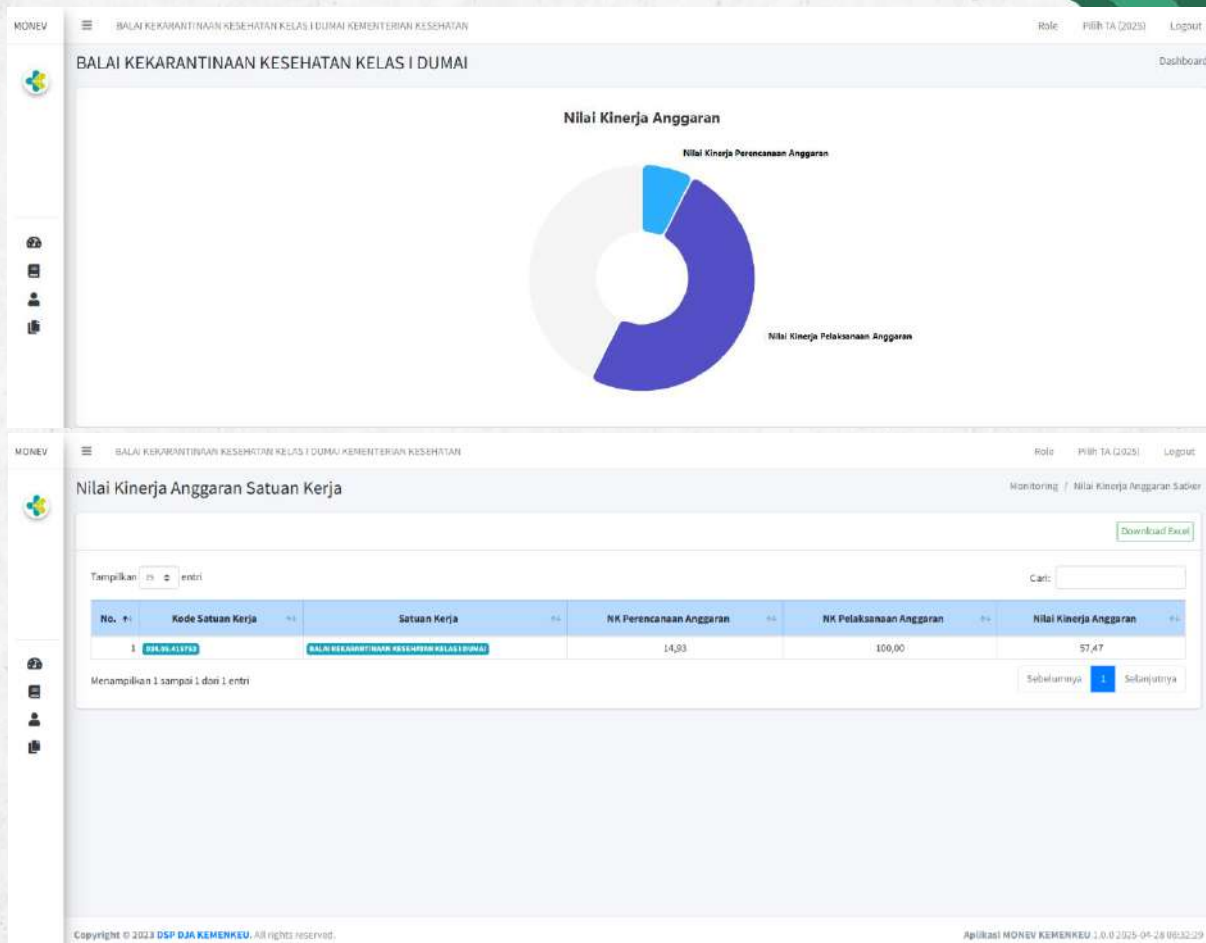
Copyright © 2023 DSP DJA KEMENKEU. All rights reserved. Aplikasi MONEV KEMENKEU 1.0 © 2025-05-08 09:56:15



TAHUN 2025

SMART DJA

Update Nilai Kinerja Anggaran Setelah Penginputan Capaian Output Bulan Maret 2025



BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI



TAHUN 2025

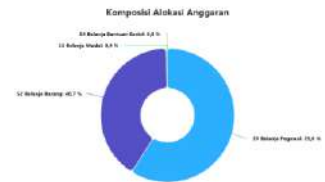
SMART DJA



Komposisi Alokasi dan Realisasi Anggaran

Item 2 Dgk	Nilai Anggaran	Realisasi Anggaran	Persentase
51 Belanja Pegawai	5,173,443,000	5,036,365,848	97.44 %
52 Belanja Barang	5,335,903,000	458,239,080	8.59 %
54 Belanja Modal	46,130,000	0	0.00 %
57 Belanja Bantuan Sosial	0	0	0.00 %

Menampilkan 1 sampai 4 dari 4 entri



Partisipasi Satuan Kerja

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	445702	BALAI KEKARANTAINAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	✓	✓	✓	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri

Copyright © 2023 DSP DJA KEMENKES. All rights reserved.

Aplikasi MOBEV KEMENKES 1.0.0 2025-04-08 08:33:12

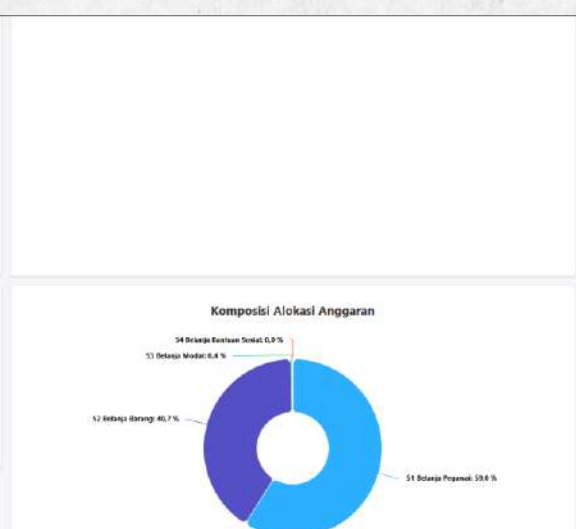
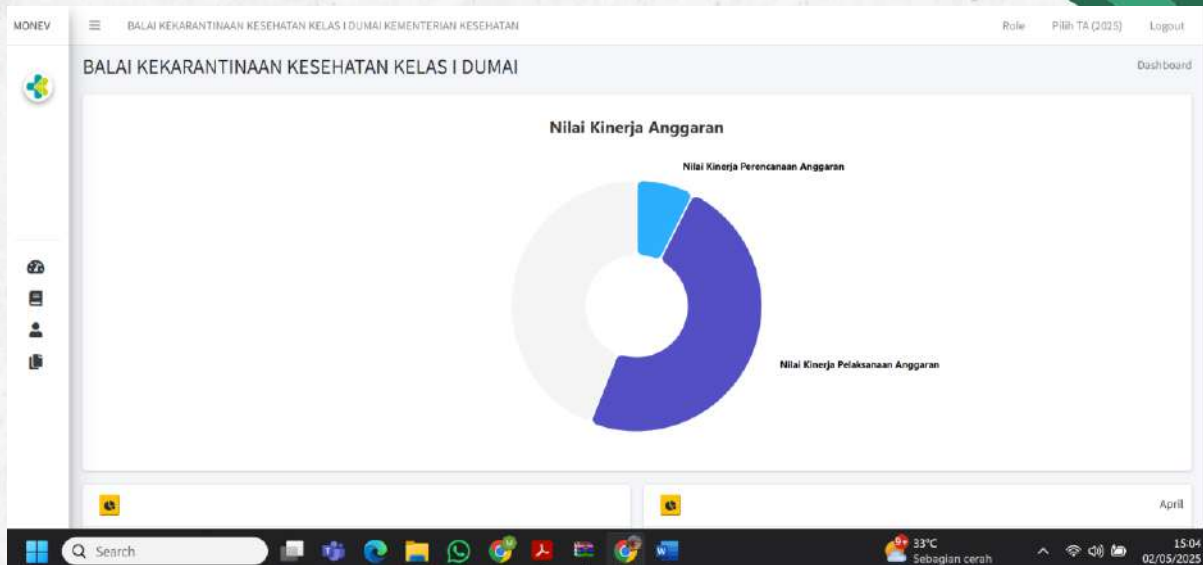
BALAI KEKARANTAINAN KESEHATAN KELAS I DUMAI



TAHUN 2025

SMART DJA

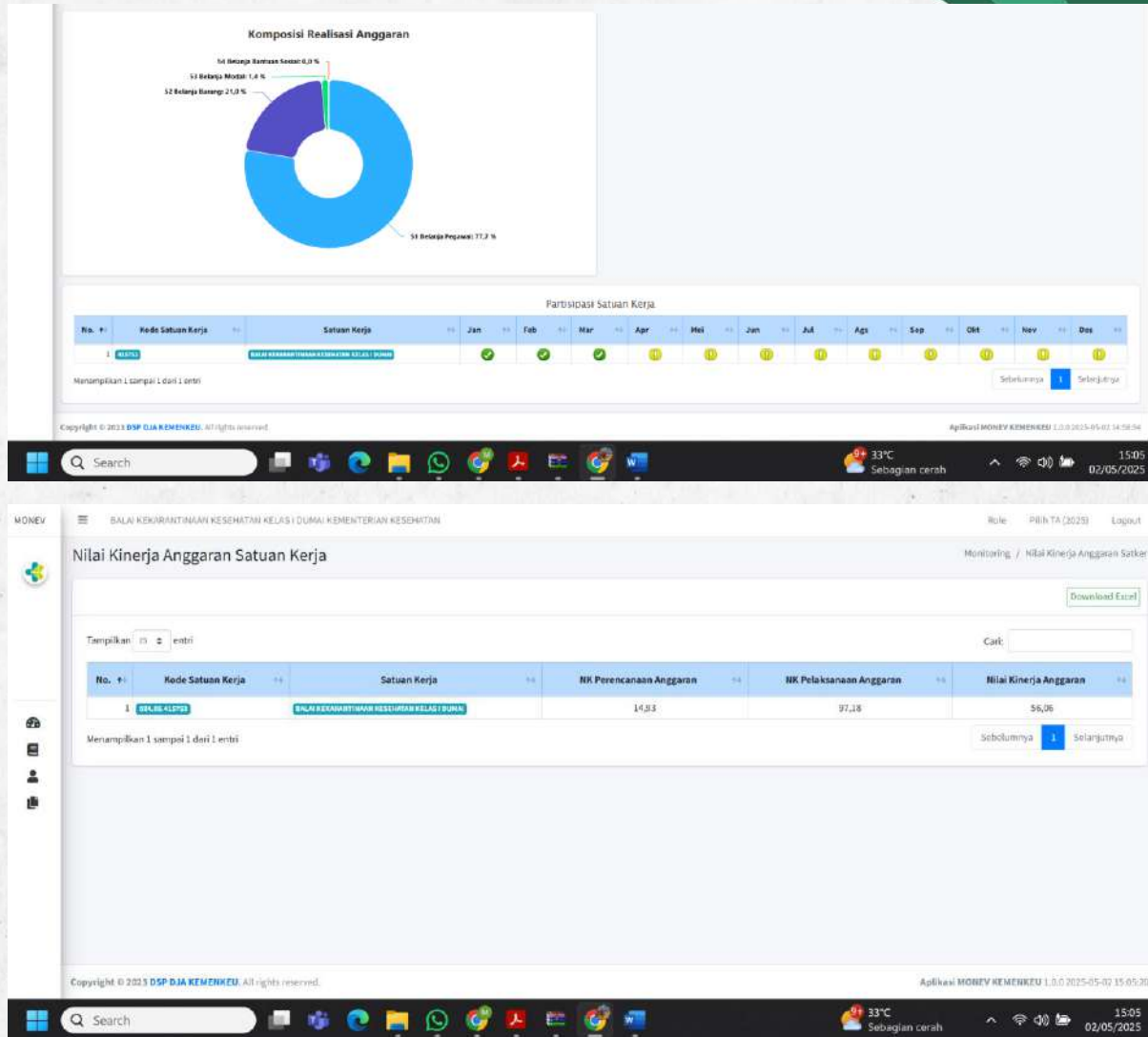
4. BULAN APRIL TAHUN 2025





TAHUN 2025

SMART DJA

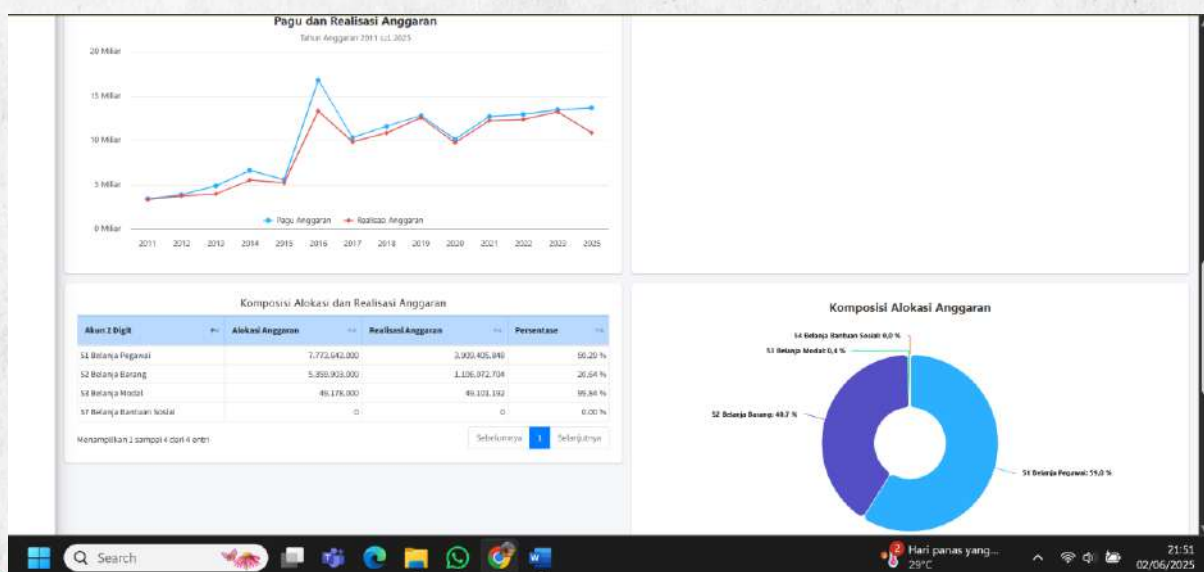
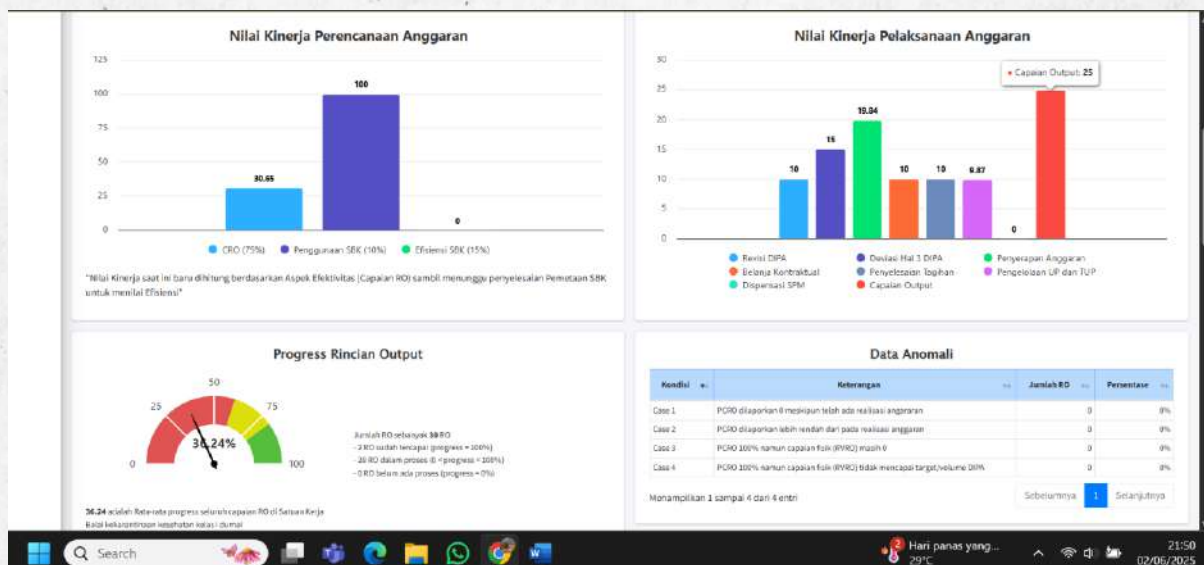
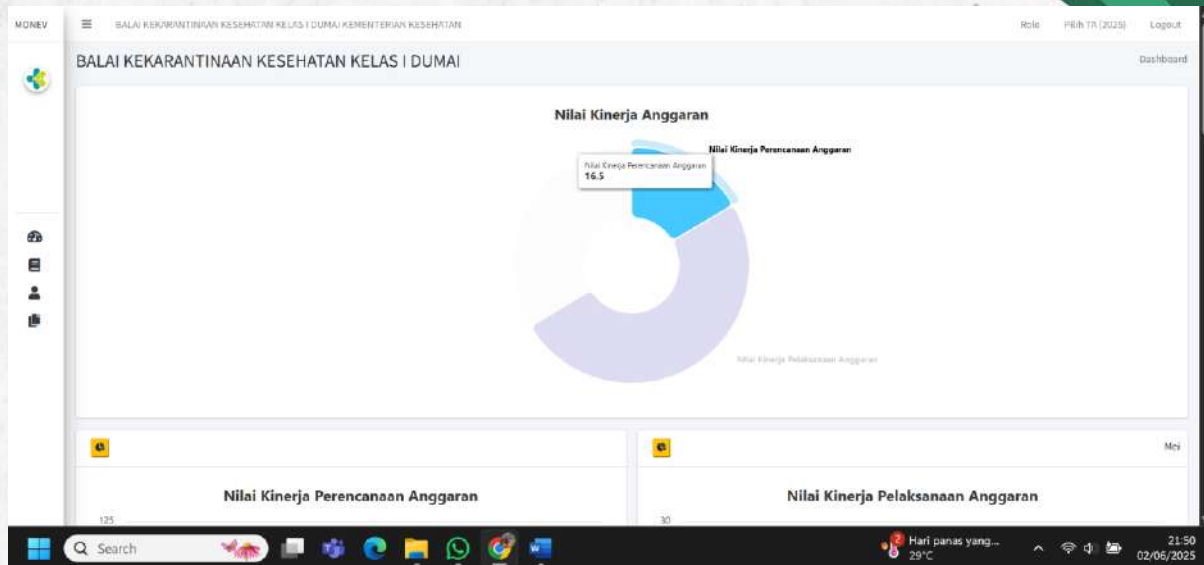




TAHUN 2025

SMART DJA

5. BULAN MEI TAHUN 2025

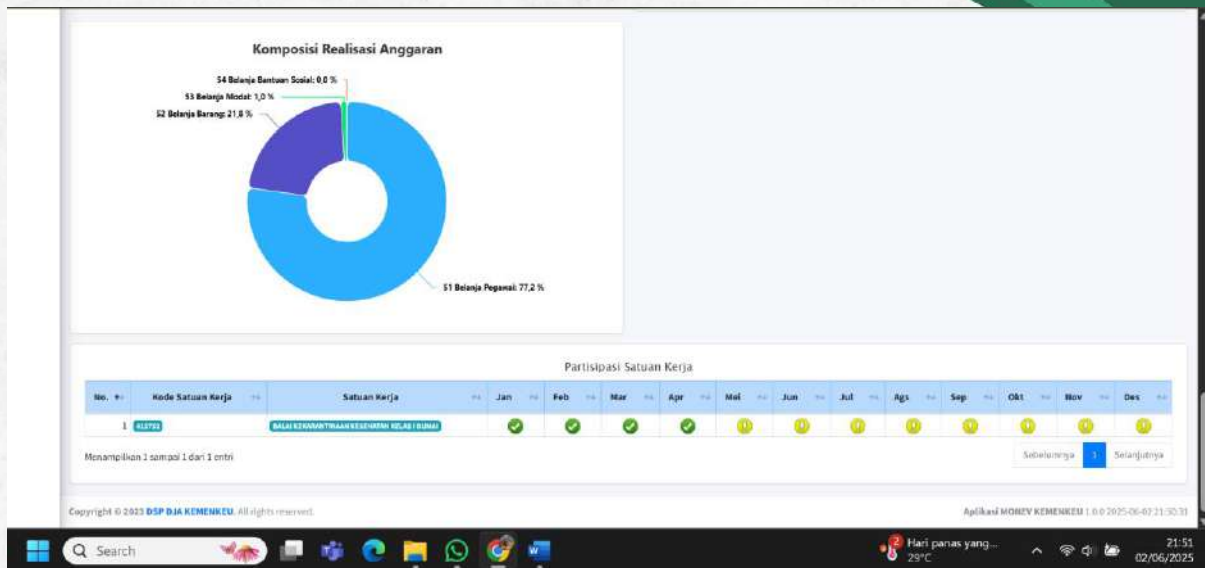


BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI



TAHUN 2025

SMART DJA



MONEY

BALAI KEKARANTINAHAN KESEHATAN KELAS I DUMAI KEMENTERIAN KESEHATAN

Rela Pijin TA 2025 Logout

Monitoring / Nilai Kinerja Anggaran Satuan

Download Excel

Tampilkan 1 dari 1 entri

Carb

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	623923	BALAI KEKARANTINAHAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	32,99	99,71	66,35

Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri

Sebelumnya 1 Selanjutnya

Copyright © 2023 DSP DJA KEMENKES. All rights reserved. Aplikasi MONEY KEMENKES 1.0.0 2025-06-02 21:30:48

**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA****KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS III DUMAI****DETAIL INDIKATOR KINERJA DETAIL CAPAIAN RO**

No.	Satker	Nama Satker	KPPN	Bulan	Program	Kegiatan	KRO	RO	Uraian RO	Pagu	Realisasi	Full Blokir	Target	Satuan	Realisasi RO	Persen Progress	Status Konfirmasi	Status Validasi	Jenis RO	Cara Pelaporan	Polarisasi Capaian	Polarisasi Waktu	Target RVRO	Target PCRO	Nilai
1	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	DO	4249	PEA	001	Koordinasi Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah (HS-29)	129,030,000	2,400,000	N	6	kegiatan	2	66.65	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	2	33.33	100
2	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	DO	4249	PEF	001	Sosialisasi dan Diseminasi (HS-29)	80,000,000	0	N	200	orang	0	74.98	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	0	0	100
3	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	DO	4249	QAA	012	Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan/Bandara/Lintas Batas (HS-29)	90,535,000	0	N	313	Orang	8	2.56	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	8	2.56	100
4	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	DO	4249	QAH	016	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan (HS-29)	89,414,000	1,350,000	N	14	layanan	4	28.6	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	4	28.59	100
5	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	DO	4249	QAH	017	Layanan Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut (HS-29)	383,901,000	48,491,912	N	425	layanan	221	52	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	221	52	100
6	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	DO	4249	QAH	U01	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan Penyeberangan (HS-29)	198,000,000	14,100,000	N	300	layanan	99	33.03	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	99	33	100
7	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	DO	4249	QAH	U04	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit pada Situasi Khusus (HS-29)	185,600,000	86,500,000	N	116	layanan	58	50	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	58	50	100
8	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	DO	4249	QAH	U07	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit DBD (HS-29)	36,780,000	6,309,600	N	30	layanan	12	40	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	12	40	100
9	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	DO	4249	QAH	U08	Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit Pes (HS-29)	158,274,000	16,264,000	N	54	layanan	24	45.46	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	24	44.44	100
10	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	DO	4249	QAH	U09	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare (HS-29)	14,460,000	2,049,000	N	30	layanan	12	40	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	12	40	100
11	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	DO	4249	QAH	U11	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD (HS-29)	60,480,000	8,960,000	N	168	layanan	56	33.34	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	56	33.34	100
12	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	DO	4249	QAH	U12	Layanan survei faktor risiko penyakit malaria (HS-29)	34,400,000	1,680,000	N	20	layanan	8	40	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	8	40	100

**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA****KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS III DUMAI**

13	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	DO	4249	QAH	U13	Layanan survei faktor risiko penyakit diare (HS-29)	28,620,000	4,280,000	N	54	layanan	18	33.34	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	18	33.34	100
14	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	DO	4249	QAH	U14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS (HS-29)	26,280,000	0	N	20	layanan	10	50	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	10	50	100
15	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	DO	4249	QAH	U15	Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS-29)	54,550,000	16,800,000	N	10	layanan	5	50	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	5	50	100
16	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	DO	4249	QAH	U19	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan (HS-29)	198,000,000	14,850,000	N	300	layanan	99	33.01	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	99	33.01	100
17	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	DO	4249	RAB	001	Pengadaan Alat dan Bahan Kekarantinaaan Kesehatan di Pintu Masuk (HS-29)	151,859,000	103,579,607	N	33	Paket	26	78.79	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	26	78.79	100
18	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	DO	4249	TBC	001	Pelatihan Kesehatan (HS-29)	195,000,000	0	Y	30	Orang	0	74.98	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	0	0	100
19	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	WA	4815	CAN	001	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	32,178,000	32,101,200	N	2	Unit	2	100	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	2	100	100
20	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	WA	4815	EBA	956	Layanan BMN	45,420,000	7,229,473	N	5	Layanan	2	40	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	2	40	100
21	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	WA	4815	EBA	962	Layanan Umum	36,022,000	6,354,810	N	12	Layanan	5	41.67	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	5	41.67	100
22	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	WA	4815	EBA	963	Layanan Data dan Informasi	1,000,000	0	Y	1	Layanan	1	100	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	1	100	100
23	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	WA	4815	EBA	994	Layanan Perkantoran	10,440,381,000	3,369,947,237	N	12	Layanan	5	41.65	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	5	41.65	100
24	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	WA	4815	EBC	954	Layanan Manajemen SDM	20,220,000	0	N	17	Orang	1	5.88	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	1	5.88	100
25	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	WA	4815	EBC	996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	145,240,000	0	N	41	Orang	0	74.98	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	0	0	100



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS III DUMAI

26	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	WA	4815	EBD	952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	140,960,000	0	N	6	Dokumen	1	16.67	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	1	16.67	100
27	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	WA	4815	EBD	953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	70,480,000	0	N	5	Dokumen	3	60	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	3	60	100
28	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	WA	4815	EBD	955	Layanan Manajemen Keuangan	70,480,000	8,177,473	N	4	Dokumen	1	25	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	1	25	100
29	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	WA	4815	EBD	961	Layanan Reformasi Kinerja	14,700,000	0	N	3	Dokumen	1	66.65	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	1	33.33	100
30	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	120	5	WA	4815	EBD	974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	50,460,000	22,528,000	N	4	Dokumen	3	75	terkonfirmasi	00 - Data Valid	2	1	Maximize	Stabilized	3	75	100
Total Nilai																							3,000.00		
Jumlah Output																							28		



INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : MEI

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	120	024	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	Nilai	100.00	100.00	99.18	100.00	100.00	98.74	100.00	99.71	100%	0.00	99.71
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	15.00	19.84	10.00	10.00	9.87	25.00				
					Nilai Aspek	100.00		99.48				100.00				

BERITA ACARA HASIL DESK REVIU KINERJA IMPLEMENTASI WBK TAHUN 2024

Pada hari ini Rabu, Tanggal 22 Bulan Mei Tahun 2024 telah dilaksanakan desk reviu Kinerja Implementasi WBK Satker berikut ini:

Nama Satuan Kerja

: Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai

Adapun hasil desk disimpulkan sebagai berikut:

No.	MATERI	NILAI	REKOMENDASI PERBAIKAN
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	60	51,55
A.	Aspek Pemenuhan	30	24,91
1	Manajemen Perubahan	4	3,39
2	Penataan Tatalaksana	3,5	2,58
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	4,52
4	Penguatan Akuntabilitas	5	4,48
5	Penguatan Pengawasan	7,5	6,03
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	3,91
B.	Aspek Reform	30	26,64
1	Manajemen Perubahan	4	4
2	Penataan Tatalaksana	3,5	2,75
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	4,25
4	Penguatan Akuntabilitas	5	5
5	Penguatan Pengawasan	7,5	6,88
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	3,76
II	KOMPONEN HASIL	40	36,29
1	Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	22,5	19,55
a.	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	17,5	17,05
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian Kinerja Sebelumnya	5	2,5
2.	Pelayanan Publik yang Prima	17,5	16,74
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey eksternal)	17,5	16,74
TOTAL NILAI		100	87,84

Ketua Tim Kerja Layanan Publik dan ZI,



Fitri Yanti, SKM
NIP 197811221999032001

Mengetahui,
Kepala Satuan Kerja,



Jufrihadi, SKM, M.Kes
NIP 196903301991031002

Petugas Desk Eselon 1 Ditjen P2P,



drg. Yossy Agustina, MH
NIP 197808242005012004

Mengetahui,
Ketua Tim Kerja Hukormas,



Dewi Nurul Triastuti, SKM, SH
NIP 198203212006042002

Lampiran II

[illegible]

Lampiran II

[illegible]

INSTRUMEN PERHITUNGAN PERSENTASE PENINGKATAN KOMPETENSI ASN SEBANYAK 20 JPL PNS DAN PPPK 24 JPL (MINIMAL 80% ASN)
BULAN MEI 2025

Lampiran II

NO	Nama	Pendidikan		Pelatihan Klasikal												Pelatihan Non Klasikal										Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 (Dua Puluh) JP Pengembangan Kompetensi Pertahun
		Tugas Belajar	Tubelman	Pelatihan Struktural/Diklat PIM	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar/Konferensi	Worshop / Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Sosialisasi	Coaching	Mentoring	E-Learning	Pelatihan Jarak Jauh	data sering	Pembelajaran Alam Terbuka (OutBond)	Patok Banding (bencmarking)	Pertukaran Pegawai PNS dengan Pegawai Swasta	Belajar Mandiri	Komunitas Belajar	Bimbingan di tempat kerja	Magang / Praktik Kerja	
46	Albert Riyant Harahap																23									23	Terpenuhi
47	Ardayani																3									3	Tidak Terpenuhi
48	Ika Olvianis																5									5	Tidak Terpenuhi
49	Esa Muliya																105									105	Terpenuhi
50	Wahyu Ramadhan																83									83	Terpenuhi
51	Dian Safitri binti Siswanto																98									98	Terpenuhi

Dumai, 02 Mei 2025
Analisis Kepegawaian


Rinawati Zaini
NIP.198405062014022003



REALISASI BELANJA PER JENIS KEGIATAN

Bulan : 01 s.d. 05

NO	Kode Nama Kegiatan	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	4249 Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	PAGU REALISASI	0 0.00%	2,098,183,000 310,614,127 (14.80%)	17,000,000 16,999,992 (100.00%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	2,115,183,000 327,614,119 (15.49%)
		SISA	0	1,787,568,873	8	0	0	0	0	0	0	1,787,568,881
2	4815 Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	PAGU REALISASI	7,773,643,000 3,086,270,141 (39.70%)	3,261,720,000 795,458,577 (24.39%)	32,178,000 32,101,200 (99.76%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	11,067,541,000 3,913,829,918 (35.36%)
		SISA	4,687,372,859	2,466,261,423	76,800	0	0	0	0	0	0	7,153,711,082
GRAND TOTAL		PAGU REALISASI	7,773,643,000 3,086,270,141 (39.70%)	5,359,903,000 1,106,072,704 (20.64%)	49,178,000 49,101,192 (99.84%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	13,182,724,000 4,241,444,037 (32.17%)
		SISA	4,687,372,859	4,253,830,296	76,808	0	0	0	0	0	0	8,941,279,963